

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN  
NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS XII SKS 2 TAHUN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MISBAHUL MUNIR**

**NIM. 19110155**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**



**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN  
NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS XII SKS 2 TAHUN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**OLEH**

**MISBAHUL MUNIR**

**NIM. 19110155**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN**  
**NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS XII SKS 2 TAHUN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**

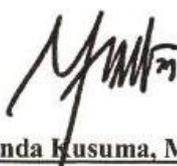
Oleh:

**Misbahul Munir**

**NIM. 19110155**

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



**Yuanda Husuma, M.Ag.**

**NIP. 197910242015031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag.**

**NIP. 197301052005011003**



**Yuanda Kusuma, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Misbahul Munir  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 08 Mei 2023

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Misbahul Munir  
NIM : 19110155  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



**Yuanda Kusuma, M.Ag.**

NIP. 197910242015031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misbahul Munir  
NIM : 19110155  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai  
Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun  
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 08 Mei 2023

Hormat saya,



**Misbahul Munir**

**NIM. 19110155**

## HALAMAN MOTTO

... أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

*“... Kebanyakan orang yang masuk syurga adalah yang bertakwa kepada*

*Allah SWT dan bagus akhlaknya.”*

*(HR. Tirmidzi)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Nancy Eweiss. Terjemah Bahasa Inggris Kitab *Bulugh Al-Maram Min Adillat Al-Ahkam* Karya Imam Ibn Hajr. ed. Selma Cook (El-Mansoura - Egypt: Dar Al-Manarah, 2003) 564.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan ucapan *Alhamdulillah* sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, serta karunia-Nya kepada penulis.

Sebab tanpa-Nya penulis tidak akan sampai pada titik ini.

Untaian sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita,

sang penutup kenabian yang memiliki akhlak begitu mulianya yakni Sayyidina

Muhammad SAW yang membawa perubahan dari zaman kejahilan sampai kita

bisa merasakan keindahan beragama Islam.

Karya ini penulis dedikasikan untuk semua orang yang telah memberikan

bimbingan, arahan, motivasi, dukungan, serta kasih sayang tanpa tersudahi yaitu:

Ayahanda Abdul Aziz Sayyi serta Alm. Ibunda Sariti

Tiada lain yang diharapkan peneliti adalah semoga Allah SWT senantiasa

memberikan rahmat kepada ayahanda serta memberikan ampunan kepada ibunda

dan menerima segala amal kebaikan yang telah dilakukan semasa hidup.

Teruntuk pula nenek penulis yakni Hj. Asia, saudara kandung dan ipar yakni

Suhartono, Juhartatik, Abdur Rahman, Yeni Dwi Frisdiyanti. Terimakasih atas

keringanan tangan kalian dalam membantu membesarkan penulis hingga saat ini,

serta untaian doa, dukungan, motivasi yang tak pernah putus untuk penulis.

Penulis juga persembahkan untuk seseorang yaitu Rofiah Ulil Maftuha yang selalu menemani dan memberikan dukungan penuh lika-liku kehidupan di perkuliahan sampai pada titik dimana penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd yang merupakan dosen wali sejak awal kuliah hingga semester 7 yang mana beliau saat ini sudah pensiun, semoga

Allah senantiasa memberikan rahmat terhadap beliau.

Teruntuk Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag yang merupakan dosen pembimbing bagi penulis dalam menyusun skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan cepat dan baik.

Dan terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk setiap orang yang senantiasa telah berbuat kebaikan, serta membantu dan menemani penulis dalam menghadapi

setiap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi ataupun yang

berkaitan dengan pendidikan yang dijalani oleh penulis.

Semoga Allah senantiasa selalu memberikan keberkahan dalam kehidupan, dan

semoga rahmat-Nya selalu menyertai.

## KATA PENGANTAR

Dengan ucapan *Bismillahirrahmanirrahim*, penulis mengawali penulisan hasil penelitian ini dan diakhiri dengan ucapan *Alhamdulillah* sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, serta karunia-Nya kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya dalam bentuk skripsi tentang **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo”** dengan baik.

Untaian shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada panutan kita, sang penutup kenabian, yang turunnya membawa rahmat bagi seluruh alam, sang penuntun dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yang diselimuti oleh akhlak begitu mulianya yakni Sayyidina Muhammad SAW yang tentu kita mengharapakan syaaatnya kelak di hari kiamat.

Pastinya penulis tidak akan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak yang selalu membersamainya. Hadirnya berbagai pihak yang senantiasa memberikan bantuan secara material berupa biaya, spiritual berupa doa, lisan berupa motivasi dan saran, ataupun uluran

tangan berupa jasa tentu sangat membantu penulis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir. Dengan demikian, penulis sangat berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag. sebagai dosen pembimbing telah memberikan waktu yang berharga dan banyak memberikan arahan, bimbingan, saran, dan masukan yang sangat berarti selama penulis menyusun skripsi ini
5. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd yang dengan ikhlasnya telah memberikan banyak bantuan selama masa kuliah sebagai dosen wali, dan Ibu Laily Nur Arifa, M.Pd.I yang menjadi pengganti dosen wali saya di semester 8, memberikan dorongan agar saya menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.
6. Semua tenaga pengajar dan civitas akademika universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan yang berharga dan pelayanan yang baik selama masa studi

7. Ibu Muslihaturrahmah, S.Pd dan Ibu Ita Nur'aini, S.Pd telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian ini, dan juga Kepala MAN 2 Kota Probolinggo yang memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Seseorang yang selalu menemani dalam proses pengumpulan data untuk penelitian yaitu Rofiah Ulil Maftuha yang juga selalu memberikan dorongan serta motivasi untuk tetap semangat dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan setiap permasalahan
9. Serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi secara langsung ataupun tidak langsung melalui tulisan yang menjadi sumber rujukan untuk kebutuhan penelitian

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun untuk menghasilkan karya yang lebih baik di masa depan. Penulis berharap dengan usaha dan doa, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Malang, 08 Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL .....	i
LEMBAR LOGO .....	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
LEMBAR MOTTO .....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
ABSTRAK .....	xxii
ABSTRACT .....	xxiv
ملخص.....	xxvi

<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....</b>	<b>xxviii</b>
---	---------------

<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
--------------------------------	----------

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan .....	14

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
--------------------------------------	-----------

A. Kajian Teori.....	17
1. Pengertian Guru .....	17
2. Peran Guru .....	19
3. Aqidah Akhlak .....	21
4. Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Akhlak .....	22
5. Perbedaan Karakter Nilai, Norma, dan Akhlak .....	26
B. Perspektif Teori dalam Islam .....	28
1. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak .....	28

2.	Pentingnya Akhlakul Karimah.....	32
3.	Macam-macam Akhlakul Karimah.....	34
4.	Metode Penanaman Akhlakul Karimah .....	39
C.	Kerangka Berpikir.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>44</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B.	Lokasi Penelitian.....	46
C.	Kehadiran Peneliti.....	47
D.	Subjek Penelitian .....	48
E.	Data dan Sumber Data .....	49
F.	Instrumen Penelitian .....	51
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
H.	Pengecekan Keabsahan Data .....	56
I.	Analisis Data.....	59
J.	Prosedur Penelitian .....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>63</b>
A.	Paparan Data .....	63
1.	Profil Madrasah.....	63

2.	Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	65
3.	Struktur Madrasah.....	69
4.	Data Guru dan Tenaga Kependidikan .....	71
5.	Data Siswa .....	73
6.	Sarana Prasarana .....	74
<b>B.</b>	<b>Hasil Penelitian .....</b>	<b>75</b>
1.	Akhlak Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .....	76
2.	Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .....	87
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.....	102
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>108</b>
<b>A.</b>	<b>Analisis Kondisi Akhlak Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .....</b>	<b>108</b>

B. Analisis Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .....	115
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .....	123
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Simpulan .....	131
B. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 4.1 Keterangan Struktur Madrasah.....	70
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	71
Tabel 4.3 Data Siswa Tahun Pelajaran 2022 / 2023 .....	73
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 3.1 Kerangka Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	60
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian.....	62
Gambar 4.1 Bagan Struktur Madrasah.....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Universitas
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah
- Lampiran III : Transkrip Wawancara Guru Mapel Aqidah Akhlak
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara Guru Mapel Sejarah
- Lampiran V : Transkrip Wawancara Guru Mapel Kimia
- Lampiran VI : Transkrip Wawancara Siswa
- Lampiran VII : Transkrip Wawancara Siswi
- Lampiran VIII : Hasil Observasi
- Lampiran IX : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran X : Jurnal Harian Penelitian

## ABSTRAK

Munir, Misbahul, 2023. *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yuanda Kusuma, M.Ag.

**Kata Kunci:** Peran Guru Aqidah Akhlak, Penanaman Nilai Akhlakul Karimah, Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun

---

Pada era globalisasi yang terus mengalami perkembangan yang sangat pesat tentu dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat khususnya bagi peserta didik, baik pengaruh yang positif ataupun yang negatif. Sehingga harus bisa mengambil langkah yang bijak dalam menghadapinya. Pada faktanya, tidak sedikit kita menjumpai fenomena atau peristiwa yang terjadi dan tersebar di media sosial dapat menurunkan moral atau akhlak budi pekerti seseorang. Salah satu contohnya yaitu banyaknya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun anak-anak. Guru sebagai pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tentu juga berperan penting dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak. Meskipun guru hanya menjadi orang tua kedua bagi siswa, akan tetapi pada kenyataannya guru yang secara langsung berinteraksi untuk mendidik mereka dan memberikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan ataupun suri tauladan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi Akhlak yang dimiliki oleh siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo, 2) mengidentifikasi peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo, dan 3) menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat dalam menanamkan nilai akhlakul karimah yang dihadapi oleh guru Aqidah Akhlak pada siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan jenis penelitian studi kasus, dengan mengambil latar MAN 2 Kota Probolinggo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat

ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Siswa kelas XII SKS 2 Tahun di MAN 2 Kota Probolinggo sudah memahami konsep pentingnya memiliki akhlak yang baik, serta menerapkan dan menjunjung tinggi nilai akhlakul karimah, seperti sikap jujur, amanah, dan tawadhu', 2) Peran guru dalam penanaman nilai akhlakul karimah sangat penting dan harus diperhatikan dengan serius oleh semua pihak terutama lembaga pendidikan. Peran guru yang kuat dalam penanaman nilai akhlak pada siswa, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat, dan 3) Dalam proses penanaman nilai akhlakul karimah oleh guru, akan dihadapkan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor yang dapat menjadi pendukung meliputi lingkungan keluarga, pendidikan agama, peran guru, dan penggunaan teknologi yang bijak sangat penting dalam membentuk akhlak siswa yang baik. Sementara itu, faktor penghambat seperti lingkungan pergaulan yang buruk, pengaruh media yang negatif, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan kurangnya pemahaman tentang akhlakul karimah dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai akhlak dalam diri siswa.

## ABSTRACT

Munir, Misbahul, 2023. *The role of Aqidah Akhlak Teachers in the Cultivation of Moral Value of Students Class XII SKS 2 Years Islamic State High School 2 Probolinggo City*. Thesis, Department in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Thesis Counselor: Yuanda Kusuma, M.Ag.

**Keywords:** The Role of Aqidah Akhlak Teachers, Cultivation of Moral Values, Class XII SKS 2 Years Student

---

In the era of globalization which has been growing very fast, it can certainly have an influence on society, especially for students, either a positive or negative influence. So it must be able to take a step to deal with it. In fact, not a few encounter phenomena or events that occur and spread on social media that can lower the morals or character of a person. One of the examples is many cases of sexual harassment committed by adults or children. Teachers as the key in learning activities at school, definitely, also an important role in efforts of cultivating moral values. Although teachers are only the second parents of students, in reality, teachers interact directly to educate them and provide knowledge with positive values through guidance or role models.

This research aims to: 1) identify the morals which are possessed by students of class XII SKS 2 Year Islamic State Senior High School 2 Probolinggo City, 2) identify the role of Aqidah Akhlak teachers in cultivating Akhlakul Karimah values in students of class XII SKS 2 Year Islamic State Senior High School 2 Probolinggo City, and 3) analyze the factors that become supporters or obstacles in cultivating Akhlakul Karimah values faced by Aqidah Akhlak teachers in students of class XII SKS 2 Year Islamic State Senior High School.

The approach of this study is descriptive qualitative, and the type of case study research, and takes the setting of Islamic State Senior High School Probolinggo City. Data collection methods in this research were carried out using observation, interview, and documentation. Data analysis is completed by selecting and organizing the data obtained and then processing and analyzing so that conclusions can be drawn. Data validity checks are carried out using triangulation techniques.

The results of this study concluded by: 1) The students of class XII SKS 2 Year Islamic State Senior High School 2 Probolinggo City already understand the concept of the importance of having good morals, as well as applying and upholding the value of Akhlakul Karimah, such as an honest attitude, trustworthy, and

tawadhu', 2) The role of teachers in instilling Akhlakul Karimah values is very important and must be taken seriously by all parties, especially educational institutions. The main role of teachers in the cultivation of moral values in students, students are able to grow became an individual who has good morals and is beneficial to themselves, their families, and society, and 3) In the process of cultivation of Akhlakul Karimah values by teachers, they will be faced with factors that can influence them. Factors that can be supportive include the family environment, religious education, the role of teachers, and the use of technology wisely is very important in shaping good student morals. Meanwhile, inhibiting factors such as a bad social environment, negative media influences, lack of parental attention to children, and lack of understanding of Akhlakul Karimah can obstruct the process of cultivating moral values in students.

## ملخص

منير، ميسباهول، ٢٠٢٣. دور معلمي عكيدة أخلاق في تنمية القيمة الأخلاقية للطلاب الصف الثاني عشر إس كي إس ٢ سنوات مدرسة الدولة الإسلامية الثانوية ٢ بروبولينغغو سيتي. أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية طربية والتربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانغ الإسلامية الحكومية. رسالة المستشار: يواندا كوسوما، ماجستير الدين

الكلمات الرئيسية: دور معلمي عكيدة أخلاق، ثقافة القيم الأخلاقية، الصف الثاني عشر إس كي إس ٢ سنوات طالب

في عصر العولمة الذي ينمو بسرعة كبيرة، يمكن بالتأكيد أن يكون لها تأثير على المجتمع، لا سيما على الطلاب، تأثير إيجابي أو سلبي. لذا يجب أن تكون قادرة على اتخاذ خطوة للتعامل مع الأمر. في الواقع، يواجه عدد قليل من الناس ظواهر أو أحداث تحدث وتنتشر على وسائل التواصل الاجتماعي التي يمكن أن تحط من أخلاق أو شخصية الشخص. ومن الأمثلة على ذلك العديد من حالات التحرش الجنسي التي يرتكبها البالغون أو الأطفال. ولا شك أن المعلمين، بوصفهم العنصر الرئيسي في أنشطة التعلم في المدرسة، يضطلعون أيضا بدور هام في جهود غرس القيم الأخلاقية. وعلى الرغم من أن المعلمين ليسوا سوى الآباء الثاني للطلبة، فإن المعلمين في الواقع يتفاعلون مباشرة لتعليمهم وتزويدهم بالمعارف التي تنطوي على قيم إيجابية من خلال التوجيه أو النماذج التي يُقتدى بها.

ويهدف هذا البحث إلى ما يلي: (١) تحديد الأخلاق التي يتحلي بها طلاب الصف الثاني عشر إس كي إس ٢ مدرسة الدولة الإسلامية الثانوية العليا ٢ مدينة بروبولينغغو، (٢) تحديد دور معلمي عكيدة الأخلاق في تربية قيم أخلاكل الكرامة لدى طلاب الصف الثاني عشر مدرسة الدولة الإسلامية الثانوية العليا 2 مدينة بروبولينغغو، و (٣) تحليل العوامل التي تصبح مؤيدة أو عقبات في تربية قيم أخلاكل الكرامة التي يواجهها معلمو عكيدة أخلاق في طلاب الصف الثاني عشر بمدرسة الدولة الإسلامية الثانوية العليا لمدة سنتين.

النهج المتبع في هذه الدراسة هو نوعي وصفي، ونوع أبحاث دراسة الحالة، ويأخذ وضع المدرسة الثانوية العليا للدولة الإسلامية ٢ بروبولينغغو سيتي. تم تنفيذ أساليب جمع البيانات في هذا البحث باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يتم استكمال تحليل البيانات عن طريق اختيار وتنظيم البيانات التي يتم الحصول عليها ثم معالجة وتحليل بحيث يمكن استخلاص النتائج. وتجرى عمليات التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

وقد خلصت نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) طلاب الصف الثاني عشر إس كي إس 2 مدرسة الدولة الإسلامية الثانوية العليا ٢ بروبولينغغو سيتي يفهمون بالفعل مفهوم أهمية التحلي بالأخلاق الجيدة، بالإضافة إلى تطبيق قيمة أخلاكل كرامة والمحافظة عليها، مثل الموقف الصادق، والجدير بالثقة، وتوادو، (٢) دور المعلمين في ترسيخ قيم أخلاكل الكرامة مهم للغاية ويجب أن يؤخذ على محمل الجد من قبل جميع الأطراف، وخاصة المؤسسات التعليمية. الدور الرئيسي للمعلمين في غرس القيم الأخلاقية لدى الطلاب، والطلاب القادرين على النمو أصبحوا أفرادا يتمتعون بأخلاق جيدة ومفيدين لأنفسهم ولأسرهم وللمجتمع، و (٣) في عملية غرس قيم أخلاكل الكرامة من قبل المعلمين، سيواجهون عوامل يمكن أن تؤثر عليهم. ان العوامل التي

يمكن ان تكون داعمة تشمل البيئة العائلية، التعليم الديني، دور المعلمين، واستخدام التكنولوجيا بحكمة هي عوامل مهمة جدا في تشكيل اخلاق التلاميذ الجيدة. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المثبطة مثل البيئة الاجتماعية السيئة، والتأثيرات السلبية في وسائل الإعلام، وعدم اهتمام الوالدين بالأطفال، وعدم فهم أخلاكل كرامة، يمكن أن تعوق عملية غرس القيم الأخلاقية في الطلاب.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= A	ذ	= Dz	ظ	= Zh	ن	= N
ب	= B	ر	= R	ع	= ‘	و	= W
ت	= T	ز	= Z	غ	= Gh	ه	= H
ث	= Ts	س	= S	ف	= F	ء	= ‘
ج	= J	ش	= Sy	ق	= Q	ي	= Y
ح	= H	ص	= Sh	ك	= K		
خ	= Kh	ض	= Dl	ل	= L		
د	= D	ط	= Th	م	= M		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

او	= Aw	أو	= û
أي	= ay	إي	= î

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi yang terus mengalami perkembangan yang sangat pesat tentu dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat khususnya bagi peserta didik, baik pengaruh yang positif ataupun yang negatif. Sehingga harus bisa mengambil langkah yang bijak dalam menghadapinya. Kalau tidak, maka akan membuat manusia terjatuh atau terperangkap dalam hal yang dapat mengakibatkan kehancuran pada diri sendiri. Sebaliknya, ketika dapat memanfaatkan perkembangan dengan baik, maka dapat mengembangkan potensi diri dan bisa menyebarkan kebermanfaatan dalam kehidupan.

Pada faktanya, tidak sedikit kita menjumpai fenomena atau peristiwa yang terjadi dan tersebar di media sosial dapat menurunkan moral atau akhlak budi pekerti seseorang. Salah satu contohnya yaitu banyaknya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun anak-anak, bahkan orang yang dapat dikatakan berpendidikan pun juga terjerumus dalam kasus pelecehan seksual. Dengan meningkatnya teknologi informasi saat ini, dapat

memberikan kemudahan bagi setiap orang dalam mencari suatu hal yang ingin mereka tonton tanpa mengetahui dampak yang akan mereka alami kedepannya.

Secara umum, pendidikan juga dipandang sebagai suatu proses yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang secara individu ataupun kelompok dalam upaya untuk mengembangkan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara yang mendidik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan memberikan definisi pendidikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pada dasarnya keluarga menjadi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak memiliki peranan penting dalam penanaman akhlak dan menjadi faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Disebut “pertama” karena hadirnya seorang anak di dunia ini tidak dapat dipisahkan dengan adanya hubungan antara kedua orang tuanya dan bertanggung jawab atas anak-anaknya. Seorang anak akan mengalami proses pendidikan pertama kali ketika berada di lingkungan keluarganya. Dan disebut “utama” dapat diartikan orang tua

---

<sup>2</sup> “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29.

memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak.<sup>3</sup> Oleh karena itu, sudah sewajarnya setiap orang tua mempersiapkan dan menyadari pentingnya keluarga sebagai dasar pendidikan bagi anak.

Guru sebagai pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tentu juga berperan penting dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak. Meskipun guru hanya menjadi orang tua kedua bagi siswa, akan tetapi pada kenyataannya guru yang secara langsung berinteraksi untuk mendidik mereka dan memberikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan ataupun suri tauladan. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab dalam membimbing dan memotivasi siswa dengan sebaik mungkin, sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Salah satu cabang keilmuan yang penting untuk disampaikan kepada siswa adalah pendidikan akhlak. Memiliki akhlak yang positif adalah *output* (hasil) dari pendidikan akhlak itu sendiri. Cakupan materi pendidikan akhlak yaitu segala perilaku atau tindakan manusia yang dikerjakan dengan sengaja ataupun tidak sengaja, sadar ataupun tidak sadar.<sup>4</sup> Akhlak merupakan sesuatu yang

---

<sup>3</sup> Wahy Hasbi, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XII*, no. 2 (2012) Hlm. 253.

<sup>4</sup> Sri Wahyuningsih, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran," *Mubtadiin 7* (2021), <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>, 195.

dapat dilihat dengan mata secara langsung dan dapat kita rasakan, sehingga sangat penting bagi kita memiliki akhlak yang baik.

Guru aqidah akhlak bertanggung jawab untuk membenahi dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia kepada siswa.<sup>5</sup> Dengan memberikan mata pelajaran aqidah akhlak menjadi langkah untuk mengembangkan akhlak pada siswa. Siswa akan mempelajari nilai-nilai moral yang berlaku berdasarkan syariat Islam yang mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah atau tauhid dan juga tata krama atau perilaku yang baik kepada Allah, sesama manusia, hewan ataupun lingkungan.

Dalam mendidik, guru perlu memperhatikan aspek-aspek lain seperti aspek spiritual, afektif ataupun psikomotorik. Jadi, tidak hanya memperhatikan aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik saja dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga harus memberi suri tauladan yang baik kepada peserta didik, karena tingkah laku siswa akan dipengaruhi oleh kebiasaan guru. Ketika peserta didik sudah memiliki stigma positif terhadap akhlak yang dimiliki guru, barulah guru mengingatkan kepada peserta didik yang masih memiliki sikap yang menyimpang dari norma agama. Hal tersebut menjadi kewajiban bagi pendidik

---

<sup>5</sup> Riyo Asmin Syaifin, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67–79, <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>.

dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk memahami ketetapan syariat Islam dan bagaimana untuk menjadi insan yang dapat memberikan kemanfaatan, baik untuk dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memiliki ketertarikan sendiri untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo”** untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peran guru sebagai pendidik bagi anak di sekolah. Sehingga dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan menjadi bekal bagi penulis ketika sudah terjun ke dunia pendidikan nantinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebuah penelitian harus dapat menjawab permasalahan yang ada berdasarkan hasil temuan. Sehingga, peneliti perlu menyusun rumusan sebagai fokus permasalahan yang didasarkan pada latar belakang permasalahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai akhlakul

karimah pada siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, tentu penulis memiliki tujuan tersendiri yang hendak dicapai. Oleh karena itu, didasarkan pada rumusan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Akhlak yang dimiliki oleh siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
2. Untuk mengidentifikasi peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat dalam menanamkan nilai akhlakul karimah yang dihadapi oleh guru Aqidah Akhlak pada siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah

Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian tentang peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai akhlakul karimah siswa tentu diharapkan dapat mendatangkan manfaat berdasarkan dua pandangan sebagaimana berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik guru, siswa, pembaca, maupun penulis, sehingga dapat menyumbangkan ide dan pemikirannya tentang pentingnya peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah terhadap siswa.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Guru

Dengan memahami faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung atau penghambat dalam penanaman nilai akhlakul karimah pada siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan perbaikan metode atau cara dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa. Selain itu, juga dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada guru tentang pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai

akhlakul karimah pada siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran terhadap diri siswa tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak yang dapat dilakukan melalui pendidikan Aqidah Akhlak di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi bekal bagi peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan pendidikan di sekolah dan menjadi tolak ukur dalam upaya pembaharuan pemikiran tentang pentingnya menanamkan nilai akhlakul karimah pada siswa.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penulis telah melakukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan hasilnya tidak ditemukan adanya penelitian yang secara khusus membahas dan memaparkan tentang peran guru aqidah akhlak dalam

penanaman nilai akhlakul karimah kepada siswa kelas XII SKS 2 Tahun yang dilakukan di madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo. Akan tetapi, secara umum penelitian ini mengandung kesamaan tema dan topik penelitian dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Handayani pada tahun 2020 yang merupakan alumni dari Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu dengan judul penelitiannya yaitu “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru aqidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius terhadap siswa. Guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa dan juga harus memberikan pengarahan serta pengawasan karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendampingi siswa dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dengan tujuan agar siswa dapat mandiri.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Paija Rojatun pada tahun 2018 yang

merupakan alumni dari Program Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul penelitiannya yaitu “Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlakul Karimah pada Siswa di madrasah Ibtidaiyah Sirojul Islam Desa Teluk Raya Kabupaten Muaro Jambi”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan pendidikan akhlakul karimah siswa tidak dapat terlepas dari kerja sama antara kepala madrasah, guru, serta segala pihak yang berhubungan dengan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta mencetak siswa yang disiplin.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Heny Widyawati pada tahun 2021 yang merupakan alumni dari Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo dengan judul penelitiannya yaitu “Penanaman Akhlakul Karimah Siswa Kelas V di MI Ma’arif Polorejo pada Masa Pandemi Covid-19”. Dari penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa orang tua dan guru berperan penting dalam mendidik anak tentang akhlakul karimah dengan memberikan bimbingan berupa keteladanan, nasehat, dorongan, hukuman, hadiah, serta membiasakan mengerjakan hal-hal yang baik. Dalam hal ini, karena memang pada masa Covid-19 pembelajaran dilaksanakan dengan

*online*, guru tetap memantau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa ketika di rumah.

Berdasarkan uraian diatas mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dan topik bahasan, maka penulis merasa sangat perlu untuk memberikan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Fitria Handayani, 2020, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma”, Skripsi IAIN Bengkulu	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang peran guru aqidah akhlak terhadap siswa	Pembatasan masalah pada penelitian tersebut lebih kepada pembentukan sikap ikhlas	Penelitian terbaru akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada nilai-nilai akhlakul karimah siswa
2	Paija Rojatun, 2018, “Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlakul Karimah pada Siswa di madrasah Ibtidaiyah Sirojul	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang peran guru dalam mengembangk akhlakul	Pada penelitian tersebut tidak dijelaskan secara rinci guru yang menjadi objek penelitian	Penelitian terbaru akan dilakukan oleh peneliti tentang peran guru dan lebih fokus pada satu mata pelajaran yang memang

	Islam Desa Teluk Raya Kabupaten Muaro Jambi”, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	karimah siswa		mengajarkan tentang akhlak
3	Heny Widyawati, 2021, “Penanaman Akhlakul Karimah Siswa Kelas V di MI Ma’arif Polorejo pada Masa Pandemi Covid – 19”, Skripsi IAIN Ponorogo	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang penanaman akhlakul karimah pada siswa	Pada penelitian tersebut yang memiliki peranan lebih dalam penanaman akhlak yaitu orang tua	Penelitian terbaru akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada peran guru dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang tercantum dalam rumusan masalah. Penjabaran dan penegasan istilah-istilah sangat diperlukan untuk mencegah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah pada penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan pada beberapa istilah, sebagai berikut:

### 1. Guru Aqidah Akhlak

Guru aqidah akhlak merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada siswa tentang materi aqidah akhlak.

Dalam penelitian ini, peran guru aqidah akhlak diartikan sebagai

serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ilmu sehingga dapat menjadikan siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan. Dari pemahaman tersebut yang akan menjadi landasan atau dasar bagi peserta didik dalam bertindak di kehidupan sehari-harinya.

## 2. Penanaman Nilai Akhlakul Karimah

Penanaman nilai akhlakul karimah yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki kebiasaan yang melekat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

## 3. Program SKS 2 TAHUN

Sistem Kredit Semester (SKS) 2 TAHUN merupakan program kelas khusus di MAN 2 Kota Probolinggo yang disesuaikan dengan kemampuan/kecepatan belajar peserta didik. Pembelajaran di kelas SKS 2 Tahun ditempuh lebih cepat daripada kelas reguler yaitu hanya 2 tahun. Materi yang disampaikan di kelas SKS 2 Tahun sama seperti kelas reguler, akan tetapi beban belajar yang diterima oleh siswa dalam 1 semesternya lebih banyak dan waktu penyampaiannya otomatis akan lebih cepat daripada kelas reguler. Dalam penelitian ini yang dimaksud siswa kelas

XII SKS 2 Tahun yaitu siswa yang tergabung dalam program percepatan tersebut dan sedang menempuh tahun kedua di MAN 2 Kota Probolinggo.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran, serta kemudahan dalam mengetahui dan memahami pembahasan yang terdapat dalam laporan hasil penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bagian, adapun masing-masing uraiannya sebagaimana berikut:

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Dalam bab pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul penelitian ini, rumusan masalah untuk membatasi permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dari semua istilah yang terdapat dalam judul penelitian, serta sistematika penulisan hasil penelitian.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab tinjauan pustaka memuat tentang kajian teori mengenai pengertian guru, peran guru, pengertian pendidikan aqidah akhlak, dan faktor yang mempengaruhi penanaman nilai akhlak, perspektif teori dalam Islam tentang ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak, penanaman nilai akhlakul

karimah, dan metode pembinaan, serta kerangka berpikir.

### Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, penulis memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan selama berlangsungnya penelitian sampai dengan selesainya penelitian ini.

### Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini, penulis memaparkan data dan hal lain yang diperoleh selama melaksanakan pengamatan dan penelitian di lokasi penelitian dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan pada bab III berupa data tentang lokasi penelitian dan hasil temuan selama penelitian berlangsung.

### Bab V Pembahasan

Dalam bab ini, penulis memaparkan pembahasan secara detail mengenai semua temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai akhlakul karimah siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo” yang kemudian

dianalisis sehingga dapat dihasilkan kesimpulan.

## Bab VI Penutup

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan secara umum yang menguraikan secara singkat dan jelas sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, dan saran-saran atau usulan dari peneliti bagi peneliti selanjutnya serta lembaga atau pihak terkait.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki profesi dalam mengajarkan suatu ilmu, mendidik, dan memberi arahan kepada siswanya.

Abdurrahman menyatakan bahwa:

Guru adalah anggota masyarakat yang kompeten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah, maupun lembaga luar sekolah.<sup>6</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menegaskan bahwasanya:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>7</sup>

Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, hal itulah yang menjadikan guru sebagai komponen penting di sekolah. Kemampuan profesional dan peran guru menjadi kunci keberhasilan sekolah untuk

---

<sup>6</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. Dodi Ilham, 1st ed. (Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 39.

<sup>7</sup> “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

mencapai suatu tujuan dari pendidikan yang juga dipengaruhi dengan adanya kurikulum yang bermutu, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan yang mendukung, serta pengelolaan sekolah yang baik.

Guru menjadi tokoh utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan, karena guru menjadi individu yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hardiyana mengemukakan bahwa guru menduduki peranan sentral dalam proses pendidikan.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, kemampuan seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sangat menentukan mutu pendidikan suatu sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam hal mengajar, mendidik, mengarahkan muridnya supaya menjadi pribadi yang mempunyai nilai positif dan mencapai kedewasaan pada dirinya. Guru menjadi sosok yang patut digugu (ucapannya dapat dipercaya) dan ditiru (tingkah lakunya menjadi panutan atau contoh atau teladan).

---

<sup>8</sup> Rina Palunga and Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 109–23, <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>, 110.

## 2. Peran Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “peran” dibahasakan sebagai sebuah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai peran penting atau kedudukan tinggi dalam masyarakat.<sup>9</sup> Seseorang dapat dikatakan melakukan suatu peranan ketika seseorang tersebut melakukan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya.

Guru menjadi orang tua kedua bagi setiap siswa saat mereka berada di sekolah. Sehingga, kedudukan seorang guru sangat besar untuk membentuk kepribadian siswa diluar pengaruh lingkungannya. Selain itu, guru mempunyai posisi penting untuk membimbing siswa menjadi individu yang utuh dan berkualitas baik secara akademis, kematangan emosional, keahlian, moral serta spiritual yang kuat.<sup>10</sup>

Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru harus bisa memainkan perannya sebagai sosok pendidik. Peran guru sebagaimana filosofi pendidikan Indonesia yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu *“ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani”*

---

<sup>9</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring: Arti Kata ‘Peran,’” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, accessed November 22, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>10</sup> Faridah Alawiyah, “Peran Guru Dalam Kurikulum 2013,” *Aspirasi* 4, no. 1 (2013): 65–74, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>, 67.

maka dapat diuraikan sebagaimana berikut:<sup>11</sup>

- a. *Role model (ing ngarso sung tulodo)*, guru memiliki peran dalam memimpin siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi teladan yang positif bagi siswa.
- b. *Motor penggerak (ing madya mangun karso)*, guru sebagai penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan peradaban harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan sesuatu yang benar.
- c. *Motivator (tutwuri handayani)*, guru harus mampu menginspirasi siswa dengan mendorong mereka untuk memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi dan mempelajari nilai-nilai kehidupan.

Seorang guru harus mempunyai keterampilan yang baik dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru adalah mengembangkan kemampuan siswa, jadi sudah sepantasnya seorang guru untuk selalu mengembangkan diri dengan baik agar dapat menguasai keterampilan belajar, sehingga siswa bisa memperoleh pengalaman belajar yang efektif dan efisien.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Susanto, *Buku Profesi Keguruan*, 31 - 32.

<sup>12</sup> Heri Susanto, *Buku Profesi Keguruan*, ed. Bambang Subiyakto and Helmi Akmal, 1st ed. (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 31.

### 3. Aqidah Akhlak

Aqidah merupakan perkara yang wajib diyakini oleh semua orang muslim. Holirurrohaman menjelaskan bahwasanya “aqidah” berasal dari bahasa arab yaitu “*aqada ya’qidu ‘aqdan aqidatan*” yang berarti ikatan atau perjanjian.<sup>13</sup> Secara terminologi (istilah), aqidah merujuk pada sesuatu yang wajib kebenarannya diyakini di dalam hati sehingga menjadi suatu kepercayaan yang kokoh, teguh serta tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya. Sedangkan, akhlak didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan seseorang yang dilakukan secara spontan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia atau dikenal dengan istilah *al-akhlaq al kariimah* dapat dilihat dari berbagai perbuatan yang benar, terpuji, dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain ataupun lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela atau dikenal juga dengan istilah *al-akhlaq al madzmuumah*, terjadi karena adanya dorongan hawa nafsu berupa perbuatan buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri, orang lain ataupun lingkungannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Lia Nur Atiqah Bela Dina Khairul Auliyah, Nurhasan, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Assaidiyah Ngali Bima Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2020): 61–68, 21.

<sup>14</sup> Dedi Wahyudi, “Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya,” Lintang Rasi Aksara

Aqidah dan akhlak menjadi dua hal yang sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar akan mencerminkan seseorang memiliki akhlak terpuji, dan begitupun sebaliknya. Madrasah harus menerapkan aqidah akhlak sebagai mata pelajaran yang diwujudkan dalam tindakan yang sejalan dalam perilaku peserta didik.<sup>15</sup> Pemberian mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, penghayatan, dan keimanan.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu keilmuan yang dapat dipelajari di madrasah yang mengajarkan tentang perkara yang harus diimani oleh seseorang, serta mengajarkan tentang perilaku baik yang harus diterapkan dan perilaku buruk yang harus dihindari oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Akhlak

Pada prinsipnya dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah akan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor

---

Books, 2017, [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iUI9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=akidah+akhlak&ots=kfBJKIL7N\\_&sig=AVSYAhxq1lVo7LbxvCKRFP9T64s&redir\\_esc=y#v=onepage&q=akidah+akhlak&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iUI9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=akidah+akhlak&ots=kfBJKIL7N_&sig=AVSYAhxq1lVo7LbxvCKRFP9T64s&redir_esc=y#v=onepage&q=akidah+akhlak&f=false), 3.

<sup>15</sup> Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur," *Islamika* 4, no. 3 (2022): 476–90, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>, 481.

eksternal (dari luar) yang dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah keadaan peserta didik itu sendiri, seperti faktor bawaan (hereditas) dan faktor dari dalam dirinya sendiri berupa emosional anak. Faktor bawaan (hereditas) adalah sifat individu yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya. Karakteristik individu yang beragam, menjadikan seorang guru harus mampu mengetahui dan memahami kebutuhan individual anak.

Faktor dari dalam dapat berupa keadaan emosi anak yang tidak stabil, mudah tersinggung, mudah marah, suka mengganggu dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain, dan tidak memiliki rasa kepercayaan diri.<sup>16</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud adalah suatu hal yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa berasal dari luar yaitu karena pengaruh lingkungan. Baik atau buruknya akhlak seseorang sebagian

---

<sup>16</sup> Azhar Khoirul and Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017):, 81.

besar dibentuk oleh lingkungan mereka.<sup>17</sup> Diantara lingkungan yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga atau orang tua bertanggung jawab atas pembinaan akhlak seorang anak. Seseorang dilahirkan dimuka bumi ini membawa *fitrahnya* masing-masing. Dalam riwayat Bukhori, Abu Hurairah radhiyallahu‘anhu berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “*Tidak ada seorang pun yang dilahirkan, kecuali ia terlahir dalam keadaan fitrah. Maka orangtuanyalah yang membuatnya jadi seorang Yahudi, Nashrani, atau Majusi*”.<sup>18</sup>

Fitrah yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah sifat bawaan seseorang yang melekat sejak lahir. Pola asuh, kasih sayang, dan perhatian dari orang tua terhadap anaknya akan sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter seorang anak.

---

<sup>17</sup> Ramandha Rudwi Hantoro, “Budaya Sekolah Dan Pembinaan Akhlak Siswa SMP Al-Kautsar Tanjungpinang,” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 2, no. 1 (2021): 45–54, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v2i1.238>, 46.

<sup>18</sup> Al-Bukhari, Muhammad Ibn Ismail. *Kitab Sahih al-Bukhari*. Hadis No. 1358

## 2) Lingkungan sekolah

Salah satu strategi membina akhlak seorang anak adalah dengan menumbuhkan budaya sekolah yang positif. Melalui pengajaran dan pembinaan agama, pendidik berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa. Selain itu, membentuk akhlak siswa melalui lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara membuat aturan, memberikan keteladanan, dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa.<sup>19</sup>

Dengan demikian, nilai-nilai akhlak akan tertanam dalam diri siswa secara tidak langsung dan bertahap, sehingga siswa dapat meniru, memahami dan mempraktikkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di dalam ataupun diluar sekolah.

## 3) Lingkungan masyarakat

Akhlak yang melekat pada seseorang tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan sosialnya. Pembentukan akhlak dipengaruhi melalui interaksi dalam bermasyarakat yang juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi seperti

---

<sup>19</sup> Hantoro, 46.

*smartphone, televisi, dan internet.*<sup>20</sup>

Seorang anak akan tumbuh menjadi orang yang memiliki kepribadian positif apabila tinggal di lingkungan yang positif. Sebaliknya, apabila seorang anak tinggal di lingkungan yang rusak akhlaknya, maka dengan sendirinya dia juga akan terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik pula.

#### 5. Perbedaan Karakter, Nilai, Norma dan Akhlak

Karakter, nilai, norma dan akhlak adalah konsep-konsep yang berkaitan erat dengan perilaku manusia. Meskipun ada beberapa persamaan, tetapi ada perbedaan antara keempat konsep tersebut:

##### a. Karakter

Karakter merupakan konsep yang mengacu pada kualitas atau sifat-sifat pribadi yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Karakter meliputi berbagai aspek seperti kepribadian, kepercayaan, moralitas, dan sikap. Kertajaya mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan

---

<sup>20</sup> Hantoro, 46.

mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.<sup>21</sup>

b. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Menurut Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yuliati menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya.<sup>22</sup>

c. Norma

Norma adalah ukuran kuat yang digunakan masyarakat untuk memutuskan apakah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kumpulan individu merupakan tindakan yang wajar dan dapat diterima dalam kehidupan dalam masyarakat. Norma adalah keputusan yang diterapkan dalam aktivitas publik.

---

<sup>21</sup> Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8 (2014), <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>.

<sup>22</sup> Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,” *Jurnal PAI* 3 (2020).

Memutuskan rencana tersebut untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang terlindungi, tepat, dan aman. Norma adalah standar yang berarti rambu-rambu yang menggambarkan prinsip tertentu yang mengandung sifat-sifat yang benar dan salah.<sup>23</sup>

d. Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>24</sup> Akhlak mencakup nilai-nilai moral, norma-norma, dan standar etika yang mengatur perilaku manusia. Akhlak menunjukkan bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari perilaku akhlak yang baik adalah jujur, adil, sopan, bertanggung jawab, dan santun.

## **B. Perspektif Teori Dalam Islam**

### **1. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

Ruang lingkup kajian tentang akhlak meliputi akhlak terhadap sang

---

<sup>23</sup> Fadlah Elwijaya, Neviyarni, and Irdamurni, "Sistem, Nilai, Dan Norma Dalam Pendidikan Dasar: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021), <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1186>.

<sup>24</sup> Muhammad Jauhar Kholish, "Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259>.

pencipta, diri sendiri, sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>25</sup> Hal tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak manusia kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Karena, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan akan berhubungan langsung dengan sang pencipta dan tidak bisa jauh dari-Nya. Manusia sebagai makhluk sempurna yang diberi akal pikiran, perasaan, dan nafsu, sudah sepatutnya untuk menjaga akhlaknya kepada Allah dengan tidak menyekutukan Allah, mensyukuri segala nikmatnya, mengerjakan perkara yang diperintah dan menjauhnya larangan-Nya. Quraish Shihab mengatakan bahwa:

Titik tolak akhlak terhadap Allah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan kecuali Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya. Berkenaan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya.<sup>26</sup>

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah sikap

---

<sup>25</sup> Tobroni and dkk., “Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual,” 2018, [https://books.google.co.id/books?id=H8BjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=H8BjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false), 41.

<sup>26</sup> Farhan Hamid, “Skripsi: Peranan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Di SMPN 7 Metro,” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2020, 27.

seseorang terhadap dirinya, baik sesuatu yang bersifat jasmaniyah ataupun ruhaniyah. Bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan diri sendiri, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta bijaksana.<sup>27</sup> Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

**وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ  
وَاحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ**

Artinya:

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-Baqarah ayat 195)*

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak yang baik kepada makhluk (Allah) adalah sebagaimana ucapan sebagian ulama: menahan diri untuk tidak mengganggu (menyakiti), suka memberi, dan bermuka manis.<sup>28</sup> Manusia merupakan makhluk sosial saling bergantung satu sama lain. Manusia

---

<sup>27</sup> Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, “Akhlak Dalam Perspektif Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 110–28. 118.

<sup>28</sup> Tsalitsah. 118.

diciptakan oleh Allah dengan berbagai macam perbedaaan, demikian manusia sepatutnya harus saling membantu, menghormati perbedaan, dan menjaga kerukunan, sehingga akan tercipta suasana yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم  
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.* (Q.S. An-Nahl ayat 90)

d. Akhlak terhadap lingkungan

Manusia diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya.<sup>29</sup> Lingkungan mencakup segala sesuatu di sekitar manusia, seperti tumbuhan, binatang, dan benda mati. Manusia diberi kekuatan oleh Tuhan untuk memberikan rahmat dan cinta kasih pada lingkungan dan makhluk di dalamnya. Tuhan

---

<sup>29</sup> Tsalitsah. 124.

membenci orang yang merusak lingkungan, seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

وَابْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ  
 الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al-Qasas ayat 77)*

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai makhluk yang diberi anugerah berupa akal, memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan sekitar dengan tidak berbuat hal yang dapat menyebabkan kerusakan. Karena, ketika manusia mampu menjaga alam sekitarnya akan menjadi sebab kehidupannya tentram dan damai. Sehingga dapat beribadah kepada Allah dengan nyaman.

## 2. Pentingnya Akhlakul Karimah

Dalam Islam, penanaman akhlak merupakan pondasi yang paling utama. Hal ini selaras dengan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW di

muka bumi yaitu tiada lain untuk menyempurnakan akhlak. Pendidikan akhlak bertujuan untuk mendidik manusia untuk memiliki akhlak mulia, sopan dalam ucapan dan perbuatan, ikhlas, beradab, bijaksana, dan jujur.<sup>30</sup>

Dalam beragama Islam tentu didasarkan pada akhlak, iman serta ibadah. Dalam artian, orang yang beriman harus beribadah dan memiliki akhlak mulia. Seseorang dapat dikatakan sebagai muslim yang sejati apabila beriman dan beribadah disertai dengan akhlak yang mulia. Dalam hal ini, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ  
 الْمُؤْمِنِينَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ خَيْرُهُمْ لِنِسَائِهِمْ

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan yang terbaik di antara mereka adalah yang terbaik terhadap isteri-isterinya” (HR. Ahmad)<sup>31</sup>

Berdasarkan hadis tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya orang mukmin yang hebat bukanlah yang mempunyai banyak harta ataupun banyak ilmu, tapi orang mukmin yang hebat adalah orang yang paling baik akhlaknya, baik laki-laki ataupun perempuan.

<sup>30</sup> Fitria Irawani Mbagho, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwel Jombang,” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 116–30, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/260>, 121.

<sup>31</sup> Muhyiddin Yahya, Abu Zakaria bin Syarif Nawawi. *Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzab*. 415 Juz 16.

Dalam perspektif Islam yang menjunjung tinggi kemuliaan, memiliki akhlak yang baik akan memberikan manfaat kepada orang yang memilikinya. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

**مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً  
 طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ**

Artinya:

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl ayat 97)*

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang akan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah sesuai dengan amal kebaikan yang dikerjakannya, dan Allah juga akan membalas orang yang mengerjakan keburukan sesuai yang dikerjakannya.

### 3. Macam-macam Akhlakul Karimah

Dalam Islam, akhlak yang baik dan mulia sangat ditekankan, bahkan dianggap sebagai bagian penting dari ibadah. Keagungan dan akhlak Nabi Muhammad SAW patut menjadi inspirasi dan teladan bagi umat manusia. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Ahzab yang artinya *“Sesungguhnya*

*telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah (QS. Al-Ahzab: 21)*<sup>32</sup>

Dengan berperilaku baik dan mengikuti contoh akhlak Nabi Muhammad SAW, umat Islam diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Penelitian ini berfokus mengkaji tiga akhlak Nabi yang dapat menjadi teladan, yaitu:

a. Sikap Jujur

Dalam bahasa Arab, kata *shidq* diartikan sebagai benar dan dapat dipercaya, dan jujur adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan bahwa perkataan dan perbuatan seseorang sesuai dengan kebenaran. Menurut Nurul Zuriah jujur diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang yang tidak suka berbuat bohong dan curang, memberikan informasi apa adanya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan berani mengakui kesalahan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Abdul Muid, "Pemikiran Imam Ghazali Pada Kajian Al-Akhlaqul Al-Karimah Dalam Kehidupan Ummat.," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2019): 59–117, <https://www.jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/21>.

<sup>33</sup> Hanipatudiniah Madani, "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw.," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 145–56, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.

Memiliki sifat yang jujur penting bagi setiap muslim, kejujuran akan membawa orang jujur kepada kebaikan hingga sampai kepada surga. Sebagaimana dalam hadis dijelaskan bahwa:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya:

Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhu, ia berkata: “*Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong).<sup>34</sup>

Dalam hadis ini, Nabi Muhammad memerintahkan agar umatnya selalu bersikap jujur. Sikap jujur ini mencakup keselarasan antara

<sup>34</sup> Khaliyi, Abu. Terjemah Bahasa Inggris *Kitab Jami’ At-Tirmidzi* Karya Imam Hafiz Abu Isa Mohammad Ibn Isa at-Tirmidzi. Vol. 4. 72 Hadis No. 1971.

perilaku yang terlihat dan yang tersembunyi, antara apa yang diucapkan dan dilakukan, serta antara berita yang disampaikan dan fakta yang sebenarnya. Perilaku baik ini diarahkan untuk beribadah kepada Allah, mengikuti ajaran Nabi Muhammad, dan berlaku baik kepada sesama manusia.

b. Sikap Amanah

Amanah dan amanat merupakan dua konsep yang berbeda, dimana amanah berarti sesuatu yang dipercayakan dan dapat dipercaya, sedangkan amanat merujuk pada pesan, perintah, atau wejangan. Asal-usul kata amanah berasal dari bahasa Arab dan mengacu pada sifat kepercayaan seseorang atau suatu hal yang dipercayakan. Menurut Ibnu Katsir, amanah diartikan sebagai tugas atau beban agama yang meliputi masalah dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia.<sup>35</sup>

Menjaga amanah dengan sebaik-baiknya dapat menjadi tanda kekuatan iman seseorang, karena orang yang beriman akan memelihara amanah tersebut, sedangkan orang yang memiliki

---

<sup>35</sup> Iwan Hermawan, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>.

kelemahan iman akan mengabaikan amanah tersebut. Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَا خَطَبْنَا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَّا قَالَ: لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya:

“Tidaklah Nabiyullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkhotbah kepada kami, melainkan beliau bersabda: “Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki (sifat) amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janjinya.” (HR. Imam Ahmad)<sup>36</sup>

c. Sikap Tawadhu’

Tawadhu' dapat didefinisikan sebagai sikap patuh dan tunduk terhadap kebenaran, serta menerima kebenaran tersebut dari siapa saja, baik dalam keadaan senang maupun marah. Ibnul Qayyim Al-Jauziyah mendefinisikan tawadhu' sebagai pengakuan atas kekuasaan Allah yang tercermin dalam sikap merendahkan diri, tunduk, patuh, dan menghamba kepada-Nya.<sup>37</sup>

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

<sup>36</sup> Al Kuwaitiyah, Al Auqof. *Mausu'ah Fiqhiyah al Kuwaitiyah*. 357 Jus 41.

<sup>37</sup> Ida Nur Laeli, “Aplikasi, Dampak Dan Universalitas Sikap Tawadhu’,” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2022): 33, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.11955>.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ رَجُلًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا  
وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Artinya:

Abu Hurairah r.a mengatakan bahwa Rasulullah SAW. bersabda:  
“Sedekah tidaklah mengurangi harta. Tidaklah Allah menambahkan kepada seorang hamba sifat pemaaf melainkan akan semakin memuliakan dirinya. Dan juga tidaklah seseorang memiliki sifat tawadhu' (rendah hati) karena Allah melainkan Allah akan meninggikannya”.<sup>38</sup>

Ada dua tingkatan tawadhu', yaitu yang pertama adalah tawadhu' dalam agama yang berarti patuh terhadap ajaran agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW melalui mukjizatnya. Sedangkan yang kedua adalah tawadhu' terhadap sesama makhluk dengan cara meridhai orang lain dan menganggap mereka sebagai saudara seiman karena Allah telah meridhai mereka sebagai hamba-Nya. Selain itu, tawadhu' juga berarti tidak menolak kebenaran walaupun berasal dari musuh dan menerima permohonan maaf dari orang lain.

#### 4. Metode Penanaman Akhlakul Karimah

Metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam penanaman nilai akhlak pada peserta didik, yaitu:

---

<sup>38</sup> Khaliyi, Abu. Terjemah Bahasa Inggris *Kitab Jami' At-Tirmidzi* Karya Imam Hafiz Abu Isa Mohammad Ibn Isa at-Tirmidzi. Vol. 4. 111 Hadis No. 2029.

a. Metode Uswah (keteladanan)

Keteladanan merupakan suatu perilaku seseorang yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk ditiru ataupun diikuti dan identik dengan perilaku yang baik. Keteladanan dapat dijadikan sebagai alat dalam pendidikan Islam, dan guru sangat berperan dalam menjadi tokoh yang dapat ditiru ataupun diikuti.

Terdapat tiga ciri utama dari keteladanan, yaitu: pertama, mudah dipahami karena manusia lebih mudah mengikuti tindakan daripada hanya mendengar kata-kata; kedua, cenderung minim kesalahan karena langsung menunjukkan contoh yang seharusnya diikuti; dan ketiga, memiliki pengaruh yang lebih dalam dan berkesan pada hati nurani manusia daripada teori yang hanya dijelaskan secara verbal.<sup>39</sup>

b. Metode Ta'widiah (pembiasaan)

Menurut Imam Al-Ghazali, manusia memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak dapat dilakukan

---

<sup>39</sup> Nana Triyana, "Pola Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah," Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2021, <https://docslib.org/doc/1373377/pola-pembinaan-akhlak-dalam-perspektif-al-quran-surah-luqman>, 25.

melalui kebiasaan yang ditanamkan secara konsisten.<sup>40</sup> Penerapan metode pembiasaan terbukti sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Selain itu, metode ini juga dianggap sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif siswa menjadi kebiasaan yang lebih positif.

c. Metode Mau'idzah (nasehat)

Mau'idzah atau nasihat adalah metode atau cara yang dilakukan melalui pemberian pelajaran dengan mendorong siswa untuk mengerjakan perbuatan yang terpuji dan memperingatkan siswa dalam menghindari segala bentuk perbuatan yang tercela.<sup>41</sup> Dalam memberi nasehat, seorang guru perlu menyampaikannya dengan lemah lembut dan penuh kesabaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

d. Metode Qisah (cerita)

Abdurrahman An-Nahrawi berpendapat bahwa metode qisah merupakan cara yang efektif untuk membentuk akhlak, di mana guru

---

<sup>40</sup> Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86, <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>, 72.

<sup>41</sup> Triyana, "Pola Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah.," 27

dapat menceritakan kisah-kisah masa lalu. Dalam konteks pendidikan Islam, cerita yang digunakan berasal dari al-Qur'an dan hadis, serta berhubungan dengan aplikasi perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup> Seseorang dapat termotivasi untuk mengambil pelajaran dari kisah tersebut, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi manusia yang seutuhnya.

e. Metode Hukuman

Seorang guru juga dapat menggunakan hukuman sebagai salah satu metode dalam pendidikan. Metode hukuman ini digunakan untuk menumbuhkan efek jera kepada peserta didik dan pembelajaran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan dari hukuman di sekolah adalah untuk memperbaiki perilaku anak, bukan untuk balas dendam. Hukuman fisik tidak selalu efektif dan bahkan dapat memperburuk keadaan. Sebaliknya, hukuman yang bersifat moral dapat berdampak positif

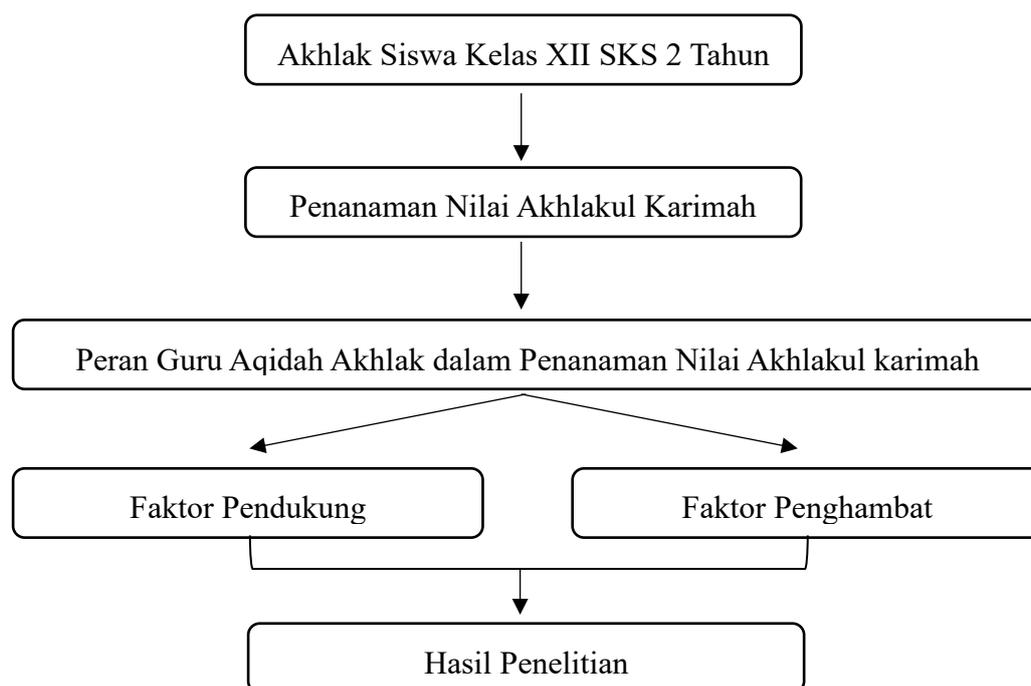
---

<sup>42</sup> Triyana, 28.

terhadap keadaan jiwa anak dan lebih efektif dalam mengoreksi perilaku.<sup>43</sup>

### C. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



<sup>43</sup> M. Djamal, "Metode Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al Ghazali* I, no. 1 (2018), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>, 26.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis sehingga dapat menjawab permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Denzin dan Lincoln memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang mengadopsi sudut pandang alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang ada, dan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode seperti wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.<sup>44</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data berdasarkan kondisi yang sedang berlangsung sesuai dengan fakta dan informasi yang diperoleh oleh peneliti ketika berada di lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu berkaitan dengan penanaman nilai akhlakul karimah pada siswa.

---

<sup>44</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

Pemilihan penelitian kualitatif ini sebagai pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini tentu memiliki alasan tertentu berdasarkan beberapa pertimbangan: *pertama*, pendekatan kualitatif dinilai cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini, karena tidak membutuhkan metode statistik, melainkan melalui pemahaman dari fenomena tertentu. *Kedua*, pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas dan data dikumpulkan langsung dari responden dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*) sehingga peneliti berhubungan erat dengan subjek yang diteliti. *Ketiga*, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, dan dirasa sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui lebih mendalam mengenai peran guru dalam penanaman nilai akhlakul karimah.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang berfokus pada hasil wawancara, baik kepada individu ataupun kelompok.<sup>45</sup> Dalam hal ini, peneliti harus memiliki kemampuan untuk berusaha mendapatkan informasi yang mendalam dari subjek penelitian. Secara langsung wawancara adalah suatu hal yang sangat penting karena dapat menggambarkan hubungan yang erat antara peneliti dan subjek penelitian.

---

<sup>45</sup> Maya Panorama and Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Agus Suroto, 1st ed. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017).

Patton mengatakan bahwa ada tiga tahapan dalam proses penelitian studi kasus. Langkah *pertama* adalah mengumpulkan data mentah yang diperlukan untuk menulis studi kasus tentang orang, program, tempat kejadian, dan organisasi. Langkah *kedua* dalam proses pengumpulan data adalah mengatur atau mengorganisir kasus-kasus yang telah diperoleh dengan merangkum data yang masih mentah, mengklasifikasikan dan menyunting data, serta menyimpannya ke dalam file yang mudah diatur dan diakses. Langkah *ketiga* adalah penyimpulan beberapa data yang diperoleh dan ditulis dalam bentuk narasi.<sup>46</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar pengambilan data dapat dilakukan dengan mudah dan efektif sesuai dengan tema penelitian yang sedang dilakukan.

Peneliti memilih salah satu madrasah yang ada di Probolinggo sebagai lokasi penelitian yaitu MAN 2 Kota Probolinggo yang beralamat di Jl.

---

<sup>46</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. Arita L, 1st ed. (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2010).

Soekarno - Hatta No. 255, Curahgrinting, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67212. Alasan peneliti memilih sekolah ini yaitu 1) memiliki program khusus akselerasi atau SKS 2 Tahun bagi peserta didik, sehingga sangat *representative* untuk dijadikan penelitian; 2) terletak di lokasi yang strategis dan berada ditengah-tengah perkotaan, sehingga aksesnya dapat dilewati dengan mudah.

### C. Kehadiran Peneliti

Sebagai *human instrument*, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.<sup>47</sup> Peneliti kualitatif berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan untuk dijadikan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, serta menarik kesimpulan atas temuannya.<sup>48</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran penting dan menjadi instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Kemampuan peneliti untuk memahami fenomena atau kasus di lapangan dan keberhasilan mereka dalam memecahkan suatu masalah didasarkan pada kehadiran peneliti di lapangan.

Kehadiran peneliti di lapangan harus melewati beberapa prosedur,

---

<sup>47</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, *Repository.Uinsu.Ac.Id*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 273.

<sup>48</sup> Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 117.

diantaranya: *pertama*, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjalin komunikasi dengan kepala madrasah atau waka kurikulum, guru aqidah akhlak, dan segala pihak terkait untuk konfirmasi terkait penelitian yang akan dilakukan. *Kedua*, setelah melakukan konfirmasi, peneliti menyiapkan segala kebutuhan untuk menunjang kegiatan penelitian, seperti surat perizinan dari kampus, instrumen penelitian, alat dokumentasi, dan lain sebagainya.

*Ketiga*, peneliti bertemu kepala madrasah atau waka kurikulum kembali untuk melakukan konfirmasi perizinan madrasah sebagai syarat melakukan penelitian di MAN 2 Kota Probolinggo. *Keempat*, peneliti mengatur jadwal kegiatan dan kunjungan dengan para informan seperti guru aqidah akhlak, guru sejarah, guru kimia, serta dua siswa yang dipilih oleh peneliti. *Kelima*, peneliti melakukan kunjungan sesuai dengan kesepakatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang akan diminta untuk memberi keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal penting yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu bagaimana dalam memilih orang sebagai

informan kunci.

Keterlibatan informan kunci dalam situasi atau kondisi sosial diteliti dalam penelitian harus dipertimbangkan, sehingga dalam menentukan subjek penelitian perlu menggunakan metode “sengaja” (*purposive sampling*) dan tidak bisa dipilih secara acak (*random*).<sup>49</sup> *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel sumber data yang melalui beberapa pertimbangan tertentu.<sup>50</sup>

Pertimbangan pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu: 1) calon informan memiliki pengetahuan dan keterkaitan tentang informasi yang dibutuhkan peneliti, 2) cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan; 3) memiliki waktu luang yang cukup dalam memberikan informasi; 4) tidak dikondisikan ataupun dimanipulasi untuk memberikan informasi; dan 5) siap melakukan kebenaran dalam memberikan informasi.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan metode yang diterapkan dalam penelitian. Data terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder, sebagaimana berikut:

---

<sup>49</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, ed. Ahmad Tanzeh, 1st ed. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 95.

<sup>50</sup> H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 137.

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui pengukuran secara langsung terhadap subjek penelitian / informan.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan melalui kegiatan observasi (pengamatan) dan wawancara dengan sejumlah sumber terpercaya. Kemudian peneliti menyusun transkrip wawancara, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan pada saat itu.

Dari data primer nantinya akan menghasilkan beberapa hal, diantaranya: 1) gambaran umum program SKS 2 Tahun di madrasah; 2) akhlak siswa kelas XII SKS 2 Tahun; 3) peran guru aqidah akhlak dan program madrasah dalam penanaman nilai akhlakul karimah pada siswa.

## 2. Data Sekunder

Informasi yang terdapat dalam data sekunder merupakan data yang telah terdokumentasi dan terkumpul oleh pihak lain sehingga peneliti dapat menggunakannya sebagai sumber data dalam penelitian yang sedang dilakukan.<sup>52</sup> Buku referensi, jurnal, karya ilmiah, dan website yang dapat mendukung penelitian menjadi sumber data yang digunakan dalam

---

<sup>51</sup> Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 165.

<sup>52</sup> Sidiq and Choiri, 165 - 166.

penelitian ini.

Dari sumber data sekunder ini nantinya akan dapat mengetahui tentang: 1) profil madrasah; 2) visi dan misi madrasah; 3) struktur yang berlaku di madrasah; 4) sarana dan prasarana yang ada di madrasah, serta data lain yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen kunci atau utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Setelah menentukan fokus penelitian dan menentukan informan, maka peneliti nantinya akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi, setelah data terkumpul nantinya akan dianalisis dan tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Nasution menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Yuka Martlisda Anwika, "Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemandirian Berkreasi Musisi Jalanan," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013, 64.

Jadi, peneliti memiliki peran sebagai instrumen penelitian secara keseluruhan dalam proses penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, pelaksanaan pengumpulan data, menganalisis data yang sudah diperoleh, dan menarik kesimpulan. Sehingga, peneliti harus menjalankan perannya dengan baik untuk dapat menghasilkan hasil penelitian dengan kualitas yang baik.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang terpercaya dan valid, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai instrumen atau teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan di lapangan. Dalam penelitian studi kasus, pengumpulan data dilakukan berdasarkan *natural setting* (kondisi alami) yang ada di lapangan. Beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan tindakan peneliti dalam mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dan diikuti dengan catatan-catatan kecil untuk memudahkan peneliti dalam mengingat fenomena yang terjadi. Sukmadinata menjelaskan bahwa observasi adalah salah satu teknik atau

metode untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan atau peristiwa yang sedang berlangsung.<sup>54</sup> Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru dalam mengajar, belajar siswa, kegiatan-kegiatan di sekolah, dan lain sebagainya.

Rummel menyatakan bahwa terdapat sejumlah petunjuk dalam melakukan observasi untuk mempermudah penelitian, antara lain: 1) Memahami apa yang akan diamati terlebih dahulu; 2) Meneliti tujuan umum atau eksplisit dari masalah pemeriksaan untuk mengetahui apa yang harus diperhatikan; 3) Kembangkan metode untuk mencatat hasil pengamatan; 4) Tetapkan batasan ketat pada tingkat berbeda yang akan digunakan; 5) Amati dengan cermat dan kritis; 6) Buat catatan terpisah dari setiap gejala; 7) Sebelum melakukan pengamatan, kenali alat pencatatan dan prosedur pencatatan.<sup>55</sup>

Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai sikap siswa di madrasah yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Peneliti observasi tentang cara atau teknik atau metode yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai akhlakul karimah pada siswa ketika

---

<sup>54</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*, 124.

<sup>55</sup> Hardani et al, 128.

kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi melalui kegiatan tanya jawab dengan lisan yang mempertemukan antara peneliti dan informan secara langsung ataupun tidak langsung (melalui perantara seperti alat telekomunikasi) untuk menggali informasi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan panduan wawancara. Nazir menyampaikan bahwa:

Wawancara merupakan proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab dengan bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>56</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti ketika akan melakukan wawancara dengan informan, diantaranya: 1) menentukan informan atau partisipan dalam penelitian; 2) menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang akan dijadikan acuan selama kegiatan wawancara; 3) mengawali, membuka, dan melaksanakan proses wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sesuai dengan instrumen yang telah disusun; 4) mencatat point-point penting dalam

---

<sup>56</sup> Hardani et al, 138.

kegiatan wawancara dengan mendokumentasikan kegiatan wawancara berupa rekaman suara; 5) melalui hasil rekaman selama wawancara, peneliti mengidentifikasi, menyimpulkan tanggapan informan dan mengaitkan dengan teori-teori yang berhubungan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang berupa tulisan, foto atau gambar, ataupun karya monumental seseorang. Karena yang diamati dalam teknik dokumentasi ini adalah benda mati, jadi dapat dikatakan teknik ini lebih mudah untuk diterapkan dibanding dengan metode lainnya. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Misalnya, tidak sedikit foto yang diambil untuk kepentingan tertentu dan tidak menggambarkan keadaan aslinya.<sup>57</sup>

Teknik dokumentasi ini dijadikan untuk melengkapi data yang diperoleh dalam kegiatan observasi ataupun wawancara bersama informan yang bersumber dari dokumen dan rekaman.<sup>58</sup> Hal ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti, sehingga nantinya akan

---

<sup>57</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 149.

<sup>58</sup> Abdussamad, 150.

mendapatkan hasil akhir penelitian yang teruji kemurnian dan keabsahan datanya. Peneliti menggunakan catatan lapangan berdasarkan hasil penemuannya, dan juga dokumentasi lainnya berupa foto atau gambar, dan transkrip hasil wawancara.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kriteria, sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba yaitu (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).<sup>59</sup> Keempat kriteria tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Uji kepercayaan (*credibility*) digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memverifikasi bahwa data dan informasi yang dikumpulkan memiliki nilai kebenaran. Dengan kata lain, hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh pembaca dan juga oleh informan yang memberikan informasi selama proses pengumpulan data. Uji *credibility* ini dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya:

---

<sup>59</sup> Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 220.

- a. Ketekunan pengamatan dalam menyajikan deskripsi data yang akurat dan sistematis dengan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah ditemukan.
- b. Triangulasi data diartikan sebagai verifikasi data melalui tiga macam, yaitu: 1) triangulasi sumber dengan mengambil kesimpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait; 2) triangulasi teknik dilakukan proses pengecekan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda, seperti melakukan wawancara dengan informan, lalu peneliti mengecek informasi dengan metode observasi atau dokumentasi; 3) triangulasi waktu dengan cara pengecekan data kembali pada waktu dan situasi yang berbeda.
- c. Mengadakan *member check* yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh kepada informan untuk mendapatkan kesesuaian data yang diperoleh peneliti dengan informasi yang diberikan oleh informan.
- d. Memberikan kuesioner kepada siswa sebagai bahan observasi untuk mendapatkan fakta yang lebih akurat.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam penelitian kualitatif uji *transferability* dilakukan melalui

penyusunan laporan hasil penelitian dengan jelas, rinci, sistematis dan terpercaya. Peneliti harus melaporkan hasil penelitian dengan seakurat mungkin, yang menggambarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan uraian tersebut, dapat menumbuhkan pemahaman pembaca terhadap temuan yang diperoleh peneliti di lapangan.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap seluruh proses penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus penelitian, sumber data, menganalisis dan menguji keabsahan data, hingga menarik kesimpulan. Seorang peneliti harus dapat menunjukkannya kepada auditor (pembimbing). Jika peneliti tidak dapat menunjukkan “bukti aktivitas penelitiannya di lapangan”, maka penelitiannya dapat dipertanyakan dan diragukan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Tujuan pengujian *confirmability* adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terpercaya dan dapat diminta pertanggung jawaban. Menurut Guba, terdapat dua langkah yang dapat diterapkan peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diverifikasi sesuai dengan data

yang dikumpulkan yaitu mempraktekkan triangulasi dengan menggunakan metode pengumpulan data dan *cross-check data*, dan melakukan refleksi terhadap penelitian yang sedang berlangsung dengan membuat jurnal harian.

## I. Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data mentah yang perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar mudah dipahami. Noeng Muhadjir memberikan definisi analisis sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikan hasilnya sebagai temuan untuk orang lain. Dalam hal ini, untuk meningkatkan pemahaman tersebut, peneliti perlu melakukan analisis dengan mencari makna yang terkandung dalam data mentah yang diperoleh.<sup>60</sup>

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis secara kualitatif yang mana data dalam penelitian diperoleh berupa konsep atau abstrak, bukan dalam bentuk angka. Dan menggunakan metode deskriptif yaitu penguraian dan penggambaran hasil penelitian dalam suatu bahasa yang dapat membantu

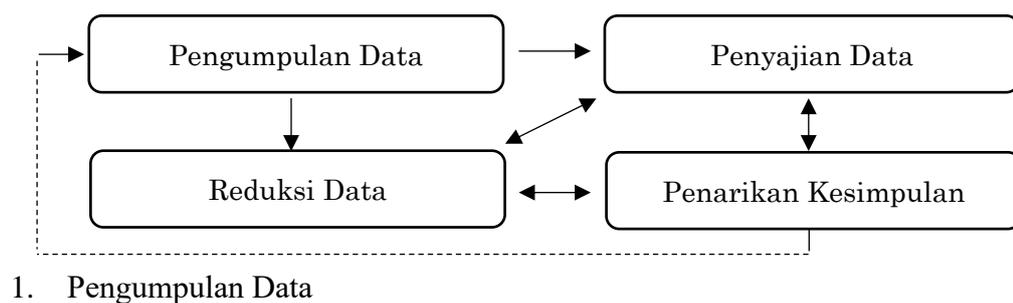
---

<sup>60</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>, 84.

pembaca dalam memahami realitas yang ada di lapangan.

Kejadian yang ada di lapangan dan terkumpul selama kegiatan penelitian menjadi landasan kategorisasi dan deskripsi data dalam penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, proses pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif.<sup>61</sup> Berikut adalah gambaran proses analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman:

**Gambar 3.1 Kerangka Analisis Data Model Miles dan Huberman**



Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, serta sumber dan jenis data. Data dalam penelitian kualitatif setidaknya dapat berupa kata-kata, dan tindakan. Selain itu juga dapat berupa dokumen (data tertulis) ataupun foto sebagai tambahan.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data berkaitan dengan proses memilih, menyederhanakan,

<sup>61</sup> Rijali, 82 - 83.

memfokuskan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data yang dimaksud adalah untuk menyesuaikan data dengan permasalahan penelitian tentang peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai akhlakul karimah siswa kelas XII SKS 2 TAHUN MAN 2 Kota Probolinggo yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi berupa data-data yang dikumpulkan oleh peneliti yang disusun dan dirangkai menjadi informasi baru terkait gambaran secara menyeluruh permasalahan dalam penelitian, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai cara antara lain teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

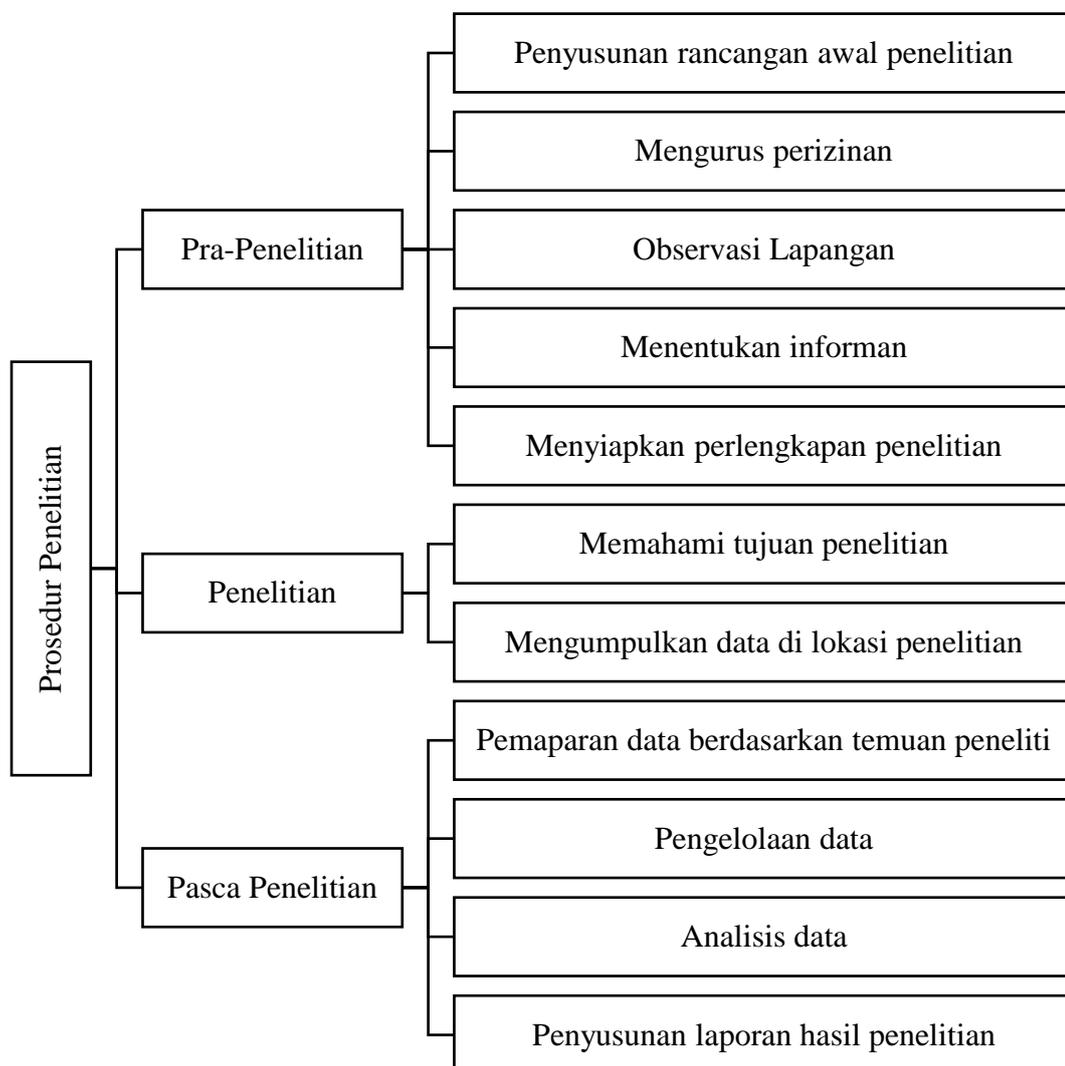
### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam sebuah penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan berfungsi sebagai tafsiran atas temuan analisis data dan berisi tentang penjelasan makna data yang ditulis secara singkat dan jelas, kemudian kesimpulan juga dapat menjawab permasalahan yang ada.

## J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan yang perlu dilakukan digambarkan sebagaimana berikut:

**Gambar 3.2 Prosedur Penelitian**



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Madrasah**

Dalam perkembangannya mulai dari awal berdiri hingga sekarang, MAN 2 Kota Probolinggo yang juga dikenal dengan nama MANDAPRO Exist merupakan salah satu Madrasah Negeri yang ada di Kota Probolinggo. Madrasah yang terletak di Jalan Pantura tepatnya di Jl. Soekarno Hatta dengan jumlah siswa yang semakin meningkat setiap tahunnya, tentu terus berbenah dalam melengkapi sarana prasarana untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Pada awal berdiri, MAN 2 Kota Probolinggo dikenal dengan nama PGAN dan muridnya berasal dari beberapa wilayah seperti Probolinggo, Pasuruan, Lumajang, dan Bondowoso. Kemudian pada tahun 1992 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992, secara resmi PGAN berubah nama menjadi MAN 2 Probolinggo.

Pada tahun 1997 terdapat perubahan jurusan yaitu jurusan Bahasa (dengan program Bahasa Arab), IPA, dan IPS. MAN 2 Kota Probolinggo

mengalami banyak perubahan dari segi pembangunan pada tahun 2005 sampai pertengahan 2011. Hal tersebut dilakukan karena semakin meningkatnya jumlah siswa dan siswinya. Kemudian pada tahun 2016 hingga sekarang sesuai dengan Peraturan Menteri Agama, MAN 2 Probolinggo berubah nama menjadi MAN 2 Kota Probolinggo.

Mulai awal berdiri sampai pada saat ini, MAN 2 Kota Probolinggo telah mengalami pergantian pemimpin sebanyak 8 kali. Ketika masih dikenal PGAN mengalami 2 kali pergantian pemimpin yaitu pada tahun 1973 s/d 1978 dipimpin oleh Hamim, BA, kemudian pada tahun 1978 s/d 1989 digantikan oleh Drs. H. Djuweti Sholeh.<sup>62</sup>

Setelah berubah nama menjadi MAN mengalami pergantian pemimpin sebanyak 6 kali yaitu pada tahun 1990 s/d 1994 dipimpin oleh Drs. H. Adi Mulyono, tahun 1994 s/d 2005 dipimpin oleh Dra. Hj. Afifah, tahun 2005 s/d 2011 dipimpin oleh Drs. Misyanto, M.Pd., tahun 2011 s/d 2014 dipimpin oleh Drs/ Siti Fatimah, S.Pd., M.Pd., tahun 2014 s/d 2016 dipimpin oleh Syaiful Anwar, S.Ag., M.Pd., kemudian sejak Desember 2016 hingga sekarang dipimpin oleh Drs. H. Moh. Alfian Makmur, MM.

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Profil MAN 2 Kota Probolinggo, dicatat pada tanggal 09 Maret 2023

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi dan misi madrasah dapat memberikan kemudahan untuk memahami tujuan madrasah. Visi, misi, serta tujuan yang jelas akan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang berkualitas. Adapun visi, misi, serta tujuan MAN 2 Kota Probolinggo yaitu:<sup>63</sup>

### a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah yang Islami, Unggul, Terampil Teknologi, Tangguh dalam Imtaq, dan Berbudaya Lingkungan

#### **Indikator Visi:**

1. Mampu melaksanakan kegiatan 3 S ( Senyum, Salam dan Sapa).
2. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah Islamiah dalam kehidupan sehari – hari.
3. Mampu menghafalkan Al - Quran juz 30 (juz Amma) dan surat-surat Al - Quran dengan tartil
4. Lulusan MAN 2 Kota Probolinggo berakhlak mulia/akhlakul karimah.
5. Mampu mengantarkan siswa lulus 100%.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kota Probolinggo, dicatat pada tanggal 09 Maret 2023

6. Mampu menghasilkan lulusan MAN 2 Kota Probolinggo untuk dapat masuk di PTN dan PTS favorit
7. Mampu mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstra untuk bekal kemandirian siswa.
8. Mewujudkan madrasah yang peduli lingkungan, bersih, indah, nyaman, kondusif dan bernuansa Islami .
9. Memiliki lingkungan Madrasah yang dapat memanfaatkan sumberdaya yang efektif dan efisien.
10. Terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
11. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, stakeholders , instansi terkait serta perguruan tinggi.

**b. Misi Madrasah**

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo terurai sebagai berikut :

1. Menanamkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islami.

2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
3. Membekali siswa dengan keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sejuk, nyaman dan aman
5. Memanfaatkan sumber daya alam, energi listrik dan air secara efisien dan tepat guna
6. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi serta instansi terkait.
7. Mewujudkan Madrasah yang unggul
8. Mewujudkan Madrasah yang terampil Teknologi
9. Mewujudkan Madrasah yang tangguh dalam Imtaq
10. Mewujudkan Madrasah yang berbudaya lingkungan

**c. Tujuan Madrasah**

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

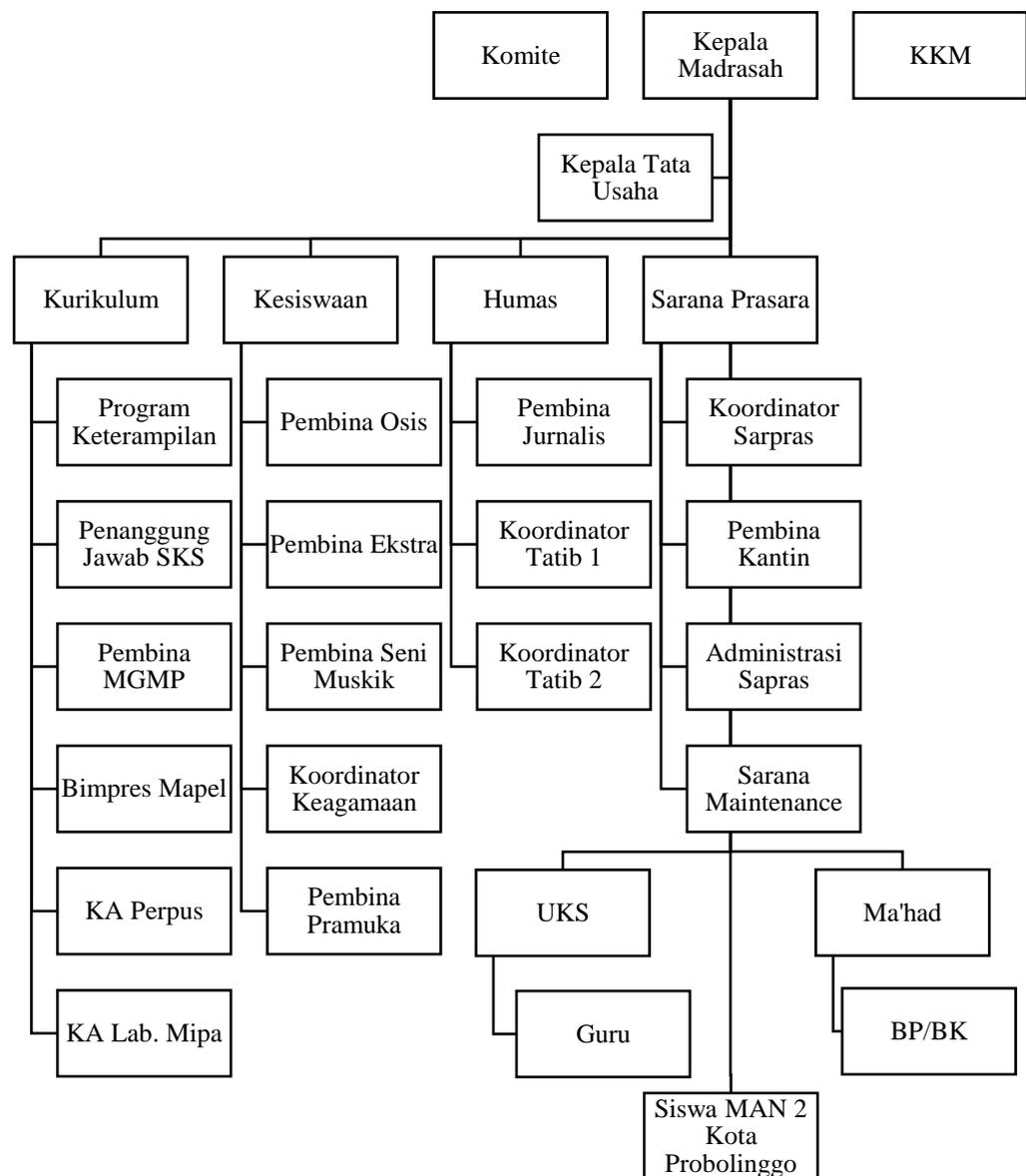
mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

1. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, komunikatif, demokratis dan berwawasan lingkungan
2. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovatif, kreatif serta peduli lingkungan
3. Terwujudnya pengembangan profesi peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minat
4. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berakhlak mulia
5. Terwujudnya lingkungan bersih, indah, dan nyaman
6. Terwujudnya perilaku yang religious serta dapat menghayati dan mengamalkan agama secara nyata
7. Menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu memanfaatkan fungsi lingkungan hidup

### 3. Struktur Madrasah

Struktur madrasah dapat membantu madrasah dalam melaksanakan visi dan misi, serta mencapai tujuan madrasah. Adapun struktur madrasah yang berlaku di MAN 2 Kota Probolinggo, sebagai berikut:<sup>64</sup>

**Gambar 4.1 Bagan Struktur Madrasah**



<sup>64</sup> Dokumentasi Struktur MAN 2 Kota Probolinggo, dicatat pada tanggal 09 Maret 2023

**Keterangan:****Tabel. 4.1 Keterangan Struktur Madrasah**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
1	Kepala Madrasah	Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M.
2	Komite	Sudarmantoro
3	KKM	-
4	Kepala Tata Usaha	Moh. Muhaimin Dimiyati, M.M.
5	Kurikulum	Siti Musrifah, S.Pd.
6	Program Keterampilan	Siti Musrifah, S.Pd.
7	Penanggung Jawab SKS	Udhuli Jannati, M.Pd.
8	Pembina MGMP	Henny Setryaati, S.Pd.
9	Bimpres Mapel	Dra. Listiyawati Suherini
10	KA Perpus	Evi Afriyanti Rohmah, S.Pd
11	KA Lab. Miao	Dra. Muqmiroh Nurani.
12	Kesiswaan	Anang Susanto, S. Pd
13	Pembina Osis	Evi Afriyanti Rohmah, S.Pd
14	Pembina Ekstra	Anang Susanto, S. Pd
15	Pembina Seni Musik	Whandoko Samsul, S.Pd.
16	Koordinator Keagamaan	Muslihatul Rahmah, S. Ag
17	Pembina Pramuka	Juin Erwanda
18	Humas	Abd. Ghofur, S.Ag
19	Pembina Jurnalis	Munawara, SS.
20	Koordinator Tatib 1	M. Ahsanul Fikri A., S.Pd.
21	Koordinator Tatib 2	Munawara, SS.
22	Sarana Prasarana	Dyah Muntiyas, S.Pd.
23	Koordinator Sarpras	Drs. Arief Lukman Hakim
24	Pembina Kantin	Moh. Muhaimin Dimiyatho, MM.
25	Administrasi Sarpras	Moch. Soleh
26	Sarana Maintenance	Rachmad
27	UKS	-
28	Guru	-
29	Ma'had	-
30	BP/BK	-

31	Siswa MAN 2 Kota Probolinggo	-
----	---------------------------------	---

#### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik menjadi komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 2 Kota Probolinggo, sebagai berikut:<sup>65</sup>

**Tabel. 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Mapel	Kualifikasi
1	Drs. Moh Alfian Makmur, MM	Matematika	S-2
2	Dra. Anny Wahyuningsih	Matematika	S-2
3	Drs. Masfu'	Fiqih	S-2
4	Dra. Munti'amah	Fisika	S-2
5	Dra. Muqmiroh Nurani.	Kimia	S-2
6	Dra. Udhuli Jannati	Bahasa Inggris	S-2
7	Drs. Qabil Yazid	BP/Konseling	S-2
8	Dra. Listiyawati Suherini	Matematika	S-1
9	Drs. Arief Lukman Hakim	Biologi	S-2
10	Dra. Enny Arminingsih	Matematika	S-1
11	Like Handayani, S.Pd.	Geografi	S-2
12	Dra. Sulastri	Biologi	S-2
13	Siswo Saroso, S.Pd.	Biologi	S-1
14	Drs. Karnawi	PKn	S-1
15	Siti Maizuna, S.Pd.	Bahasa Inggris	S-1
16	Siti Musrifa, S.Pd.	Fisika	S-1
17	Muslihatur Rahmah, S. Ag	Aqidah Akhlak	S-1
18	Henny Setyawati, S.Pd	Matematika	S-1
19	Ratna Anggaraningtias, S.Pd	Bahasa Indonesia	S-1
20	Umi Nurjanah, S.Pd.	Ekonomi/ PKU	S-1
21	Anik Purgiatara	Bahasa Inggris	S-1

<sup>65</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana MAN 2 Kota Probolinggo, dicatat pada tanggal 09 Maret 2023

22	Nurlailis Saadah, S.Pd	Bhs Inggris	S-1
23	Dyah Muntiyas, S.Pd.	Kimia	S-1
24	Abd. Ghofur, S.Ag	Bahasa Arab	S-1
25	Saiful Bahar, S.Pd.	Bahasa Inggris	S-1
26	Mohammad Rasek, S.Ag.	Fiqih	S-1
27	Nurul Laili Isnaini, S.Ag.	Aqidah Akhlak	S-1
28	Anang Susanto, S. Pd	Penjaskes	S-1
29	Evi Afriyanti Rohmah, S.Pd	Bahasa Indonesia	S-1
30	Dio Riyanto, S.Pd	Matematika	S-1
31	Siti Mutmainah	Matematika	S-1
32	M. Abdul Basit Al Arzak, S.Pd	Al Qur'an Hadits	S-1
33	Muhammad Ahsanul Fikri Ardianto, S.Pd	PJOK	S-1
34	Mardini, S.Pd	PJOK	S-1
35	M. Agus Saifudin, S.Ag	Bahasa Arab	S-1
36	Dian Handayani, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1
37	Choirun Nisak, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1
38	Rani Purwosari, SS	Bahasa Jepang	S-1
39	Mukhammad Alwi, S.PdI	Bahasa Arab/ Keterampilan	S-1
40	Saipul Hidayat, S.Pd	Bahasa Indonesia/ Keterampilan	S-1
41	Vilaria Herananta, S.Pd	Ekonomi/ PKU	S-1
42	Kristian Rahmatullah, S.Kom	TIK/ Keterampilan	S-1
43	Dony Kurniawan, S.Pd	Geografi/ Sosiologi/ Keterampilan	S-1
44	Judfy Rokhman, S.Pd	Matematika/ Keterampilan	S-1
45	Hudan Ulinnuha, S.Pd	Penjaskes/ Keterampilan	S-1
46	Ummi Setiyowati, S.Pd	Bahasa Indonesia	S-1
47	Yana Prayeksi, S.Pd	PKn	S-1
48	Yusrotul Nisa Ansori, M.Pd	Kimia/ Keterampilan	S-1
49	Indro Wicaksono, M.Pd	Fisika/ Keterampilan	S-1
50	Diyah Tri Subiyantoro, S.Pd	Bahasa Arab/ Keterampilan	S-1

51	Munawaro, SS	Keterampilan	S-1
52	Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd	Sejarah	S-1
53	Mahmud Syahroni, S.Pd	SKI	S-1
54	Okky Hari Pramana, S.Kom	T I	S-1
55	Ita Nur'aini, S.Pd	Aqidah Akhlak	S-1
56	Abdul Malik Amrullah, S.Pd	Bahasa Indonesia	S-1
57	Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag	Ilmu Hadist	S-1
58	Yuris Alkhorni, S.Pd	PKn	S-1
59	Annisa Rodiyah Hasdini, S.Ag	Ilmu Hadist	S-1
60	Yunita Ika Mujianti, S.Pd	Sejarah	S-1
61	Intan Ayu Amelia, S.Psi	BP/Konseling	S-1
62	Rani Hartina, S.Sos	BP/Konseling	S-1
63	Andi Rachmad Cahyoprakoso	Seni Budaya	S-1

## 5. Data Siswa

MAN 2 Kota Probolinggo terdiri dari 33 rombel dengan jumlah siswa pada setiap kelasnya bermacam-macam. Adapun data jumlah siswa di MAN 2 Kota Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023, sebagai berikut:<sup>66</sup>

**Tabel 4.3 Data Siswa Tahun Pelajaran 2022 / 2023**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	X A	9	28	37
2	X B	12	23	35
3	X C	9	24	33
4	X D	17	15	32
5	X E	9	25	34
6	X F	9	21	30
7	X G	15	18	33
8	X H	13	21	34

<sup>66</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana MAN 2 Kota Probolinggo, dicatat pada tanggal 09 Maret 2023

9	X I	22	14	36
10	X J	20	15	35
11	X K	11	18	29
12	X L	14	18	32
<b>Jumlah Siswa Kelas X</b>		<b>160</b>	<b>240</b>	<b>400</b>
13	XI IPA 1	9	24	33
14	XI IPA 2	19	17	36
15	XI IPA 3	10	25	35
16	XI IPA 4	12	24	36
17	XI IPA 5	13	25	38
18	XI IPS 1	17	19	36
19	XI IPS 2	20	17	37
20	XI IPS 3	11	22	33
21	XI IBB	4	22	26
22	XI IIK	14	18	32
<b>Jumlah Siswa Kelas XI</b>		<b>129</b>	<b>213</b>	<b>342</b>
23	XII IPA 1	8	25	33
24	XII IPA 2	11	21	32
25	XII IPA 3	11	20	31
26	XII IPA 4	14	20	34
27	XII IPA 5	6	26	32
28	XII IPS 1	10	24	34
29	XII IPS 2	11	24	35
30	XII IPS 3	8	26	34
31	XII IBB	7	16	23
32	XII IIK	10	21	31
33	XII SKS 2 TAHUN	5	24	29
<b>Jumlah Siswa Kelas XII</b>		<b>101</b>	<b>247</b>	<b>348</b>
<b>Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII</b>		<b>390</b>	<b>700</b>	<b>1090</b>

## 6. Sarana Prasarana

Data sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah yang terdapat di MAN 2 Kota Probolinggo adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana MAN 2 Kota Probolinggo, dicatat pada tanggal 09 Maret

Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas	Kondisi Bangunan		
				Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	31	1.118	V	-	-
2	Ruang KaMad	1	20	V	-	-
3	Ruang Guru	1	100	V	-	-
4	Ruang TU	2	68	V	-	-
5	Perpustakaan	1	192	V	-	-
7	Lab. Komputer	2	88	V	-	-
8	Lab. Fisika	1	100	V	-	-
9	Lab. Kimia	1	110	V	-	-
10	Lab. Biologi	1	110	V	-	-
11	Lab. Bahasa	1	110	V	-	-
12	Ruang Keterampilan	1	30	-	-	V
13	Ruang BP/BK	1	45	V	-	-
14	Ruang UKSA	1	12	V	-	-
15	Ruang Aula	1	360	-	-	V
16	Masjid/Musholla	1	203	-	-	V
17	Rumah Dinas	2	154	-	-	V
18	Kantin	1	15	-	-	V
19	Asrama	1	404	-	V	-
20	Tempat Parkir	1	750	V	-	-

## B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru dari berbagai rumpun pelajaran seperti guru aqidah akhlak, guru sejarah yang juga sebagai penegak tata tertib, guru kimia yang juga sebagai wali kelas di kelas SKS, serta 1 siswa dan 1 siswi kelas XII

SKS 2 tahun yang juga didukung dengan hasil observasi melalui pemberian angket kepada siswa.

## 1. Akhlak siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota

### Probolinggo

Sebelum berbicara tentang akhlak siswa, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sudut pandang terkait pentingnya memiliki akhlak yang baik. Baik sudut pandang dari guru ataupun siswa itu sendiri. Karena dengan memahami pentingnya memiliki akhlak yang baik akan menjadi dorongan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, Bu Ita selaku Guru Aqidah memaparkan bahwasanya:

Kalau menurut saya sendiri sangat penting, karena namanya hidup bersosial itu pasti yang di nilai sama orang itu kan attitude ya, jadi sangat penting sekali. [IN.RM.01.01] Sama sangat pentingnya bagi siswa, karena bagaimana etika atau perilaku satau akhlaknya siswa itu biasanya berdampak pada orang sekitarnya. Contoh semisal kalau siswanya ini gampang diatur, otomatis guru akan lebih nyaman dalam mengajar, lebih mood dalam mengajar sehingga dalam menyampaikan materi lebih maksimal dan materi yang disampaikan mungkin lebih bisa dan lebih mudah dipahami. [IN.RM.01.02] <sup>68</sup>

Dari hasil wawancara tersebut sudah dapat disimpulkan bahwasanya memiliki akhlak yang baik itu sangat penting bagi siapapun, terutamanya bagi siswa. Perilaku siswa ketika berada di dalam kelas akan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

mempengaruhi sikap guru dalam mengajar, sikap guru akan senang apalagi siswanya berperilaku baik, begitupun sebaliknya akan merasa tidak nyaman ketika siswanya berperilaku kurang baik.

Berkaitan dengan pentingnya memiliki akhlak yang baik, Pak Roni selaku Guru Sejarah dan juga sebagai Guru Tatib menyampaikan bahwa:

Sangat penting, karena akhlak itu kan kalau menurut saya di atasnya ilmu, akhlaknya bagus ilmunya tidak begitu bagus, masih aman. Tapi, justru kebalikannya tidak akan baik-baik saja ketika akhlaknya jelek meskipun ilmunya bagus, tidak akan jadi apa-apa. **[NR.RM.01.01]** Jadi yang harus kita pertontonkan ya akhlaknya adabnya, anak-anak itu dari sini kan mendapatkan pendidikan agama yang lebih dari pada sekolah umum, ya harusnya dengan agama yang lebih banyak pelajarannya, ya dikuatkan dan kita tampilkan diperilaku kita. **[NR.RM.01.02]** <sup>69</sup>

Bu Rini selaku Guru Kimia dan sebagai Wali Kelas di XII SKS menyampaikan bahwa:

Saya kira sekolah itu yang pertama memang membentuk akhlakul karimah, perlunya sekolah itu membentuk akhlakul karimah. Masalah mendapatkan ilmu itu suatu kebutuhan juga karena penting. Tapi yang pertama adalah mendapatkan ilmu akhlak yang baik. Kalaupun pintar tapi kalau akhlaknya tidak bagus itu seperti tidak ada gunanya. **[MN.RM.01.01]** Sangat penting, terutama saya sebagai guru senior. Kalau saya melihat ada siswa yang meremehkan, tidak peduli kepada temannya, atau perkataannya terhadap guru bagaimana, itu selalu langsung saya tegur. **[MN.RM.01.02]** <sup>70</sup>

Dari kedua pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa memiliki

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah, Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd., tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.38 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru Kimia, Bu Dra. Muqmiroh Nurani, tanggal 21 Maret 2023, Pukul 10.52 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

akhlak yang baik atau akhlakul karimah adalah sesuatu yang penting. Memiliki akhlak menjadi lebih utama daripada ilmu, karena akan menjadi sia-sia orang yang pintar tapi tidak memiliki akhlak yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep dan pentingnya memiliki akhlakul karimah. Muhammad Risky menjelaskan bahwa:

Menurut saya, akhlakul karimah adalah sesuatu yang ada di dalam hati kita, entah itu perbuatan yang memang dari hati kita atau kebiasaan dari kita itu yang yang kemungkinan dapat dikatakan akhlakul karimah. **[MR.RM.01.01]** Sangat penting, karena manusia itu makhluk sosial mana perlu interaksi sesama dengan manusia, ketika kita melakukan interaksi dengan sesama manusia perlu menerapkan akhlakul karimah. **[MR.RM.01.02]** <sup>71</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Amelia Dwi Afrilianti selaku siswi di kelas XII SKS, yakni:

Akhlak itu seperti adab atau perilaku, sedangkan karimah itu artinya mulia. Jadi akhlakul karimah yaitu perilaku yang baik. **[AD.RM.01.01]** Menurut saya, sangat sangat penting, karena tanpa akhlak, ilmu tidak ada apa-apanya. **[AD.RM.01.02]** <sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat diketahui bahwa siswa memahami konsep dan pentingnya menerapkan sifat akhlakul karimah. Hal tersebut dikuatkan melalui hasil observasi yang menyatakan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Siswa, Muhammad Risky, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 11.45 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>72</sup> Wawancara dengan Siswi, Amelia Dwi Afrilianti, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

bahwa 100% atau seluruh siswa siswa memahami konsep dan pentingnya menerapkan sifat akhlakul karimah.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan sesama sangat penting memiliki akhlakul karimah. Akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang muncul dari hati dan menjadi kebiasaan yang baik. Tanpa diiringi dengan akhlak yang baik, maka ilmu tidak akan berguna.

Berdasarkan pernyataan dari berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi kita sebagai makhluk sosial suka berinteraksi dengan sesama untuk memiliki akhlakul karimah, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diantara beberapa akhlakul karimah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Sikap Jujur

Sikap jujur merupakan sikap terpuji berupa kesesuaian antara perkataan dengan kenyataan yang sebenarnya. Dengan hal ini, peneliti mencari informasi lebih mendalam dengan melakukan wawancara kepada siswa. Melalui wawancara tentang pentingnya memiliki sikap jujur dan bentuk kejujuran yang sering diterapkan, Muhammad Risky

selaku siswa di kelas XII SKS menyampaikan bahwa:

Kalau seberapa penting memiliki perilaku jujur itu, tentu sangat penting, karena apa yang kita lakukan, kita laksanakan, kalau misalnya jujur itu mencerminkan isi hati yang sebenarnya. Kalau misal selalu bohong, kemungkinan dapat dikatakan isi hatinya masih kotor, masih belum bisa dibilang itulah (baik). [MR.RM.01.03] Kalau misal secara perbuatan, seperti saya mengatakan yang sebenarnya kepada orang tua kalau ingin keluar dulu. [MR.RM.01.04] <sup>73</sup>

Selaras dengan pernyataan Muhammad Risky, Amelia Dwi

Afrilianti selaku siswi di kelas XII SKS juga menyampaikan bahwa:

Sangat penting, karena kalau tidak jujur itu sulit dan nambah masalah lagi. [AD.RM.01.03] Misal ndak nyontek saat ujian dan berkata yang sebenarnya. [AD.RM.01.04] <sup>74</sup>

Dalam hal ini, dapat dikatakan siswa di kelas XII SKS 2 Tahun sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. Hal tersebut juga dikuatkan melalui hasil observasi dengan *persentase* 100 % atau seluruh siswa menyatakan bahwa siswa selalu berperilaku jujur kepada teman, guru, ataupun kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Ita selaku guru aqidah akhlak menyampaikan bahwa:

Kalau sejauh yang saya tahu, jujur. Jujurnya dari mana? Saya biasa kalau ngasih tugas jarang soal-soal, tapi suruh ngeresume dan peta konsep. Dari cara mereka mengerjakan ada perbedaan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Siswa, Muhammad Risky, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 11.45 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>74</sup> Wawancara dengan Siswi, Amelia Dwi Afrilianti, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

saja menunjukkan bahwa mereka jujur dalam mengerjakan tugasnya. [IN.RM.01.03]<sup>75</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Roni selaku guru sejarah dan juga sebagai guru tatib:

Jujur itu relatif ya, kalau dipelajaran saya sudah dari tahun ke tahun mengajarkan jika ada yang mencontek, terus ada yang tidak jujur dipelajaran saya, itu biasanya saya langsung usir dari kelas. Kemarin ketika ujian ada yang tidak jujur, langsung saya suruh keluar. Jadi kalau di jam pelajaran saya, anak-anak mau tidak mau harus jujur meskipun itu terpaksa. [NR.RM.01.03]<sup>76</sup>

Bu Rini selaku guru kimia dan wali kelas di XII SKS juga menyampaikan bahwa:

Kalau dulu pakai HP mungkin anak-anak bisa searching, tapi anak-anak sekarang meskipun regular atau SKS menerapkan itu. Jadi setiap ujian HPnya dikumpulkan dulu. InsyaAllah anak-anak sudah jujur. [MN.RM.01.03]<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa dan ketiga guru yang mengampu pembelajaran di kelas XII SKS dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas XII SKS 2 Tahun sudah memiliki sikap kejujuran atau menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang penting.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah, Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd., tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.38 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>77</sup> Wawancara dengan Guru Kimia, Bu Dra. Muqmiroh Nurani, tanggal 21 Maret 2023, Pukul 10.52 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

pembiasaan pemberian aturan kepada siswa. Ketika siswa sudah terbiasa melakukan kebaikan atau meninggalkan keburukan, maka tidak akan berat untuk melakukannya secara terus-menerus.

Terdapat berbagai macam bentuk kejujuran yang diterapkan oleh siswa diantaranya tidak berbohong, tidak mencontek pekerjaan teman, dan lain sebagainya.

b. Sikap Amanah

Amanah dapat diartikan sebagai sikap yang dapat dipercaya, menjaga amanah berarti menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepada kita. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pentingnya memiliki sikap amanah dan bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, Muhammad Risky menyampaikan bahwa:

Pasti sangat penting, karena sikap amanah itu sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan seseorang kepada kita. Kalau misal tidak amanah, bagaimana orang bisa percaya kepada kita. **[MR.RM.01.05]** Kalau yang biasa saya terapkan seperti mengerjakan tugas dari guru dengan baik, ketika diberi tanggung jawab oleh orang tua ataupun guru kita langsung laksanakan. **[MR.RM.01.06]** <sup>78</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Amelia Dwi Afrilianti, selaku

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Siswa, Muhammad Risky, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 11.45 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

siswi di kelas XII SKS yaitu:

Sangat penting karena itu merupakan salah satu agar dipercayai oleh masyarakat dan orang-orang lain. Karena kalau kita tidak punya amanah, kita tidak akan dipercayai. [AD.RM.01.05] Seperti menjaga rahasia seseorang, terus menjaga benda-benda seseorang. [AD.RM.01.06]<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa, dapat dikatakan siswa sudah memahami konsep pentingnya memiliki sikap amanah. Sikap amanah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bermacam-macam yakni mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjaga tanggung jawab dan rahasia yang diberikan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikuatkan melalui hasil observasi dengan *persentase* 100 % atau seluruh siswa menyatakan menerapkan sikap tanggung jawab atas amanah yang diterima.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru, Bu Ita menyampaikan bahwa:

Kalau anak SKS hari ini dikumpulkan maksimal sepulang sekolah, jadi sepulang sekolah tugas itu sudah selesai. Anak SKS saya ajak minggu depan debat, ya mereka mempersiapkan materinya, dasarnya, dalilnya, itu sudah dipersiapkan. [IN.RM.01.04]<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Siswa, Amelia Dwi Afrilianti, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>80</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

Pak Roni sebagai guru sejarah dan merangkap menjadi guru tatib menyampaikan hal serupa, yakni:

Iya amanah kalau menurut saya, anak SKS itu terlihat kalau misalkan kita ada kegiatan diluar, kita beri tugas, tugasnya itu mengumpulkan semua. Jadi anak-anak itu meskipun disuruh belajar tanpa ada guru di kelas, itu jalan. [NR.RM.01.04]<sup>81</sup>

Bu Rini selaku guru kimia dan wali kelas di kelas XII juga memberikan gambaran akhlak siswa dalam menerapkan sikap amanah,

Bu Rini menyampaikan bahwa:

Saya sebagai PA SKS dua tahun yang tahun ini, memang saya latih anak-anak itu untuk mandiri. Jadi tidak selalu saya arahkan. Misalkan mengumpulkan untuk seragam wisuda, itu mereka mengurus sendiri. Mereka ada tabungan, lalu mereka kumpulkan ke salah satu anak kemudian dikumpulkan ke saya. Kemudian saya serahkan lagi ke mereka dan ternyata tidak ada masalah. Berarti kan amanah yang megang itu. [MN.RM.01.04]<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa serta ketiga guru yang mengampu pembelajaran di kelas XII SKS, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah sangat memahami konsep dan pentingnya penerapan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep diikuti oleh perilaku siswa ketika diberikan amanah, seperti mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah, Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd., tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.38 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru Kimia, Bu Dra. Muqmiroh Nurani, tanggal 21 Maret 2023, Pukul 10.52 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

dengan baik, menjaga setiap tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua ataupun guru, menjaga kepercayaan orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya dorongan dari guru ketika berada di sekolah, melalui aturan yang diterapkan kepada siswa.

c. Sikap Tawadhu'

Tawadhu' diartikan sebagai sikap rendah hati seseorang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pentingnya memiliki sikap tawadhu' dan bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Risky menyampaikan bahwa:

Tawadhu' itu sangat penting karena kalau misalnya tawadhu' itu kan rendah hati. Sikap seperti itu sebenarnya sangat sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kalau kita memiliki sikap yang berlawanan dengan itu atau kayak tinggi hati itu menjadi sebuah permasalahan atau sebagai awal dari orang membenci kita. **[MR.RM.01.07]** Ketika kita mendapatkan nilai yang bagus waktu ujian, itu kita tidak terlalu menyebarkan dan membanggakan disimpan sendiri, kalau kita ditanya baru dijawab. **[MR.RM.01.08]** <sup>83</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Amelia Dwi Afrilianti, selaku siswi di kelas XII SKS yaitu:

Sangat penting memiliki sifat tawadhu', karena dengan memiliki sikap tawadhu', kita akan selalu bersyukur, tidak sombong.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Siswa, Muhammad Risky, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 11.45 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

[AD.RM.01.07] Ya itu misalnya mendapat nilai yang paling tinggi, seperti biasa sih ya diam-diam saja, terus jika mendapat kebahagiaan yang saya mau dan saya inginkan, itu tidak disebarkan lah, insyaAllah. [AD.RM.01.08]<sup>84</sup>

Dari pernyataan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya siswa memahami konsep tawadhu' dan menerapkan dengan berbagai cara. Hal tersebut dikuatkan melalui hasil observasi dengan *persentase* 100 % atau seluruh siswa menyatakan menerapkan dan menjunjung tinggi sikap tawadhu'.

Untuk membuktikan siswa sudah memiliki sikap tawadhu', maka peneliti menggali informasi dari guru yang mengampu jam pelajaran di kelas XII SKS. Bu Ita selaku guru aqidah akhlak menyampaikan:

Sangat sudah, tergambar dari perilaku mereka sehari-hari kalau mereka bertemu dengan bapak ibu guru. Engga banyak anak di sini yang kalau bertemu dengan guru mau bertegur sapa dengan semua guru. Biasanya kalau anak-anak ini yang disapa guru-guru tertentu, tapi kalau anak SKS itu sama rata. Terus kalau misalkan mau lewat itu selalu permisi terus unggah-unggahnya kelihatan sekali. [IN.RM.01.05]<sup>85</sup>

Bu Ita menggambarkan bahwa siswa di kelas XII SKS sangat menjunjung tinggi sikap tawadhu'. Berbagai bentuk sikap tawadhu'

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Siswa, Amelia Dwi Afrilianti, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>85</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

yang diterapkan siswa, seperti bertegur sapa dan mengucapkan permisi ketika bertemu dengan guru. Pak Roni menambahkan bahwa:

Kalau saya liat yang cowok itu tawadhu' banget, selesai sholat selalu salaman sama guru, yang putri kurang lebih sama. [NR.RM.01.05]<sup>86</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Rini selaku guru kimia dan juga sebagai wali kelas di kelas XII SKS 2 Tahun, bahwa:

Menurut saya, iya. Karena setiap ketemu selalu salim di manapun mereka salim. [MN.RM.01.05]<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa selain memahami konsep pentingnya memiliki sikap tawadhu', siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap guru ataupun sesama.

Terdapat beberapa macam sikap yang diterapkan siswa yaitu tidak menyebarkan kebahagiaan yang telah diterima, bertegur sapa dengan guru, mengucapkan permisi ketika jalan didepan guru, dan mencium tangan saat bertemu dengan guru.

## **2. Peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai Akhlakul**

### **Karimah siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2**

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah, Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd., tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.38 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>87</sup> Wawancara dengan Guru Kimia, Bu Dra. Muqmiroh Nurani, tanggal 21 Maret 2023, Pukul 10.52 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

## **Kota Probolinggo**

. Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai tugas utama guru dalam mengajar siswa untuk mencapai kemajuan dalam tingkah laku dan perkembangan siswa. Persiapan yang matang perlu dilakukan oleh guru sebelum memberikan pengetahuan kepada siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak mengenai persiapan sebelum memberikan pengetahuan kepada siswa. Bu Ita selaku guru aqidah akhlak menyampaikan bahwa:

Kalau yang pertama menyiapkan materinya, terlebih dahulu. Bagaimana saya menyampaikan materinya kalau saya tidak paham, jadi saya memastikan untuk memahami materinya dulu. Kedua, memastikan bahwa saya bisa menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Karena buku aqidah akhlak sekarang bahasanya seperti bahasa anak kuliah. Sedangkan literasinya anak di sini itu masih rendah, maksudnya untuk memahami satu paragraf saja mereka masih bertanya-tanya ke saya maksudnya bagaimana ya bu. Ketiga menentukan metodenya, seperti diskusi bersama anak-anak. Kalau di kelas SKS saya tidak pernah memaksakan untuk memberikan materi, kalau misalkan mereka capek akan saya isi sharing tetapi sharing yang bermanfaat seputar tentang aqidah, islam, dan sosial. Karena memaksa memberikan materi disaat badan dan otak kita tidak mumpuni ya percuma, saya capek dan ilmunya ke mereka tidak masuk. **[IN.RM.02.01]** Metode yang pertama pastinya metode ceramah, karena mau tidak mau kita harus memberi basic konsepnya dulu sama anak-anak, lalu setelah itu diskusi, habis itu biasanya kisah. Saya dulu berpikir kalau anak SMA dikasih cerita akan bosan, ternyata berbeda sama anak-anak. Terus selain itu debat dan presentasi dari anak-anak.

**[IN.RM.02.02]<sup>88</sup>**

Dari pernyataan Bu Ita dapat diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus melakukan persiapan yang matang terlebih dahulu. Persiapan dimulai dari pemahaman secara mendalam materi yang akan disampaikan kepada siswa, diikuti juga dengan penggunaan bahasa yang sangat sederhana sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa, selain itu juga penggunaan metode yang bervariasi agar tidak membosankan dan monoton dalam belajar.

Sebagai guru aqidah akhlak tentu memiliki tanggung jawab dalam menanamkan akhlak terhadap siswa. Dalam hal ini, Bu Ita menjelaskan bahwa:

Bagaimana cara saya menanamkan, satu saya lebih ke percontohan dengan cara saya sendiri mengusahakan untuk memberikan contoh itu kepada mereka seperti contoh dari tawadhu' yaitu tadi kalau misalkan lewat di depan siapapun jangan lupa permisi. Terus kalau misalkan amanah yaitu saya melatih mereka kalau mau belajar atau mau ada semester baru itu kita bikin kontrak belajar, misalkan di kelas saya boleh makan boleh minum tapi harus begini. Nah itu kan tanggung jawab, ya. Terus juga saya menilai kalian dari ini, ini, dan ini. Itu kan juga tanggung jawab. Terus biasanya lebih ke kisah-kisah sesimple misalkan kita ngomong tentang jangan minder saya kasih contohnya. Dan contohnya itu tidak hanya mengambil dari kisah lalu karena kadang kan itu ke anak kurang relatable, yaitu kan dulu kalau sekarang kan keadaannya sudah tidak sama. Jadi dikasih gambaran dengan kejadian yang lagi happening itu biasanya. Jadi dari kisah,

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

percontohan, habis itu pemahaman konsep. [IN.RM.02.03]<sup>89</sup>

Strategi Bu Ita dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap siswa sangat beragam, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, menerapkan kontrak belajar selama pembelajaran untuk melatih tanggung jawab siswa, selain itu juga menceritakan kisah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui kesan siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak bersama Bu Ita.

Muhammad Risky menyampaikan bahwa:

Kalau misalnya cara penyampaian materi di kelas saya beliau bukan langsung memberikan materi kayak *refreshing* dulu lah diajak ketawa ketiwi dulu, baru diajarkan. Diajarkannya itu pun bukan kayak monoton, tapi dijelaskan dengan bahasa yang lebih dimengerti oleh kita, apalagi pelajaran agama (aqidah) itu kan banyak istilah-istilah yang rumit dan pengertiannya juga ada yang panjang, jadi guru kami (guru aqidah) tu dari pengertian itu diringkas lebih ringkas dan lebih mudah dipahami. [MR.RM.02.01]<sup>90</sup>

Dari pernyataan Muhammad Risky dapat dipahami bahwa guru aqidah akhlak sangat baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton dan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>90</sup> Wawancara dengan Siswa, Muhammad Risky, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 11.45 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

membosankan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Amelia Dwi

Afrilianti selaku siswi di kelas XII SKS 2 Tahun, yaitu:

Jadi, guru aqidah akhlak sudah sangat jelas dalam memberikan materi, terus bahasa yang digunakan juga mudah dipahami. [AD.RM.02.01]<sup>91</sup>

Seorang guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk memperbaiki akhlak siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru sejarah untuk peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai akhlak terhadap siswa menurut perspektif guru lain. Pak Roni selaku guru sejarah menyampaikan bahwa:

Perannya sangat penting banget, karena jarang sekali kita diajarkan materi tentang aqidah dan akhlak bahkan dikeluarga sendiri. Apalagi sekolah umum tidak ada sama sekali yang namanya aqidah akhlak, justru PAI saja, dan PAI itu campur. Penanaman-penanaman akhlak sejak dini, apalagi dari MI, MTs, MA itu sangat bagus sekali menurut saya sejauh ini yang saya tahu ya sangat penting, karena akhlaknya anak-anak zaman sekarang mulai rusak, apalagi terkena dampak gadget, itu sangat perlu karena yang saya tahu disini PR nya guru aqidah akhlak sangat banyak, terutama perilakunya anak-anak masih banyak yang menyimpang, adabnya terhadap guru seperti apa. [NR.RM.02.01]<sup>92</sup>

Berdasarkan perspektif Pak Roni dapat diketahui bahwa guru aqidah akhlak sangat berperan penting dalam penanaman akhlak terhadap siswa,

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Siswa, Amelia Dwi Afrilianti, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>92</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah, Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd., tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.38 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

terutamanya mengenai perilaku anak yang secara tidak langsung terkena dampak teknologi berupa *gadget*.

Selain pentingnya peran guru aqidah akhlak, tentu lingkungan juga dapat mempengaruhi penanaman akhlakul karimah. Pak Roni menyampaikan bahwa:

Selain tim SKS, guru-guru pengajar juga memiliki andil, lingkungan di sekitar mereka atau lingkungan sekolah sangat membantu mereka untuk bisa sampai seperti sekarang. [NR.RM.02.02] Mungkin kita kaitkan dengan pendidikan moral ya kan hampir sama, jadi setiap mata pelajaran itu ada KI 1 KI 2, kalau tidak salah itu berkaitan dengan agama, moral dan sebagainya. Selain mengajar, kita sebagai pendidik itu juga mendidik, yang dididik adalah akhlaknya. Jadi kita memberikan ilmu pengetahuan sekaligus akhlak dan moral kita tanamkan. [NR.RM.02.03]<sup>93</sup>

Jadi, tidak hanya guru aqidah akhlak saja yang berperan dalam menanamkan nilai akhlak terhadap siswa, akan tetapi semua guru bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan serta memperbaiki akhlak dan moral siswa. Sebagai guru sejarah, Pak Roni juga memberikan nilai-nilai akhlak dari materi yang disampaikan kepada siswa.

Pak Roni menyampaikan bahwa:

Macam-macam, kalau mapel agama sudah pasti berkaitan dengan pendidikan moral. Sejarah itu kan masih agak nyelentang dikit, jadi kita sisipkan sedikit-sedikit contoh di mata pelajaran sejarah itu pasti ada materi tentang sejarah-sejarah di zaman dahulu, terus juga ada

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah, Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd., tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.38 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

materi tentang sejarah yang berkaitan seperti Soekarno, kita cari sisi-sisi keislamannya seperti apa dan ketokohnya seperti apa, terus apa yang bisa kita ambil ketokohnya dari sosok yang kita pelajari. Nah itu bisa jadi inspirasi dan bisa memotivasi anak untuk berbuat baik, baik itu moral dan akhlaknya. [NR.RM.02.04]<sup>94</sup>

Sebagai guru sejarah, Pak Roni memberikan nilai-nilai keislaman kepada siswa, seperti halnya mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh di masa lampau. Hal tersebut dilakukan Pak Roni agar bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi siswa dalam berbuat kebaikan yang berkaitan dengan moral dan akhlak siswa.

Selain wawancara dengan guru sejarah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kimia untuk mengetahui persepsinya terhadap pentingnya peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai akhlak terhadap siswa. Bu Rini menyampaikan bahwa:

Menurut saya guru aqidah akhlak itu secara detail atau lebih rinci menerangkannya. Kalau guru umum seperti saya hanya melihat sikap sehari-hari. Kalau itu mungkin bagaimana dengan orang tua, dengan tetangga. Jadi sangat penting sekali guru aqidah akhlak itu dijadikan contoh. [MN.RM.02.01]<sup>95</sup>

Berdasarkan perspektif guru kimia, bahwasanya guru aqidah akhlak memiliki peran penting dalam menanamkan akhlakul karimah, karena guru aqidah akhlak dapat secara rinci memberikan ilmu mengenai cara

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah, Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd., tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.38 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>95</sup> Wawancara dengan Guru Kimia, Bu Dra. Muqmiroh Nurani, tanggal 21 Maret 2023, Pukul 10.52 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

bersikap kepada guru, orang tua, serta sesama. Meski demikian, sebagai guru kimia sekaligus walikelas di kelas XII SKS, Bu Rini juga secara tidak langsung menanamkan akhlak kepada siswa. Sebagaimana Bu Rini menyampaikan bahwa:

Semua guru, semua guru pasti anak-anak itu ditanamkan disiplin, disiplin waktu. Dan kalau ada guru kelas masuk atau keluar selalu salim. Berarti mereka menghormati semua guru. [MN.RM.02.02] Karena saya mengajar kimia, jadi saya tidak terlalu fokus kepada akhlak. Saya fokus ke anak dalam mengerjakannya, jujur, sungguh-sungguh. Jadi saya melatih mereka untuk berakhlak yang benar. Kadang tempatnya saya pindah, karena di sana mungkin dia nyaman dengan posisinya, seminggu lagi saya pindah/rolling gitu. Untuk meminimalisir biar dia tidak melakukan hal-hal yang tidak-tidak, kadang di belakang kadang di depan. [MN.RM.02.03]<sup>96</sup>

Menurut Bu Rini, berbagai macam yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai akhlak seperti menanamkan sikap disiplin waktu, selain itu Bu Rini juga berfokus terhadap kejujuran siswa dalam mengerjakan setiap pekerjaan yang diberikan oleh guru. Sebagai wali kelas, Bu Rini juga menerapkan sistem *rolling* tempat duduk siswa untuk meminimalisir perilaku siswa yang kurang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus terhadap peran guru berdasarkan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Peneliti melakukan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Guru Kimia, Bu Dra. Muqmiroh Nurani, tanggal 21 Maret 2023, Pukul 10.52 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

wawancara untuk mengetahui guru aqidah akhlak dalam memainkan perannya menanamkan nilai akhlakul karimah terhadap siswa, diantaranya:

a. Teladan atau *Role Mode (ing ngarso sung tulodo)*

Guru memiliki peran sebagai teladan bagi siswa, karena guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru oleh siswa. Sehingga untuk mengetahui guru dalam menerapkan perannya sebagai teladan bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak.

Bu Ita menyampaikan bahwa:

Kalau dari keteladanan sendiri berarti ditunjukkan dari sikap kita, percuma saya ngomong kalian harus tawadhu' ke gurunya tapi kalau misalkan saya tidak memberi contoh sesimple kalau di depan mereka meskipun mereka jauh lebih muda dari saya, saya bilang permisi. Saya sudah menerapkan itu. Mengucapkan maaf dan terima kasih menurut saya itu juga akhlak yang simple tapi membentuk attitudenya mereka. Saya kalau untuk misalkan sehari-hari jarang seperti kalian hari gini dan gini jangan lupa kalau di depan guru harus salaman, saya jarang ngomong seperti itu tapi langsung ditunjukin. Saya kalau ke bapak ibu guru yang lebih sepuh saya sering bersalaman, jadi mereka kan bisa lihat dari situ. [IN.RM.02.04]<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ita, dapat disimpulkan bahwa memberikan contoh perilaku yang baik merupakan hal yang

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

penting untuk dilakukan, serta sebagai guru aqidah akhlak sudah menerapkan perannya sebagai teladan bagi siswa dengan mempraktekkan secara langsung akhlak yang baik. menyampaikan bahwa sebagai guru aqidah akhlak.

Akhlak yang diterapkan oleh Bu Ita ketika berada di sekolah seperti mengucapkan permisi ketika jalan didepan orang lain, mengucapkan terimakasih dan maaf, mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, serta mencium tangan orang yang lebih tua.

Untuk membuktikan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Ita, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Muhammad Risky menyampaikan bahwa:

Kalau buat saya bisa, karena kan beliau juga kan guru, guru yang asik, guru yang benar-benar guru yang bisa merangkul kita semua, beliau juga kan pinter, ya bisa lah dijadikan teladan buat kita semua, apalagi beliau kan juga insyaAllah sholehah. **[MR.RM.02.04]**<sup>98</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Amelia Dwi Afrilianti selaku siswi di kelas XII SKS, yakni:

Bisa, insyaAllah, karena dari kepribadiannya juga baik, dan insyaAllah sholehah, beliau juga termasuk orang yang sabar si, dalam mendidik kita semua, dalam mengajar kita, dan kalau ke

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Siswa, Muhammad Risky, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 11.45 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

kelas kita tidak pernah marah. [AD.RM.02.04]<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu sikap yang dapat dijadikan teladan oleh siswa yaitu sikap sabarnya guru aqidah akhlak dalam mengajar dan merangkul siswa untuk belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa guru aqidah akhlak dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswa di kelas XII SKS 2 Tahun. Hal tersebut juga dikuatkan melalui hasil observasi dengan *persentase* 100 % atau seluruh siswa menyatakan bahwa Bu Ita sebagai guru aqidah akhlak dapat dijadikan teladan bagi siswa.

b. Motor Penggerak (*ing madya mangun karso*)

Guru sebagai motor penggerak berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dengan memunculkan inovasi dalam pembelajaran. Sehingga untuk mengetahui guru dalam menerapkan perannya sebagai motor penggerak bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak. Bu Ita menyampaikan bahwa:

Tapi dari saya sendiri saya merasanya sudah mengusahakan untuk melakukan hal tersebut. Dilihatnya dari mana? melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Contoh, dulu zaman corona karena sekolah ini berbasis IT saya menyuruh mereka untuk

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Siswa, Amelia Dwi Afrilianti, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

membuat poster ternyata itu diikuti juga oleh guru al qur'an hadist, akidah akhlak juga. Saya memberi tahu ke mereka untuk aktif ikut perlombaan, kalau organisasi ga mungkin karena sudah padat dengan jadwal bimbel. Selain itu juga memberi tahu ke mereka bagaimana mengambil keputusan karena mereka sering cerita, jadi karena sudah melakukan itu menurut saya sebagai mata penggerak jadi saya kira sudah. [IN.RM.02.05]<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ita, dapat disimpulkan bahwa guru penting untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang sedang dialami. Bu Ita dapat dikatakan sudah menerapkan perannya sebagai motor penggerak dengan melakukan *transformasi* pembelajaran berbasis IT, selain itu Bu Ita memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang positif seperti mengikuti perlombaan dan cara dalam mengambil keputusan yang baik.

Untuk membuktikan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Ita, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Muhammad Risky menyampaikan bahwa:

Jelas pasti, kan sebagai guru juga harus menggiring muridnya untuk menjadi lebih baik yang biasanya itu kamu itu tidak boleh kayak gini, kalau misalkan kamu kayak gini itu bisa menjadikan temen-temen sekitarmu menjauh, itu sering banget ngasi-ngasi kayak gitu, tidak hanya ketika pembelajaran, tapi meski diluar jam pelajaran juga ada kayak misal ketemu, kita curhat, itu juga

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

bisa. [MR.RM.02.05]<sup>101</sup>

Selaras dengan pernyataan Muhammad Risky, Amelia Dwi

Afrilianti menyampaikan bahwa:

Iya, kayak kamu harus gini, jadi lebih baik lagi, akhlaknya gitu.  
[AD.RM.02.05]<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru aqidah akhlak sudah melaksanakan perannya sebagai motor penggerak yaitu dengan melakukan inovasi pembelajaran yang berbasis IT, selain itu guru aqidah akhlak memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa mengenai sikap yang harus dimiliki seperti perilaku yang baik dengan memberikan gambaran dampak yang akan terjadi ketika memiliki sikap yang tidak baik. Hal tersebut juga dikuatkan melalui hasil observasi dengan *persentase* 100 % atau seluruh siswa menyatakan bahwa Bu Ita sebagai guru aqidah akhlak selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam melakukan amal kebaikan.

c. Motivator (*tut wuri handayani*)

Guru sebagai motivator berperan dalam memberikan motivasi

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Siswa, Muhammad Risky, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 11.45 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>102</sup> Wawancara dengan Siswa, Amelia Dwi Afrilianti, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

atau dorongan dalam kegiatan pembelajaran ataupun permasalahan yang dialami oleh siswa. Sehingga untuk mengetahui guru dalam menerapkan perannya sebagai motor penggerak bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak. Bu Ita menyampaikan bahwa:

Sebenarnya hampir setiap pembelajaran saya khususnya di kelas SKS itu saya jarang untuk tidak memberikan motivasi. Contoh, sebelum belajar kalau baru masuk habis doa saya menanyakan kabarnya, bagaimana hari ini sehat? Happy engga? Dari happy atau engganya kita bisa memberi motivasi. Missal jawab engga happy bu, kenapa karna banyak tugasnya? Jadi saya memberi tahu kalau itu sudah menjadi tanggung jawabnya kalau siswa itu mengerjakan tugas dan sebagainya. Tiap mau memulai pembelajaran pasti saya tanya. Terus misalkan mau ujian saya sering di grup bilang semangat ujiannya besok, semangat UTSnya besok, semangat ujian prakteknya besok, seperti itu. Beberapa dari mereka kalau misalkan ada masalah atau apa biasanya cerita jadi dari situ juga saya kasih motivasi. Contoh juga kadang kita dalam diskusi ada topik-topik tertentu yang sebanyak itu membahas masalah personal mereka, seperti contoh insecure atau minder sama teman-temannya, dari sesi sharing itu biasanya saya kasih motivasi-motivasi. **[IN.RM.02.06]**<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ita, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bu Ita selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan menanyakan terlebih dahulu kondisi siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Cara lain yang diterapkan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

oleh Bu Ita yaitu dengan melakukan *sharing* informasi bersama siswa untuk mengetahui keadaan siswa. Kemudian, Bu Ita memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, ketika akan mengikuti ujian, ataupun ketika siswa menghadapi permasalahan.

Untuk membuktikan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Ita, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Muhammad Risky menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah sering, kayak kalian itu gak boleh nyerah, kalian itu tidak boleh putus asa, meski teman kalian itu menganggap kalian itu sok alim atau bagaimana gitu, itu pernah, kurang lebih seperti itu. [MR.RM.02.06]<sup>104</sup>

Selaras dengan pernyataan Muhammad Risky, Amelia Dwi

Afrilianti menyampaikan bahwa:

Iya, banyak se, seperti motivasi biar tetap semangat meski banyak yang tidak suka gitu. [AD.RM.02.06]<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru aqidah akhlak sudah melaksanakan perannya sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang positif seperti mengikuti perlombaan. Selain itu juga berupa motivasi untuk terus semangat dalam belajar,

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Siswa, Muhammad Risky, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 11.45 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>105</sup> Wawancara dengan Siswa, Amelia Dwi Afrilianti, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

mengikuti ujian ataupun ketika siswa menghadapi permasalahan. Hal tersebut juga dikuatkan melalui hasil observasi dengan *persentase* 100 % atau seluruh siswa menyatakan bahwa Bu Ita sebagai guru aqidah akhlak selalu memberikan motivasi kepada siswa.

**3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai Akhlakul Karimah siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo**

Penanaman nilai akhlakul karimah pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai tersebut dengan melakukan wawancara langsung dengan guru. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penanaman nilai akhlak adalah lingkungan yang positif. Lingkungan sekitar akan mempengaruhi dan menentukan perilaku seseorang yang nantinya akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di madrasah

terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dalam penanaman nilai akhlak kepada siswa. Bu Ita selaku guru aqidah akhlak, menyampaikan bahwa:

Kalau faktor pendukung yang pasti lingkungan pergaulan anaknya, kalau di sekolah berarti di kelasnya itu sangat mendukung sekali. Ketika ada satu anak nakal dan susah diatur tapi kalau lingkungannya ini baik, lama-lama mereka akan timbul rasa malunya. Jadi sedikit demi sedikit bisa mengurangi perilaku negatifnya itu. Kedua, kalau di SKS yang pasti adalah peran wali kelasnya. Karena yang saya tahu beliau wali kelasnya SKS itu benar-benar memonitor anak-anaknya dengan benar-benar memonitor. Seperti bagus engganya waktu pembelajaran, ada masalah atau engga. Terus peran guru lain juga menurut saya. Misalkan kita menerapkan tawadhu' ngasih tau konsepnya seperti gini contohnya seperti ini, tapi ada guru yang tidak begitu. Itu kan juga bisa menjadi pemicu. Terus yang lebih berperan lagi kegiatan-kegiatan madrasah, peraturan yang dibuat, tata tertib yang ada. **[IN.RM.03.01]** <sup>106</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak adalah lingkungan, seperti lingkungan sekolah berupa kegiatan-kegiatan, peraturan, serta tata tertib yang berlaku di madrasah. Selain itu yang berpengaruh adalah pergaulan antar sesama siswa, serta sikap guru yang dilihat siswa ketika berada di sekolah, terutamanya adalah sikap dari wali kelas terhadap anak asuhnya.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

Pak Roni juga menyampaikan hal serupa tentang faktor-faktor yang dapat menentukan seorang anak memiliki akhlak yang baik.

Yang jelas yang pertama dan utama itu adalah madrasatul ula atau keluarga ya itu pasti penting, karena anak-anak itu diajarkan akhlak yang bagus itu seperti apa, pertama kali guru-gurunya itu kan pasti orang tua kita sendiri atau keluarga. Terus yang kedua, faktor lingkungan contoh seperti anak-anak yang dari alumni pondok pesantren itu biasanya mengerti akhlak tapi terkadang juga mempermainkan akhlaknya, jadi tergantung orangnya juga. Tapi yang paling menonjol kalau menurut saya adalah pendidikan dikeluarga, karena kalau dasarnya sudah bagus, ya pasti meskipun dia sekolah di sekolah umum sekalipun, karena disini juga banyak dari alumni SMP itu akan bagus juga mengalahkan yang alumni madrasah sama sekali. Kalau memang pendidikan akhlaknya dari keluarga sudah bagus, jadi menurut saya yang paling penting adalah keluarga. Baru lingkungan sekolah juga memiliki andil terutamanya adalah pendidikan agama Islam yang disini berkaitan dengan akhlak mata pelajaran aqidah akhlak. **[NR.RM.03.01]** <sup>107</sup>

Menurut Pak Roni dari penjelasannya tersebut bahwa keluarga sebagai madrasah pertama bagi seorang anak memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman akhlak, dan orang tua sebagai gurunya. Selain keluarga, lingkungan disekitar juga akan mempengaruhi pembentukan akhlak anak, seperti lingkungan sekolah yang positif dapat menjadikan anak memiliki sikap yang positif.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah, Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd., tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.38 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

Hal yang serupa juga disampaikan Bu Rini selaku wali kelas di kelas XII SKS 2 tahun terkait faktor-faktor yang dapat menentukan atau membentuk siswa memiliki akhlak yang baik, yakni:

Faktor penentunya mungkin satu karena tadi kecerdasan, yang kedua karena memang interaksinya dengan yang lain-lain itu enggak sempat. Karena mungkin ada juga satu dua cepat ditangani sama BK, karena memang anak segitu komunikasi dengan luar ada yang lihat jadi cepat bisa ditangani. Yang ketiga mereka fokus untuk bisa kuliah, fokus memasuki perguruan tinggi tanpa tes. Karena selalu dimotivasi oleh bapak ibu guru kalau kamu bagus nilaimu meningkat, masuk perguruan tinggi tanpa tes dengan mudah. Jadi motivasi mereka untuk kuliah membuat mereka bersaing sehat dengan temannya. [MN.RM.03.01] Kalau keluarga ya sangat berpengaruh. Mungkin mereka dari keluarga baik-baik. [MN.RM.03.02]<sup>108</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Rini dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan siswa dalam memiliki akhlak yang baik yaitu kecerdasan, interaksi dengan lingkungan, motivasi yang positif, serta keluarga yang baik.

b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung, tentu dalam penanaman akhlak akan menemukan faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat. Bu Ita selaku guru aqidah akhlak yang memiliki peran penting dalam

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Guru Kimia, Bu Dra. Muqmiroh Nurani, tanggal 21 Maret 2023, Pukul 10.52 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

penanaman akhlak pada siswa menyampaikan bahwa:

Kalau penghambatnya sendiri itu seperti sesuatu yang di luar kendali kita seperti sosial media, siapa yang tidak tahu kalau itu bisa menjadi faktor penghambat dan juga pendukung. Sosial media sih menurut saya. Sosial media, terus lingkungan pergaulannya itu saja kalau untuk anak SKS sendiri. Dan mungkin dari lingkungan keluarga dan lingkungan internalnya mereka sendiri entah itu keluarga atau pertemanan. **[IN.RM.03.02]**<sup>109</sup>

Setelah memahami faktor yang dapat menjadi penghambat dalam

penanaman nilai akhlakul karimah, Bu Ita menyampaikan bahwa:

Mungkin hanya dipematangan konsep mereka harus bagaimana diusia sekarang yang seperti ini, hal apa yang bisa menguntungkan mereka, hal apa yang bisa merugikan mereka. Mungkin hanya sebatas dan seputar itu saja. Jadi lebih ke diskusi dan memberi motivasi. **[IN.RM.03.03]**<sup>110</sup>

Berdasarkan penjelasan Bu Ita dapat disimpulkan bahwa terdapat

beberapa hambatan yang dialami dalam proses penanaman akhlak yaitu penggunaan sosial media yang dapat diakses dengan sangat mudah oleh siswa, sosial media dapat menjadi penghambat dan dapat pendukung penanaman nilai akhlak apabila sosial media digunakan dengan bijak. Selain penggunaan sosial media, lingkungan yang kurang baik dapat menghambat penanaman nilai akhlak.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

<sup>110</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret 2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

Menanggapi hal tersebut, Bu Ita melakukan pematangan konsep materi pembelajaran melalui diskusi dan memberikan motivasi untuk meminimalisir faktor tersebut dalam menghambat penanaman nilai akhlakul karimah terhadap siswa.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Kondisi Akhlak Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

Akhlak didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan seseorang yang dilakukan secara spontan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Abdul Hamid, akhlak adalah sebuah ilmu yang berkaitan dengan tindakan-tindakan kebajikan yang harus diikuti dan diamalkan agar jiwa seseorang menjadi penuh dengan kebajikan dan menjauhi segala bentuk keburukan, sehingga jiwa menjadi bersih dan suci.<sup>111</sup>

Akhlak siswa juga dapat mencerminkan bagaimana siswa menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan sesama manusia. Sebagai individu yang sedang dalam masa pembentukan, penanaman akhlak siswa sangat penting untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, peduli, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya penanaman akhlak siswa juga berkaitan dengan upaya menjaga integritas moral dan etika sosial dalam masyarakat. Melalui

---

<sup>111</sup> Khairul Auliyah, Nurhasan, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Assaidiyah Ngali Bima Nusa Tenggara Barat." 24.

penanaman akhlak siswa, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Akhlak siswa dapat mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, sikap amanah, serta sikap tawadhu’.

#### 1. Sikap jujur

Jujur adalah sebuah nilai atau sikap yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jujur dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap seseorang yang tidak menyembunyikan kebenaran atau fakta, dan tidak melakukan penipuan atau manipulasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Jujur juga mencakup konsistensi antara perkataan dan perbuatan seseorang.

Pentingnya nilai jujur dalam kehidupan manusia tidak hanya berkaitan dengan aspek moral dan etika, tetapi juga dapat berdampak pada hubungan sosial dan profesional seseorang. Dalam lingkungan sosial, sikap jujur dapat membantu seseorang membangun hubungan yang saling percaya dan memperkuat ikatan sosial antar individu.

Sikap jujur akan mendatangkan kebaikan, pentingnya memiliki sikap jujur tertuang dalam hadis sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhu, ia berkata yang artinya:

*“Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong).<sup>112</sup>*

Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menunjukkan betapa pentingnya sikap jujur dalam kehidupan. Hadis tersebut mengajarkan bahwa kejujuran membawa manfaat dan kebaikan yang akan membawa seseorang menuju surga. Sebaliknya, kebohongan membawa dampak buruk dan kejahatan yang akan mengantarkan seseorang menuju neraka.

Dalam konteks pendidikan, pembinaan nilai jujur pada siswa sangat penting untuk membentuk akhlak yang berkualitas dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang terarah dan pembiasaan yang tepat, siswa dapat memahami pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang jujur dalam tindakan dan perkataannya.

Akhlak siswa kelas XII SKS 2 Tahun di MAN 2 Kota Probolinggo dapat dikatakan sudah menerapkan sikap jujur. Sikap jujur yang

---

<sup>112</sup> Khaliyi, Abu. Terjemah Bahasa Inggris *Kitab Jami’ At-Tirmidzi* Karya Imam Hafiz Abu Isa Mohammad Ibn Isa at-Tirmidzi. Vol. 4. 72 Hadis No. 1971.

diterapkan siswa dapat dilakukan dengan adanya dukungan dari guru dalam menanamkan sikap jujur. Dukungan tersebut dapat berupa metode ataupun peraturan yang diberlakukan oleh guru saat proses pembelajaran.

Sikap jujur yang diterapkan siswa dapat dilihat dari proses dan hasil unjuk kerja siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penegasan hukuman bagi siswa yang bersikap tidak jujur juga penting untuk dilakukan, sebagai usaha memberikan efek jera kepada siswa dan menjadi pelajaran bagi siswa yang lain. Selain itu, bentuk kejujuran yang lain dengan berkata apa adanya sesuai dengan fakta yang ada.

## 2. Sikap amanah

Sikap amanah dalam Islam sangat penting dan dianggap sebagai salah satu nilai fundamental dalam kehidupan. Amanah memiliki arti kepercayaan, kejujuran, dan keamanan. Menurut ajaran Islam, seseorang yang memiliki sikap amanah adalah orang yang dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas atau amanah yang diberikan kepadanya.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga banyak membahas mengenai pentingnya sikap amanah. Salah satu hadis yang terkenal adalah

*“Amanah adalah sebagian dari iman.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam hadis tersebut, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa sikap amanah adalah bagian dari iman, sehingga seseorang yang memiliki sikap amanah juga memiliki iman yang kuat.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap amanah sangat penting dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain. Seseorang yang memiliki sikap amanah dianggap dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam menjalankan tugas-tugas penting. Oleh karena itu, dalam Islam, sikap amanah sangat ditekankan dalam menjalankan segala aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Allah SWT hingga hubungan antarmanusia.

Siswa kelas XII SKS 2 Tahun di MAN 2 Kota Probolinggo dapat dikatakan sudah menerapkan sikap amanah. Sikap amanah yang diterapkan oleh siswa dapat dinilai dari sikap siswa ketika diberi tanggung jawab oleh guru ataupun orang tua maka akan langsung mengerjakannya, menjaga kepercayaan orang lain dengan menjaga rahasia orang, dan ketika diberi tugas oleh guru tetap mengerjakannya dengan baik meskipun tidak didampingi saat di kelas.

### 3. Sikap tawadhu'

Sikap tawadhu' merupakan sikap rendah hati atau rendah diri yang menjadi bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam. Siswa yang memiliki sikap tawadhu' mampu menerima kritik dan saran dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan tidak sombong atau merasa lebih baik dari yang lain. Tawadhu juga merupakan sifat yang diajarkan oleh Rasulullah sebagai contoh teladan bagi umat Islam.

Orang yang memiliki sikap tawadhu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, *“Sedekah tidaklah mengurangi harta. Tidaklah Allah menambahkan kepada seorang hamba sifat pemaaf, melainkan akan semakin memuliakan dirinya. Dan juga tidaklah seseorang memiliki sifat tawadhu' (rendah hati) karena Allah melainkan akan meninggikannya”*.<sup>113</sup>

Hadis di atas menekankan bahwa memiliki sikap tawadhu' atau rendah hati sangat penting karena Allah akan meninggikan orang yang memiliki sikap demikian. Sikap tawadhu' juga tidak akan mengurangi harta atau kekayaan seseorang. Selain itu, Allah akan semakin

---

<sup>113</sup> Khaliyi, Abu. Terjemah Bahasa Inggris *Kitab Jami' At-Tirmidzi* Karya Imam Hafiz Abu Isa Mohammad Ibn Isa at-Tirmidzi. Vol. 4. 111 Hadis No. 2029.

memuliakan orang yang memiliki sifat pemaaf. Dengan demikian, memiliki sikap tawadhu' akan membawa berkah dan kebaikan dalam kehidupan seseorang, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam kehidupan sosial, sikap tawadhu juga dapat membantu seseorang untuk lebih mudah bergaul dengan orang lain, sehingga dapat memperluas pergaulan dan membentuk hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Secara keseluruhan, memiliki sikap tawadhu sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Dalam konteks pendidikan, sikap tawadhu' sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dapat membantu mereka menjadi lebih baik dalam belajar dan berkembang secara pribadi. Siswa yang tawadhu' akan lebih mudah untuk belajar dari kesalahan dan mencari solusi bersama dengan teman-temannya. Selain itu, sikap tawadhu' juga dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Di MAN 2 Kota Probolinggo, siswa sangat menjunjung tinggi sikap tawadhu' kepada siapapun, hal tersebut diikuti oleh guru yang

memberikan teladan terhadap siswa. Bentuk sikap tawadhu' yang diterapkan oleh siswa kelas XII SKS 2 Tahun yaitu dengan bersyukur dan tidak membanggakan diri meskipun mendapatkan kabar yang baik, serta bertegur sapa, menundukkan kepala dan bersalaman ketika bertemu dengan guru.

**B. Analisis Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo**

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dan memerlukan keahlian yang terlatih dengan baik. Kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalismenya tercermin dari bagaimana ia menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya terkait dengan peserta didik di kelas, tetapi juga meliputi segala aspek yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan harmonis.

Akhlak adalah tindakan atau perilaku seseorang yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam, penanaman akhlak dianggap sebagai fondasi yang paling fundamental. Membekali anak dengan pemahaman

dan pengetahuan mengenai nilai-nilai akhlakul karimah tidaklah cukup, sebab hal tersebut harus disertai dengan bimbingan yang tepat untuk menuntun dan mengarahkan anak dalam menghadapi situasi-situasi tertentu, terutama ketika mereka mengalami kesulitan atau masalah yang sulit untuk diatasi.

Peran guru sangat penting dalam membentuk nilai-nilai akhlakul karimah pada murid-muridnya. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, membina, melatih, mengevaluasi, dan menilai kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar di sebuah institusi formal. Sebagai pendidik, guru harus mampu memberikan motivasi dan mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat menjadi manusia yang diharapkan oleh masyarakat.

Filosofi pendidikan Indonesia yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara membagi peran guru secara umum menjadi tiga, yaitu "*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani*."<sup>114</sup>

a. *Role model (ing ngarso sung tulodo)*

Guru sebagai *role model* memainkan peran penting dalam memimpin pembelajaran dan menjadi contoh positif bagi siswa. Penting bagi guru

---

<sup>114</sup> Susanto, *Buku Profesi Keguruan*, 31 - 32.

untuk memiliki akhlak yang baik sebelum mengajarkan akhlak kepada siswa. Guru adalah panutan, dan siswa cenderung meniru tindakan guru daripada hanya mendengarkan kata-kata. Bahkan, ada pepatah yang menekankan bahwa siswa akan meniru perilaku negatif guru secara lebih ekstrem, "guru kencing berdiri, murid kencing berlari".<sup>115</sup>

Keteladanan tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari semua orang yang terlibat dalam pendidikan siswa, termasuk orang tua, kerabat, dan siapa saja yang berhubungan dengan siswa secara rutin. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah membutuhkan lingkungan yang utuh, di mana nilai-nilai tersebut diajarkan dan diamalkan secara bersama-sama.

Menurut Ulil Amri Syafri, konsep keteladanan merujuk pada pedoman bagi manusia untuk diikuti. Selain itu, manusia secara alami cenderung untuk meniru dan mencontoh, bahkan pengaruh dari contoh yang dilihat lebih kuat daripada pengaruh dari membaca atau mendengar. Tiga ciri utama dari keteladanan adalah mudah diikuti karena manusia cenderung meniru daripada hanya mendengar kata-kata, lebih sedikit

---

<sup>115</sup> SITI HAWA, "Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013," *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 135–51, <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i1.203>.

kesalahan karena dapat langsung diikuti, dan pengaruhnya lebih kuat dan mempengaruhi hati nurani manusia daripada sekedar teori.<sup>116</sup>

Guru di MAN 2 Kota Probolinggo sangat menjunjung tinggi nilai keteladanan dalam memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa. Konsep peran guru sebagai contoh yang baik lebih efektif daripada seribu nasehat.<sup>117</sup> Misalnya, guru harus terlebih dahulu menunjukkan sikap jujur dan disiplin, karena dengan memberikan contoh tersebut, dapat membangkitkan kesadaran pada anak untuk meniru perilaku yang sama.

Peran guru dalam membentuk perilaku atau akhlak anak di madrasah sangat penting. Beberapa contoh perilaku yang diberikan guru dalam lingkungan madrasah antara lain:

- a. Mengucapkan permisi ketika berjalan didepan orang yang lebih muda ataupun yang lebih tua
- b. Mengucapkan maaf ketika berbuat salah
- c. Mengucapkan terimakasih sebagai ungkapan rasa syukur
- d. Mencium tangan orang yang lebih tua

---

<sup>116</sup> Nana Triyana, "Pola Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah," Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2021, <https://docslib.org/doc/1373377/pola-pembinaan-akhlak-dalam-perspektif-al-quran-surah-luqman> Hlm. 25.

<sup>117</sup> Ahmad Yasar Ramdan and Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru lebih banyak melakukan perbuatan daripada hanya sekedar berbicara. Tindakan adalah prioritas utama bagi guru dalam menanamkan nilai akhlakul karimah, sehingga guru juga terlibat dalam penerapannya. Ketika perilaku positif menjadi kebiasaan, maka dampaknya akan positif pada pembentukan nilai akhlakul karimah pada siswa.

Guru sebagai figur yang diikuti, harus menunjukkan sikap baik, sopan dalam berbicara, dan toleran. Tugas guru tidak hanya memindahkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan mengubah perilaku anak menjadi lebih baik serta memiliki budi pekerti yang baik. Guru juga harus memperkuat hubungan komunikasi dengan anak-anak, sehingga menciptakan rasa cinta di antara keduanya, dan menciptakan suasana hangat dan harmonis.

b. Motor penggerak (*ing madya mangun karso*)

Peran guru sebagai penggerak dalam proses pendidikan sangat penting. Sebagai penggerak, guru harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing siswa

dalam memahami materi pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Guru juga harus dapat mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan terintegrasi dari materi pelajaran. Selain inovasi dalam pembelajaran, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk akhlak siswa dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang positif.

Pada umumnya, tidak semua siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Siswa memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran mereka. Bimbingan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan membantu mereka dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam belajar. Bimbingan juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta membantu mereka dalam mengembangkan karir atau rencana ke depan.

Dalam memainkan peran sebagai penggerak, guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Dengan semua ini,

guru dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menginspirasi siswa meraih kesuksesan di masa depan.

c. Motivator (*tutwuri handayani*)

Tugas utama guru adalah memberikan pembelajaran kepada siswa. Namun, peran guru tidak hanya sebatas memberikan pembelajaran secara teknis dan teoritis saja, tetapi juga harus bisa memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi dari guru dapat membantu siswa meraih keberhasilan dan mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang penting sebagai pemberi motivasi dalam proses pembelajaran.

Sebagai motivator, seorang guru perlu memberikan sebuah dorongan kepada setiap peserta didiknya untuk aktif dalam belajar. Keberhasilan pembelajaran akan ditentukan oleh tingkat motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa dengan menganalisis faktor-faktor yang menjadi latar belakang rasa malas dalam belajar dan menurunnya prestasi belajar di sekolah.

Guru harus mampu menginspirasi siswa dengan mendorong mereka untuk memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi dan mempelajari

nilai-nilai kehidupan. Dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, pemberian motivasi kepada peserta didik akan lebih efektif. Modifikasi teknik pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Seperti halnya di MAN 2 Kota Probolinggo, dalam memainkan perannya sebagai motivator, guru aqidah akhlak selalu memberikan motivasi ketika pembelajaran. Berbagai macam motivasi yang diberikan oleh guru aqidah akhlak, diantaranya:

- a. Memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- b. Menyemangati siswa ketika akan mengikuti ujian di madrasah
- c. Memberikan semangat bagi siswa dalam mengerjakan amal kebaikan dengan motivasi agar tidak menyerah dan putus asa dalam beramal meskipun dinilai “sok alim” dan tidak disukai oleh orang lain, karena amal seseorang itu tergantung pada niatnya. Sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ

إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

“*Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena*

*Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.”* (HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907]

Hadits ini mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan bergantung pada niatnya. Setiap individu akan mendapatkan balasan sesuai dengan niat yang ditanamkan. Jika seseorang melakukan amalan dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah, maka balasannya akan sangat mulia. Sebaliknya, jika seseorang melakukan amalan hanya untuk mencari keuntungan dunia semata seperti mencari pasangan, maka balasannya akan berbeda.

- d. Meluangkan waktu untuk berbagi cerita dengan siswa, ketika siswa menghadapi masalah, guru aqidah akhlak memberikan motivasi dan solusi dalam menyelesaikan permasalahannya tersebut

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru Aqidah**

#### **Akhlah dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS**

##### **2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo**

Dalam proses penanaman nilai akhlakul karimah, tentu guru akan dihadapkan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, berupa faktor yang dapat mendukung ataupun menghambat prosesnya. Adapun faktor-faktor

tersebut, sebagaimana berikut:

### 1. Faktor Pendukung

Faktor dari segi internal dapat menjadi pendukung proses penanaman nilai akhlakul karimah, emosi siswa yang stabil akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran, serta tingkat kepercayaan diri siswa yang tinggi dalam mengerjakan amal kebaikan dapat menjadi penentu keberhasilan penanaman nilai akhlakul karimah.

Selain itu, penanaman nilai akhlakul karimah juga dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti lingkungan sekitar siswa yang positif dapat membantu siswa dalam menerapkan akhlakul karimah. Adapun faktor yang dapat menjadi pendukung, yaitu:

#### a. Lingkungan keluarga

Pengalaman pertama yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan dirinya. Pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, serta menjadi hal yang paling mendasar bagi anak.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Hasbi, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama."

Istilah "pertama" merujuk pada fakta bahwa keberadaan seorang anak di dunia ini terjadi melalui hubungan orang tua. Sebagai orang dewasa, orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anak mereka. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama adalah individu yang pertama kali menerima dan mengalami proses pendidikan.

Sedangkan "utama" mengacu pada tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Hal ini berarti bahwa anak dilahirkan dalam kondisi yang rentan, bergantung sepenuhnya pada orang lain dan tidak mampu melakukan apapun, bahkan tidak bisa membantu dirinya sendiri.

Sebagai lingkungan pertama dalam proses pendidikan anak, keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan anak selanjutnya. Setiap tindakan orang tua, baik disengaja maupun tidak, akan mempengaruhi perkembangan akhlak anak. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang tua untuk menyadari dan mempersiapkan keluarga sebagai basis utama dalam pendidikan anak.

Dalam membentuk akhlak yang baik, pendidikan agama harus diintegrasikan karena keduanya saling terkait. Hal ini harus dimulai

sejak dini dengan mengajarkan anak untuk bersikap jujur, membantu orang lain, bersabar, memaafkan kesalahan, serta merawat rasa kasih sayang terhadap sesama manusia.<sup>119</sup>

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa kepribadian manusia dapat dibentuk melalui pembiasaan dengan segala upaya yang dilakukan.<sup>120</sup>

Dengan demikian, kebiasaan terus menerus dalam perilaku yang positif dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.

b. Lingkungan sekolah

Untuk mengatasi masalah penurunan akhlak remaja, solusi yang tepat adalah membangun budaya sekolah yang positif untuk membentuk akhlak siswa yang baik. Membentuk akhlak siswa dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah dengan membuat aturan-aturan yang jelas, serta kegiatan di madrasah yang positif.

Guru mata pelajaran dan walikelas sangat berperan sebagai pendukung utama dalam proses penanaman nilai akhlakul karimah dengan memberikan contoh teladan yang baik, memberikan motivasi

---

<sup>119</sup> Hasbi.

<sup>120</sup> Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa."

dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa.<sup>121</sup> Ketika siswa berada di lingkungan madrasah yang positif, maka seiring dengan berjalannya waktu, siswa juga akan memiliki kebiasaan yang positif.

c. Tingkat kecerdasan siswa

Tingkat kecerdasan siswa dapat menjadi faktor pendukung pembentukan akhlak yang baik, namun bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Kecerdasan siswa meliputi berbagai aspek, seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial.

Kecerdasan intelektual dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai positif dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai positif, siswa dapat lebih mudah mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional dapat membantu siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah berempati dengan orang lain, menghindari perilaku yang merugikan orang lain, dan mengambil keputusan yang

---

<sup>121</sup> Hantoro, "Budaya Sekolah Dan Pembinaan Akhlak Siswa SMP Al-Kautsar Tanjungpinang."

bijaksana.

Kecerdasan sosial dapat membantu siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, termasuk dengan orang yang berbeda latar belakang dan pandangan hidup. Dengan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, siswa dapat lebih mudah mengembangkan nilai-nilai positif, seperti toleransi, kerjasama, dan saling menghormati.

d. Motivasi siswa

Motivasi dapat menjadi pendukung penanaman akhlak yang baik karena motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan yang diinginkan. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk berperilaku dengan baik dan mempraktikkan nilai-nilai positif, maka kemungkinan besar mereka akan lebih mudah mempertahankan perilaku tersebut dan memperkuat akhlaknya.

Motivasi juga dapat membantu seseorang untuk mengatasi rintangan dan kesulitan yang mungkin muncul dalam proses penanaman akhlak. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat,

mereka akan lebih mudah melewati rintangan dan tidak mudah menyerah.

Motivasi juga dapat membantu seseorang untuk tetap konsisten dalam berperilaku dengan baik. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk mempertahankan akhlaknya, mereka akan lebih bersemangat untuk mempraktikkan nilai-nilai positif, bahkan dalam situasi yang sulit.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam proses penanaman nilai akhlakul karimah, tidak dapat dihindari bahwasanya seorang guru akan dihadapkan terhadap faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat. Lingkungan sosial dan keluarga yang tidak mendukung atau bahkan merusak nilai-nilai akhlak dapat menjadi faktor penghambat utama. Misalnya, keluarga yang kurang harmonis atau lingkungan yang penuh dengan kekerasan, kebohongan, dan ketidakjujuran.

Lingkungan pergaulan juga dapat memberikan dampak terhadap proses penanaman nilai akhlakul karimah. Lingkungan pergaulan yang positif tentu akan berdampak baik terhadap penanaman akhlak, sebaliknya

akan berdampak negatif ketika lingkungan pergaulan siswa tidak dapat mendukung proses penanaman akhlak.

Perkembangan teknologi juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman akhlak karena semakin banyaknya waktu yang dihabiskan oleh anak-anak dan remaja untuk menggunakan gadget dan media sosial dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka.

Anak-anak dan remaja dapat terpapar pada konten-konten yang tidak mendukung pembentukan akhlak yang baik, seperti kekerasan, seksualitas yang berlebihan, dan penggunaan bahasa kasar. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial dan kehidupan nyata, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan akhlak.

Oleh karena itu, guru perlu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola penggunaan teknologi, sehingga dapat mendukung pembentukan akhlak yang baik pada anak-anak dan remaja. Selain itu, langkah yang dapat diterapkan guru yaitu memantapkan konsep pembelajaran dengan mengarahkan siswa mengenai hal yang dapat menguntungkan ataupun merugikan mereka di masa depan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah melewati proses analisis data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 2 Kota Probolinggo, maka diperoleh kesimpulan terkait peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai akhlakul karimah siswa kelas XII SKS 2 Tahun, sebagaimana berikut:

1. Siswa kelas XII SKS 2 Tahun di MAN 2 Kota Probolinggo sudah memahami konsep pentingnya memiliki akhlak yang baik, serta menerapkan dan menjunjung tinggi nilai akhlakul karimah, seperti sikap jujur, amanah, dan tawadhu'. Sikap jujur akan membawa kebaikan dan kebenaran, sedangkan sikap amanah akan membentuk rasa tanggung jawab pada siswa. Sikap tawadhu' juga penting untuk menumbuhkan rasa rendah hati dan tidak sombong pada siswa.
2. Peran guru dalam penanaman nilai akhlakul karimah sangat penting dan harus diperhatikan dengan serius oleh semua pihak terutama lembaga pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai akhlakul karimah dan

mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai agama dan akhlak, membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang baik dan menjauhkan siswa dari perilaku negatif, serta memberikan motivasi kepada siswa dalam memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi dan mempelajari nilai-nilai kehidupan. Dengan adanya peran guru yang kuat dalam penanaman nilai akhlak pada siswa, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

3. Dalam proses penanaman nilai akhlakul karimah oleh guru, akan dihadapkan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor yang dapat menjadi pendukung meliputi lingkungan keluarga, pendidikan agama, peran guru, dan penggunaan teknologi yang bijak sangat penting dalam membentuk akhlak siswa yang baik. Sementara itu, faktor penghambat seperti lingkungan pergaulan yang buruk, pengaruh media yang negatif, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan kurangnya pemahaman tentang akhlakul karimah dapat menghambat proses

penanaman nilai-nilai akhlak dalam diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan dan pembinaan terhadap akhlak siswa. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak agar dapat memberikan pembinaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang didapat tentang peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai akhlakul karimah siswa kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan evaluasi dan refleksi dari pihak terkait, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun saran-saran yang dimaksud, meliputi:

### **1. Bagi madrasah**

Senantiasa memberikan dukungan penuh dalam proses penanaman nilai akhlakul karimah dengan membangun lingkungan madrasah yang positif berupa peraturan, tata tertib, kegiatan-kegiatan yang positif, serta peningkatan kualitas guru dalam menjunjung tinggi nilai akhlak, sehingga

dapat menjadi teladan bagi siswa.

2. Bagi guru

Senantiasa menyadari pentingnya menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan sikap tersebut kepada siswa.

Seorang guru harus bisa memanfaatkan faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dalam proses penanaman nilai akhlakul karimah, serta harus bisa meminimalisir faktor yang dapat menghambat dengan mengambil langkah-langkah tertentu, seperti memberikan pemahaman kepada siswa.

3. Bagi siswa

Senantiasa menyadari pentingnya menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun hidup di lingkungan yang bermacam-macam, harus bisa memilah mana sikap yang patut untuk ditiru dan sikap yang tidak pantas untuk diterapkan. Selain itu, juga menyadari pentingnya mempelajari ilmu agama sebagai dasar dalam berkehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8 (2014).  
<https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>.
- Alawiyah, Faridah. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013." *Aspirasi* 4, no. 1 (2013).  
<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>.
- Anwika, Yuka Martlisda. "Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemandirian Berkreasi Musisi Jalanan." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.
- Djamal, M. "Metode Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al Ghazali* I, no. 1 (2018). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Elwijaya, Fadlah, Neviyarni, and Irdamurni. "Sistem, Nilai, Dan Norma Dalam Pendidikan Dasar: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1186>.
- Eweiss, Nancy. *Translation of The Book Bulugh Al-Maram Min Adillat Al-Ahkam By Imam Ibn Hajr*. Edited by Selma Cook. El-Mansoura - Egypt: Dar Al-

Manarah, 2003.

Hamid, Farhan. “Skripsi: Peranan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Di SMPN 7 Metro.” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2020.

Hantoro, Ramandha Rudwi. “Budaya Sekolah Dan Pembinaan Akhlak Siswa SMP Al-Kautsar Tanjungpinang.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 2, no. 1 (2021): 45–54. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v2i1.238>.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. *Repository.Uinsu.Ac.Id*. 1st ed. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.

Hasbi, Wahy. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama.” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XII*, no. 2 (2012).

HAWA, SITI. “Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013.” *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 135–51.

Hermawan, Iwan. “Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring: Arti Kata ‘Peran.’” Accessed November 22, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Khairul Auliyah, Nurhasan, Lia Nur Atiqa Bela Dina. “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Assaidiyah Ngali Bima Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2020): 61–68.

Khoirul, Azhar, and Izzah Sa’idah. “Studianalisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak.” *Al-Ta’dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017).

Kholish, Muhammad Jauhar. “Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259>.

Laeli, Ida Nur. “Aplikasi, Dampak Dan Universalitas Sikap Tawadhu’.” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2022): 33.

Madani, Hanipatudiniah. “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 145–56. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.

Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Edited by Kutbuddin

- Aibak. 1st ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2015. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10156/1/Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.pdf>.
- Mbagho, Fitria Irawani. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwel Jombang." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021).
- Muid, Abdul. "Pemikiran Imam Ghazali Pada Kajian Al-Akhlaqul Al-Karimah Dalam Kehidupan Ummat." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2019): 59–117.
- Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Edited by Dodi Ilham. 1st ed. Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Palunga, Rina, and Marzuki. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Panorama, Maya, and Muhajirin. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Agus Suroto. 1st ed. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Putra, Muhammad Agiel Dwi, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur." *Islamika* 4, no. 3 (2022): 476–90.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*.

Edited by Arita L. 1st ed. Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2010.

Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. "Peran Orang Tua Dan Guru

Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar."

*Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2

(2019): 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.

33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial

Kemasyarakatan." *Jurnal PAI* 3 (2020).

Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang*

*Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Susanto, Heri. *Buku Profesi Keguruan*. Edited by Bambang Subiyakto and Helmi

Akmal. 1st ed. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020.

Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*.

Edited by Ahmad Tanzeh. 1st ed. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.

Syaifin, Riyo Asmin. "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan

Akhlak Peserta Didik Di madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru.” *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67–79.

Tobroni, and dkk. “Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual,” 2018.  
[https://books.google.co.id/books?id=H8BjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=H8BjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

Triyana, Nana. “Pola Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah.” Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2021. <https://docslib.org/doc/1373377/pola-pembinaan-akhlak-dalam-perspektif-al-quran-surah-luqman>.

Tsalitsah, Imtihanatul Ma’isyatus. “Akhlak Dalam Perspektif Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 110–28.

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29.

Wahyudi, Dedi. “Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya.” Lintang Rasi Aksara Books, 2017.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iUI9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=akidah+akhlak&ots=kfBJKIL7N\\_&sig=AVSYAhxq11Vo7L](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iUI9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=akidah+akhlak&ots=kfBJKIL7N_&sig=AVSYAhxq11Vo7L)

bxvCKRFP9T64s&redir\_esc=y#v=onepage&q=akidah akhlak&f=false.

Wahyuningsih, Sri. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran." *Mubtadiin* 7

(2021). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>.

Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu*

*Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86.

<https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.

Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Ita Nura'ini, S.Pd., tanggal 14 Maret

2023, Pukul 12.00 WIB di Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

Wawancara dengan Guru Kimia, Bu Dra. Muqmiroh Nurani, tanggal 21 Maret 2023,

Pukul 10.52 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

Wawancara dengan Guru Sejarah, Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd.,

tanggal 15 Maret 2023, Pukul 12.38 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota

Probolinggo

Wawancara dengan Siswa, Amelia Dwi Afrilianti, tanggal 15 Maret 2023, Pukul

12.00 WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

Wawancara dengan Siswa, Muhammad Risky, tanggal 15 Maret 2023, Pukul 11.45

WIB di Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Lampiran I: Surat Izin Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 320/Un.03.1/TL.00.1/02/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian  
16 Februari 2023

Kepada  
Yth. Kepala MAN 2 Kota Probolinggo  
di  
Probolinggo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Misbahul Munir  
NIM : 19110155  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo  
Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Mohammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**

Jalan Soekarno Hatta Nomor 255 Kota Probolinggo 67212

Telepon (0335) 421842

Website: [www.man2kotaprobolinggo.sch.id](http://www.man2kotaprobolinggo.sch.id), email: [man\\_koprob\\_02@yahoo.co.id](mailto:man_koprob_02@yahoo.co.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 0713/Ma.13.26.02/TL.00/02/2023

Menindaklanjuti surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 320/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 tanggal 16 Februari 2023 perihal Izin Penelitian atas nama :

N a m a : **Misbahul Munir**  
NIM : 19110155  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan Penelitian dengan judul Skripsi "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo", yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 28 Februari 2023  
Kepala



Mohammad Alfian Makmur



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [tte.kemenag.go.id](http://tte.kemenag.go.id)

Token : PVT4ZA

### Lampiran III: Transkrip Wawancara Guru Mapel Aqidah Akhlak

#### Transkrip Wawancara Guru Mapel Aqidah Akhlak

Nama : Bu Ita Nur'aini, S.Pd  
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak  
Waktu Pelaksanaan : Selasa, 14 Maret 2023 (12.00 WIB)  
Tempat : Ruang Aula MAN 2 Kota Probolinggo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<b>Akhlak Siswa</b>			
1	Seberapa penting memiliki akhlakul karimah menurut ibu?	“Kalau menurut saya sendiri sangat penting, karena namanya hidup bersosial itu pasti yang di nilai sama orang itu kan attitude ya, jadi sangat penting sekali.” Dan tidak cuma untuk siswa ya, tapi bagi siapapun.	<b>[IN.RM.01.01]</b> “Kalau menurut saya sendiri sangat penting, karena namanya hidup bersosial itu pasti yang di nilai sama orang itu kan attitude ya, jadi sangat penting sekali.”
2	Bagaimana dengan siswa? Apakah juga penting untuk memiliki akhlakul karimah?	“Sama sangat pentingnya bagi siswa, karena bagaimana etika atau perilaku atau akhlaknya siswa itu biasanya berdampak pada orang sekitarnya. Contoh semisal kalau siswanya ini gampang diatur, otomatis guru akan lebih nyaman dalam mengajar, lebih mood dalam mengajar sehingga dalam menyampaikan materi lebih maksimal dan materi yang disampaikan mungkin lebih bisa dan lebih mudah dipahami.” Sebaliknya kalau misalkan kelasnya rusuh atau anaknya susah diatur,	<b>[IN.RM.01.02]</b> “Sama sangat pentingnya bagi siswa, karena bagaimana etika atau perilaku atau akhlaknya siswa itu biasanya berdampak pada orang sekitarnya. Contoh semisal kalau siswanya ini gampang diatur, otomatis guru akan lebih nyaman dalam mengajar, lebih mood dalam mengajar sehingga dalam menyampaikan materi lebih maksimal dan materi yang disampaikan mungkin lebih bisa dan lebih mudah dipahami.”

		<p>pasti gurunya tidak akan mood untuk ngajar meski mau tidak mau harus ngajar, tapi moodnya tidak bisa dikontrol ya, dan tidak semua guru bisa mengontrol moodnya tersebut. Nantinya akan berdampak pada pemahaman materinya.</p>	
3	<p>Apakah menurut ibu siswa SKS 2 Tahun sudah menerapkan sikap kejujuran?</p>	<p>“Kalau sejauh yang saya tahu, jujur. Jujurnya dari mana? Saya biasa kalau ngasih tugas jarang soal-soal, tapi suruh ngeresume dan peta konsep. Dari cara mereka mengerjakan ada perbedaan saja menunjukkan bahwa mereka jujur dalam mengerjakan tugasnya.” Jadi kalau dinilai jujur insyaAllah sudah. Kita juga bisa melihat kejujuran siswa itu dari korelasi nilai tugas dan nilai ujiannya. Kalau anak SKS tidak seperti itu, kalau nilai tugasnya bagus ya ujiannya bagus, kalau nilai tugasnya biasa aja ya nilai ujiannya juga biasa aja kayak sesuai dengan pemahamannya aja.</p>	<p><b>[IN.RM.01.03]</b>  “Kalau sejauh yang saya tahu, jujur. Jujurnya dari mana? Saya biasa kalau ngasih tugas jarang soal-soal, tapi suruh ngeresume dan peta konsep. Dari cara mereka mengerjakan ada perbedaan saja menunjukkan bahwa mereka jujur dalam mengerjakan tugasnya.”</p>
4	<p>Apakah menurut ibu siswa SKS 2 Tahun sudah menerapkan sikap yang menjaga amanah?</p>	<p>Kalau untuk di mata pelajaran saya sendiri, sudah ya, dan sangat amanah. Kalau di kelas lain dikasih tugas masih nawar seperti minggu depan boleh engga</p>	<p><b>[IN.RM.01.04]</b>  “Kalau anak SKS hari ini dikumpulkan maksimal sepulang sekolah, jadi sepulang sekolah tugas itu sudah selesai.”</p>

		<p>bu, besok deh boleh. “Kalau anak SKS hari ini dikumpulkan maksimal sepulang sekolah, jadi sepulang sekolah tugas itu sudah selesai.” Kalau di kelas SKS saya ada metode pembelajaran debat, tapi kalau di kelas lain ga bisa/ga masuk. “Anak SKS saya ajak minggu depan debat, ya mereka mempersiapkan materinya, dasarnya, dalilnya, itu sudah dipersiapkan.”</p>	<p>“Anak SKS saya ajak minggu depan debat, ya mereka mempersiapkan materinya, dasarnya, dalilnya, itu sudah dipersiapkan.”</p>
5	<p>Kemudian untuk sikap tawadhu’ sendiri apakah menurut ibu siswa SKS 2 Tahun sudah menerapkan sikap tawadhu’?</p>	<p>“Sangat sudah, tergambar dari perilaku mereka sehari-hari kalau mereka bertemu dengan bapak ibu guru. Engga banyak anak di sini yang kalau bertemu dengan guru mau bertegur sapa dengan semua guru. Biasanya kalau anak-anak ini yang disapa guru-guru tertentu, tapi kalau anak SKS itu sama rata. Terus kalau misalkan mau lewat itu selalu permisi terus unggah-ungguhnya kelihatan sekali.” Jadi kalau misalkan tawadhu’nya sudah apa belum, insyaAllah sudah.</p>	<p><b>[IN.RM.01.05]</b>  “Sangat sudah, tergambar dari perilaku mereka sehari-hari kalau mereka bertemu dengan bapak ibu guru. Engga banyak anak di sini yang kalau bertemu dengan guru mau bertegur sapa dengan semua guru. Biasanya kalau anak-anak ini yang disapa guru-guru tertentu, tapi kalau anak SKS itu sama rata. Terus kalau misalkan mau lewat itu selalu permisi terus unggah-ungguhnya kelihatan sekali.”</p>
<b>Peran Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah</b>			
1	<p>Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh ibu</p>	<p>“Kalau yang pertama menyiapkan materinya, terlebih dahulu. Bagaimana</p>	<p><b>[IN.RM.02.01]</b>  “Kalau yang pertama menyiapkan materinya,</p>

	<p>untuk melakukan kegiatan pembelajaran?</p>	<p>saya menyampaikan materinya kalau saya tidak paham, jadi saya memastikan untuk memahami materinya dulu. Kedua, memastikan bahwa saya bisa menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Karena buku Aqidah akhlak sekarang bahasanya seperti bahasa anak kuliah. Sedangkan literasinya anak di sini itu masih rendah, maksudnya untuk memahami satu paragraf saja mereka masih bertanya-tanya ke saya maksudnya bagaimana ya bu. Ketiga menentukan metodenya, seperti diskusi bersama anak-anak. Kalau di kelas SKS saya tidak pernah memaksakan untuk memberikan materi, kalau misalkan mereka capek akan saya isi sharing tetapi sharing yang bermanfaat seputar tentang akidah, islam, dan sosial. Karena memaksa memberikan materi disaat badan dan otak kita tidak mumpuni ya percuma, saya capek dan ilmunya ke mereka tidak masuk.”</p>	<p>terlebih dahulu. Bagaimana saya menyampaikan materinya kalau saya tidak paham, jadi saya memastikan untuk memahami materinya dulu. Kedua, memastikan bahwa saya bisa menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Karena buku aqidah akhlak sekarang bahasanya seperti bahasa anak kuliah. Sedangkan literasinya anak di sini itu masih rendah, maksudnya untuk memahami satu paragraf saja mereka masih bertanya-tanya ke saya maksudnya bagaimana ya bu. Ketiga menentukan metodenya, seperti diskusi bersama anak-anak. Kalau di kelas SKS saya tidak pernah memaksakan untuk memberikan materi, kalau misalkan mereka capek akan saya isi sharing tetapi sharing yang bermanfaat seputar tentang akidah, islam, dan sosial. Karena memaksa memberikan materi disaat badan dan otak kita tidak</p>
--	---	--	--

			mumpuni ya percuma, saya capek dan ilmunya ke mereka tidak masuk.”
2	<p>Bagaimana metode yang diterapkan oleh ibu dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa?</p>	<p>Metode yang saya terapkan di SKS itu jauh lebih variative daripada saya mengajar di kelas reguler. “Metode yang pertama pastinya metode ceramah, karena mau tidak mau kita harus memberi basic konsepnya dulu sama anak-anak, lalu setelah itu diskusi, habis itu biasanya kisah. Saya dulu berpikir kalau anak SMA dikasih cerita akan bosan, ternyata berbeda sama anak-anak. Terus selain itu debat dan presentasi dari anak-anak.” Kalau di kelas SKS saya lebih variative, karena nangkapnya lebih cepat daripada anak-anak reguler. Jadi metodenya diskusi, presentasi, debat, kisah dan hampir semua metode.</p>	<p><b>[IN.RM.02.02]</b>  “Metode yang pertama pastinya metode ceramah, karena mau tidak mau kita harus memberi basic konsepnya dulu sama anak-anak, lalu setelah itu diskusi, habis itu biasanya kisah. Saya dulu berpikir kalau anak SMA dikasih cerita akan bosan, ternyata berbeda sama anak-anak. Terus selain itu debat dan presentasi dari anak-anak.”</p>
3	<p>Bagaimana cara ibu dalam menanamkan nilai akhlakul karimah seperti bersikap jujur, amanah, serta tawadhu’ terhadap siswa?</p>	<p>“Bagaimana cara saya menanamkan, satu saya lebih ke percontohan dengan cara saya sendiri mengusahakan untuk memberikan contoh itu kepada mereka seperti contoh dari tawadhu’ yaitu tadi kalau misalkan lewat di depan siapapun jangan lupa</p>	<p><b>[IN.RM.02.03]</b>  “Bagaimana cara saya menanamkan, satu saya lebih ke percontohan dengan cara saya sendiri mengusahakan untuk memberikan contoh itu kepada mereka seperti contoh dari tawadhu’ yaitu tadi kalau misalkan</p>

		<p>permisi. Terus kalau misalkan amanah yaitu saya melatih mereka kalau mau belajar atau mau ada semester baru itu kita bikin kontrak belajar, misalkan di kelas saya boleh makan boleh minum tapi harus begini. Nah itu kan tanggung jawab, ya. Terus juga saya menilai kalian dari ini, ini, dan ini. Itu kan juga tanggung jawab. Terus biasanya lebih ke kisah-kisah sesimple misalkan kita ngomong tentang jangan minder saya kasih contohnya. Dan contohnya itu tidak hanya mengambil dari kisah lalu karena kadang kan itu ke anak kurang relatable, yaitu kan dulu kalau sekarang kan keadaannya sudah tidak sama. Jadi dikasih gambaran dengan kejadian yang lagi happening itu biasanya. Jadi dari kisah, percontohan, habis itu pemahaman konsep.”</p>	<p>lewat di depan siapapun jangan lupa permisi. Terus kalau misalkan amanah yaitu saya melatih mereka kalau mau belajar atau mau ada semester baru itu kita bikin kontrak belajar, misalkan di kelas saya boleh makan boleh minum tapi harus begini. Nah itu kan tanggung jawab, ya. Terus juga saya menilai kalian dari ini, ini, dan ini. Itu kan juga tanggung jawab. Terus biasanya lebih ke kisah-kisah sesimple misalkan kita ngomong tentang jangan minder saya kasih contohnya. Dan contohnya itu tidak hanya mengambil dari kisah lalu karena kadang kan itu ke anak kurang relatable, yaitu kan dulu kalau sekarang kan keadaannya sudah tidak sama. Jadi dikasih gambaran dengan kejadian yang lagi happening itu biasanya. Jadi dari kisah, percontohan, habis itu pemahaman konsep.”</p>
4	Berdasarkan filosofi Pendidikan yang	“Kalau dari keteladanan sendiri berarti ditunjukkan dari sikap kita, percuma saya	<b>[IN.RM.02.04]</b> “Kalau dari keteladanan sendiri berarti

	<p>digagas Ki Hadjar Dewantara peran guru terbagi menjadi 3 yaitu <i>role model</i> (teladan) motor penggerak, dan motivator. Bagaimana ibu memainkan 3 peran tersebut?</p>	<p>ngomong kalian harus tawadhu' ke gurunya tapi kalau misalkan saya tidak memberi contoh sesimple kalau di depan mereka meskipun mereka jauh lebih muda dari saya, saya bilang permisi. Saya sudah menerapkan itu. Mengucapkan maaf dan terima kasih menurut saya itu juga akhlak yang simple tapi membentuk attitudenya mereka. Saya kalau untuk misalkan sehari-hari jarang seperti kalian hari gini dan gini jangan lupa kalau di depan guru harus salaman, saya jarang ngomong seperti itu tapi langsung ditunjukin. Saya kalau ke bapak ibu guru yang lebih sepuh saya sering bersalaman, jadi mereka kan bisa lihat dari situ.”</p>	<p>ditunjukkan dari sikap kita, percuma saya ngomong kalian harus tawadhu' ke gurunya tapi kalau misalkan saya tidak memberi contoh sesimple kalau di depan mereka meskipun mereka jauh lebih muda dari saya, saya bilang permisi. Saya sudah menerapkan itu. Mengucapkan maaf dan terima kasih menurut saya itu juga akhlak yang simple tapi membentuk attitudenya mereka. Saya kalau untuk misalkan sehari-hari jarang seperti kalian hari gini dan gini jangan lupa kalau di depan guru harus salaman, saya jarang ngomong seperti itu tapi langsung ditunjukin. Saya kalau ke bapak ibu guru yang lebih sepuh saya sering bersalaman, jadi mereka kan bisa lihat dari situ.”</p>
5	<p>Kemudian selain sebagai role model, yaitu ada sebagai mata penggerak. Kira-kira ibu dalam memainkan peran tersebut itu seperti</p>	<p>Sebenarnya saya bisa memerankan ini atau engga sebenarnya orang lain yang jauh lebih bisa menilai. Karena saya merasanya saya menjadi mata penggerak tapi ternyata orang lain merasanya belum ya saya</p>	<p><b>[IN.RM.02.05]</b>  “Tapi dari saya sendiri saya merasanya sudah mengusahakan untuk melakukan hal tersebut. Dilihatnya dari mana? melakukan inovasi-inovasi dalam</p>

	<p>apa?</p>	<p>tidak tahu juga. “Tapi dari saya sendiri saya merasanya sudah mengusahakan untuk melakukan hal tersebut. Dilihatnya dari mana? melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Contoh, dulu zaman corona karena sekolah ini berbasis IT saya menyuruh mereka untuk membuat poster ternyata itu diikuti juga oleh guru al qur’an hadist, akidah akhlak juga. Saya memberi tahu ke mereka untuk aktif ikut perlombaan, kalau organisasi ga mungkin karena sudah padat dengan jadwal bimbel. Selain itu juga memberi tahu ke mereka bagaimana mengambil keputusan karena mereka sering cerita, jadi karena sudah melakukan itu menurut saya sebagai mata penggerak jadi saya kira sudah.”</p>	<p>pembelajaran. Contoh, dulu zaman corona karena sekolah ini berbasis IT saya menyuruh mereka untuk membuat poster ternyata itu diikuti juga oleh guru al qur’an hadist, akidah akhlak juga. Saya memberi tahu ke mereka untuk aktif ikut perlombaan, kalau organisasi ga mungkin karena sudah padat dengan jadwal bimbel. Selain itu juga memberi tahu ke mereka bagaimana mengambil keputusan karena mereka sering cerita, jadi karena sudah melakukan itu menurut saya sebagai mata penggerak jadi saya kira sudah.”</p>
6	<p>Kemudian terkait peran ibu sebagai pemberi motivasi atau memberi motivasi pada siswa, kira-kira seperti apa yang ibu lakukan dalam memainkan peran sebagai</p>	<p>“Sebenarnya hampir setiap pembelajaran saya khususnya di kelas SKS itu saya jarang untuk tidak memberikan motivasi. Contoh, sebelum belajar kalau baru masuk habis doa saya menanyakan kabarnya, bagaimana hari ini sehat? Happy engga? Dari happy</p>	<p><b>[IN.RM.02.06]</b>  “Sebenarnya hampir setiap pembelajaran saya khususnya di kelas SKS itu saya jarang untuk tidak memberikan motivasi. Contoh, sebelum belajar kalau baru masuk habis doa saya menanyakan</p>

	<p>motivator?</p>	<p>atau enggan kita bisa memberi motivasi. Missal jawab engga happy bu, kenapa karna banyak tugasnya? Jadi saya memberi tahu kalau itu sudah menjadi tanggung jawabnya kalau siswa itu mengerjakan tugas dan sebagainya. Tiap mau memulai pembelajaran pasti saya tanya. Terus misalkan mau ujian saya sering di grup bilang semangat ujiannya besok, semangat UTSnya besok, semangat ujian prakteknya besok, seperti itu. Beberapa dari mereka kalau misalkan ada masalah atau apa biasanya cerita jadi dari situ juga saya kasih motivasi.” Contoh juga kadang kita dalam diskusi ada topik-topik tertentu yang sebanyak itu membahas masalah personal mereka, seperti insecure atau minder sama teman-temannya, dari sesi sharing biasanya saya kasih motivasi.</p>	<p>kabarnya, bagaimana hari ini sehat? Happy engga? Dari happy atau enggan kita bisa memberi motivasi. Missal jawab engga happy bu, kenapa karna banyak tugasnya? Jadi saya memberi tahu kalau itu sudah menjadi tanggung jawabnya kalau siswa itu mengerjakan tugas dan sebagainya. Tiap mau memulai pembelajaran pasti saya tanya. Terus misalkan mau ujian saya sering di grup bilang semangat ujiannya besok, semangat UTSnya besok, semangat ujian prakteknya besok, seperti itu. Beberapa dari mereka kalau misalkan ada masalah atau apa biasanya cerita jadi dari situ juga saya kasih motivasi.” Contoh juga kadang kita dalam diskusi ada topik-topik tertentu yang sebanyak itu membahas masalah personal mereka, seperti insecure atau minder sama teman-temannya, dari sesi sharing biasanya saya kasih motivasi.</p>
<b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b>			
1	Kemudian tentu	“Kalau faktor pendukung	<b>[IN.RM.03.01]</b>

<p>dalam penanaman akhlak itu ada beberapa faktor pendukung ataupun penggerak, untuk faktor pendukung itu sendiri apa saja dalam penanaman akhlak terutamanya di kelas SKS 2 tahun?</p>	<p>yang pasti lingkungan pergaulan anaknya, kalau di sekolah berarti di kelasnya itu sangat mendukung sekali. Ketika ada satu anak nakal dan susah diatur tapi kalau lingkungannya ini baik, lama-lama mereka akan timbul rasa malunya. Jadi sedikit demi sedikit bisa mengurangi perilaku negatifnya itu. Kedua, kalau di SKS yang pasti adalah peran wali kelasnya. Karena yang saya tahu beliau wali kelasnya SKS itu benar-benar memonitor anak-anaknya dengan benar-benar memonitor. Seperti bagus engganya waktu pembelajaran, ada masalah atau engga. Terus peran guru lain juga menurut saya. Misalkan kita menerapkan tawadhu' ngasih tau konsepnya seperti gini contohnya seperti ini, tapi ada guru yang tidak begitu. Itu kan juga bisa menjadi pemicu. Terus yang lebih berperan lagi kegiatan-kegiatan madrasah, peraturan yang dibuat, tata tertib yang ada.”</p>	<p>“Kalau faktor pendukung yang pasti lingkungan pergaulan anaknya, kalau di sekolah berarti di kelasnya itu sangat mendukung sekali. Ketika ada satu anak nakal dan susah diatur tapi kalau lingkungannya ini baik, lama-lama mereka akan timbul rasa malunya. Jadi sedikit demi sedikit bisa mengurangi perilaku negatifnya itu. Kedua, kalau di SKS yang pasti adalah peran wali kelasnya. Karena yang saya tahu beliau wali kelasnya SKS itu benar-benar memonitor anak-anaknya dengan benar-benar memonitor. Seperti bagus engganya waktu pembelajaran, ada masalah atau engga. Terus peran guru lain juga menurut saya. Misalkan kita menerapkan tawadhu' ngasih tau konsepnya seperti gini contohnya seperti ini, tapi ada guru yang tidak begitu. Itu kan juga bisa menjadi pemicu. Terus yang lebih berperan lagi kegiatan-kegiatan</p>
---	--	--

			madrasah, peraturan yang dibuat, tata tertib yang ada.”
2	Bagaimana faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam penanaman nilai akhlakul karimah terhadap siswa?	“Kalau penghambatnya sendiri itu seperti sesuatu yang di luar kendali kita seperti sosial media, siapa yang tidak tahu kalau itu bisa menjadi faktor penghambat dan juga pendukung. Sosial media sih menurut saya. Sosial media, terus lingkungan pergaulannya itu saja kalau untuk anak SKS sendiri. Dan mungkin dari lingkungan keluarga dan lingkungan internalnya mereka sendiri entah itu keluarga atau pertemanan.”	<b>[IN.RM.03.02]</b> “Kalau penghambatnya sendiri itu seperti sesuatu yang di luar kendali kita seperti sosial media, siapa yang tidak tahu kalau itu bisa menjadi faktor penghambat dan juga pendukung. Sosial media sih menurut saya. Sosial media, terus lingkungan pergaulannya itu saja kalau untuk anak SKS sendiri. Dan mungkin dari lingkungan keluarga dan lingkungan internalnya mereka sendiri entah itu keluarga atau pertemanan.”
3	Kemudian dalam menanggapi itu semua, hal apa yang ibu lakukan untuk meminimalisir faktor-faktor tersebut dalam penanaman sikap akhlakul karimah?	“Mungkin hanya dipematangan konsep mereka harus bagaimana diusia sekarang yang seperti ini, hal apa yang bisa menguntungkan mereka, hal apa yang bisa merugikan mereka. Mungkin hanya sebatas dan seputar itu saja. Jadi lebih ke diskusi dan memberi motivasi.”	<b>[IN.RM.03.03]</b> “Mungkin hanya dipematangan konsep mereka harus bagaimana diusia sekarang yang seperti ini, hal apa yang bisa menguntungkan mereka, hal apa yang bisa merugikan mereka. Mungkin hanya sebatas dan seputar itu saja. Jadi lebih ke diskusi dan memberi motivasi.”

**Lampiran IV: Transkrip Wawancara Guru Mapel Sejarah**  
**Transkrip Wawancara Guru Mapel Sejarah (Guru Tatib)**

Nama : Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd  
 Jabatan : Guru Mapel Sejarah dan Guru Tatib  
 Waktu Pelaksanaan : Rabu, 15 Maret 2023 (12.28 WIB)  
 Tempat : Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<b>Akhlahk Siswa</b>			
1.	Seberapa penting memiliki akhlakul karimah menurut bapak / ibu?	“Sangat penting, karena akhlak itu kan kalau menurut saya di atasnya ilmu, akhlaknya bagus ilmunya tidak begitu bagus, masih aman. Tapi, justru kebalikannya tidak akan baik-baik saja ketika akhlaknya jelek meskipun ilmunya bagus, tidak akan jadi apa-apa.”	<b>[NR.RM.01.01]</b> “Sangat penting, karena akhlak itu kan kalau menurut saya di atasnya ilmu, akhlaknya bagus ilmunya tidak begitu bagus, masih aman. Tapi, justru kebalikannya tidak akan baik-baik saja ketika akhlaknya jelek meskipun ilmunya bagus, tidak akan jadi apa-apa.”
2.	Bagaimana dengan siswa? Apakah juga penting untuk memiliki akhlakul karimah?	“Ya sangat penting, apalagi sekolah ini kan madrasah. Jadi yang harus kita pertontonkan ya akhlaknya adabnya, anak-anak itu dari sini kan mendapatkan pendidikan agama yang lebih dari pada sekolah umum, ya harusnya dengan agama yang lebih banyak pelajarannya, ya dikuatkan dan kita tampilkan diperilaku kita.” Entah itu dari perilaku gurunya dulu, baru ke siswanya. Karena sekolah kan pasti apa-apa	<b>[NR.RM.01.02]</b> “Jadi yang harus kita pertontonkan ya akhlaknya adabnya, anak-anak itu dari sini kan mendapatkan pendidikan agama yang lebih dari pada sekolah umum, ya harusnya dengan agama yang lebih banyak pelajarannya, ya dikuatkan dan kita tampilkan diperilaku kita.”

		yang ditiru pasti gurunya, jadi mau tidak mau, akhlak gurunya bagus nanti siswanya juga akhlaknya bagus.”	
3.	Menurut bapak, apakah siswa SKS sudah menerapkan sikap jujur?	“Jujur itu relatif ya, kalau dipelajaran saya sudah dari tahun ke tahun mengajarkan jika ada yang mencontek, terus ada yang tidak jujur dipelajaran saya, itu biasanya saya langsung usir dari kelas.” Jadi anak-anak di jam pelajaran saya, meskipun anak-anak yang dicap nakal atau akhlaknya tidak begitu bagus, itu udah hapal saya. “Kemarin ketika ujian ada yang tidak jujur, langsung saya suruh keluar. Jadi kalau dijam pelajaran saya, anak-anak mau tidak mau harus jujur meskipun itu terpaksa.”	<b>[NR.RM.01.03]</b> “Jujur itu relatif ya, kalau dipelajaran saya sudah dari tahun ke tahun mengajarkan jika ada yang mencontek, terus ada yang tidak jujur dipelajaran saya, itu biasanya saya langsung usir dari kelas.” “Kemarin ketika ujian ada yang tidak jujur, langsung saya suruh keluar. Jadi kalau dijam pelajaran saya, anak-anak mau tidak mau harus jujur meskipun itu terpaksa.”
4.	Menurut bapak, apakah siswa SKS sudah menerapkan sikap amanah?	“Iya amanah kalau menurut saya, anak SKS itu terlihat kalau misalkan kita ada kegiatan diluar, kita beri tugas, tugasnya itu mengumpulkan semua. Jadi anak-anak itu meskipun disuruh belajar tanpa ada guru di kelas, itu jalan.” Beda dengan kelas reguler, disuruh belajar ada tugas, kalau tidak dijaga, haduuhh tidak dikerjakan.	<b>[NR.RM.01.04]</b> “Iya amanah kalau menurut saya, anak SKS itu terlihat kalau misalkan kita ada kegiatan diluar, kita beri tugas, tugasnya itu mengumpulkan semua. Jadi anak-anak itu meskipun disuruh belajar tanpa ada guru di kelas, itu jalan.”

5.	Menurut bapak, apakah siswa SKS sudah menerapkan sikap tawadhu’?	“Kalau saya liat yang cowok itu tawadhu’ banget, selesai sholat selalu salaman sama guru, yang putri kurang lebih sama.” Kalaupun nanti ada yang bermasalah nilainya turun atau memang jeblok banget, dirasa tidak pantas di kelas SKS akan dimasukkan ke kelas reguler kembali dan akan jadi seangkatan kembali dengan siswa lainnya. Jadi anak-anak itu mau berbuat sesuatu yang abnormal (tidak normal) itu akan mikir-mikir.	<b>[NR.RM.01.05]</b> “Kalau saya liat yang cowok itu tawadhu’ banget, selesai sholat selalu salaman sama guru, yang putri kurang lebih sama.”
----	--	--	--

**Peran Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah**

1	Bagaimana dengan guru aqidah akhlak? Seberapa penting perannya dalam penanaman nilai akhlakul karimah?	Kalau yang saya rasakan selama sekolah, sangat penting karena di zaman sekarang kan ada fenomena yang kita sebutnya demoralisasi atau penurunan akhlak, jadi demoralisasi itu anak-anak zaman sekarang itu akhlaknya MasyaAllah di kota-kota seperti Probolinggo saja seperti itu, apalagi kota besar. “Perannya sangat penting banget, karena jarang sekali kita diajarkan materi tentang aqidah dan akhlak bahkan dikeluarga sendiri. Apalagi sekolah umum tidak ada sama sekali yang namanya aqidah akhlak, justru PAI	<b>[NR.RM.02.01]</b> “Perannya sangat penting banget, karena jarang sekali kita diajarkan materi tentang aqidah dan akhlak bahkan dikeluarga sendiri. Apalagi sekolah umum tidak ada sama sekali yang namanya aqidah akhlak, justru PAI saja, dan PAI itu campur. Penanaman-penanaman akhlak sejak dini, apalagi dari MI, MTs, MA itu sangat bagus sekali menurut saya sejauh ini yang saya tahu ya sangat penting, karena akhlaknya anak-anak zaman sekarang mulai
---	--	---	--

		<p>saja, dan PAI itu campur. Penanaman-penanaman akhlak sejak dini, apalagi dari MI, MTs, MA itu sangat bagus sekali menurut saya sejauh ini yang saya tahu ya sangat penting, karena akhlaknya anak-anak zaman sekarang mulai rusak, apalagi terkena dampak gadget, itu sangat perlu karena yang saya tahu disini PR nya guru aqidah akhlak sangat banyak, terutama perilakunya anak-anak masih banyak yang menyimpang, adabnya terhadap guru seperti apa.”</p>	<p>rusak, apalagi terkena dampak gadget, itu sangat perlu karena yang saya tahu disini PR nya guru aqidah akhlak sangat banyak, terutama perilakunya anak-anak masih banyak yang menyimpang, adabnya terhadap guru seperti apa.”</p>
2	Menurut bapak/ibu siapa saja yang berperan dalam penanaman nilai akhlak?	<p>Yang berpengaruh menurut saya yaitu kaprodi atau kepala program SKS, terus biasanya wali kelas yang memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan akhlak dan perilakunya anak-anak. “Selain tim SKS, guru-guru pengajar juga memiliki andil, lingkungan di sekitar mereka atau lingkungan sekolah sangat membantu mereka untuk bisa sampai seperti sekarang.”</p>	<p><b>[NR.RM.02.02]</b>  “Selain tim SKS, guru-guru pengajar juga memiliki andil, lingkungan di sekitar mereka atau lingkungan sekolah sangat membantu mereka untuk bisa sampai seperti sekarang.”</p>
3	Bagaimana guru berperan dalam melakukan penanaman nilai	<p>“Mungkin kita kaitkan dengan pendidikan moral ya kan hampir sama, jadi setiap mata pelajaran itu ada KI 1</p>	<p><b>[NR.RM.02.03]</b>  “Mungkin kita kaitkan dengan pendidikan moral ya kan hampir sama, jadi</p>

	<p>akhlakul karimah kepada siswa?</p>	<p>KI 2, kalau tidak salah itu berkaitan dengan agama, moral dan sebagainya. Selain mengajar, kita sebagai pendidik itu juga mendidik, yang dididik adalah akhlaknya. Jadi kita memberikan ilmu pengetahuan sekaligus akhlak dan moral kita tanamkan.”</p>	<p>setiap mata pelajaran itu ada KI 1 KI 2, kalau tidak salah itu berkaitan dengan agama, moral dan sebagainya. Selain mengajar, kita sebagai pendidik itu juga mendidik, yang dididik adalah akhlaknya. Jadi kita memberikan ilmu pengetahuan sekaligus akhlak dan moral kita tanamkan.”</p>
4	<p>Dalam kegiatan pembelajaran, apakah ibu juga memberikan nilai-nilai akhlak terhadap siswa? Bagaimana ibu menerapkan hal tersebut?</p>	<p>“Macam-macam, kalau mapel agama sudah pasti berkaitan dengan pendidikan moral. Sejarah itu kan masih agak nyelentang dikit, jadi kita sisipkan sedikit-sedikit contoh di mata pelajaran sejarah itu pasti ada materi tentang sejarah-sejarah di zaman dahulu, terus juga ada materi tentang sejarah yang berkaitan seperti Soekarno, kita cari sisi-sisi keislamannya seperti apa dan ketokohnya seperti apa, terus apa yang bisa kita ambil ketokohnya dari sosok yang kita pelajari. Nah itu bisa jadi inspirasi dan bisa memotivasi anak untuk berbuat baik, baik itu moral dan akhlaknya.”</p>	<p><b>[NR.RM.02.04]</b>  “Macam-macam, kalau mapel agama sudah pasti berkaitan dengan pendidikan moral. Sejarah itu kan masih agak nyelentang dikit, jadi kita sisipkan sedikit-sedikit contoh di mata pelajaran sejarah itu pasti ada materi tentang sejarah-sejarah di zaman dahulu, terus juga ada materi tentang sejarah yang berkaitan seperti Soekarno, kita cari sisi-sisi keislamannya seperti apa dan ketokohnya seperti apa, terus apa yang bisa kita ambil ketokohnya dari sosok yang kita pelajari. Nah itu bisa jadi inspirasi dan bisa memotivasi anak untuk</p>

			berbuat baik, baik itu moral dan akhlaknya.”
<b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b>			
1	Menurut bapak, faktor apa saja yang menjadi penentu nilai akhlak pada siswa?	<p>“Yang jelas yang pertama dan utama itu adalah madrasatul ula atau keluarga ya itu pasti penting, karena anak-anak itu diajarkan akhlak yang bagus itu seperti apa, pertama kali gurugurunya itu kan pasti orang tua kita sendiri atau keluarga. Terus yang kedua, faktor lingkungan contoh seperti anak-anak yang dari alumni pondok pesantren itu biasanya mengerti akhlak tapi terkadang juga memperlakukan akhlaknya, jadi tergantung orangnya juga. Tapi yang paling menonjol kalau menurut saya adalah pendidikan dikeluarga, karena kalau dasarnya sudah bagus, ya pasti meskipun dia sekolah di sekolah umum sekalipun, karena disini juga banyak dari alumni SMP itu akan bagus juga mengalahkan yang alumni madrasah sama sekali. Kalau memang pendidikan akhlaknya dari keluarga sudah bagus, jadi menurut saya yang paling penting adalah keluarga. Baru lingkungan sekolah</p>	<p><b>[NR.RM.03.01]</b>  “Yang jelas yang pertama dan utama itu adalah madrasatul ula atau keluarga ya itu pasti penting, karena anak-anak itu diajarkan akhlak yang bagus itu seperti apa, pertama kali gurugurunya itu kan pasti orang tua kita sendiri atau keluarga. Terus yang kedua, faktor lingkungan contoh seperti anak-anak yang dari alumni pondok pesantren itu biasanya mengerti akhlak tapi terkadang juga memperlakukan akhlaknya, jadi tergantung orangnya juga. Tapi yang paling menonjol kalau menurut saya adalah pendidikan dikeluarga, karena kalau dasarnya sudah bagus, ya pasti meskipun dia sekolah di sekolah umum sekalipun, karena disini juga banyak dari alumni SMP itu akan bagus juga mengalahkan yang alumni madrasah sama sekali. Kalau memang</p>

		<p>juga memiliki andil terutamanya adalah pendidikan agama Islam yang disini berkaitan dengan akhlak mata pelajaran aqidah akhlak.”</p>	<p>pendidikan akhlaknya dari keluarga sudah bagus, jadi menurut saya yang paling penting adalah keluarga. Baru lingkungan sekolah juga memiliki andil terutamanya adalah pendidikan agama Islam yang disini berkaitan dengan akhlak mata pelajaran aqidah akhlak.”</p>
--	--	---	--

## Lampiran V: Transkrip Wawancara Guru Mapel Kimia

### Transkrip Wawancara Guru Mapel Kimia (Wali Kelas)

Nama : Bu Dra. Muqmiroh Nurani.  
Jabatan : Guru Mapel Kimia dan Wali Kelas XII SKS  
Waktu Pelaksanaan : Selasa, 21 Maret 2023 (10.52 WIB)  
Tempat : Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<b>Akhlaq Siswa</b>			
1	Menurut ibu seberapa penting memiliki akhlakul karimah?	“Saya kira sekolah itu yang pertama memang membentuk akhlakul karimah, perlunya sekolah itu membentuk akhlakul karimah. Masalah mendapatkan ilmu itu suatu kebutuhan juga karena penting. Tapi yang pertama adalah mendapatkan ilmu akhlak yang baik. Kalaupun pintar tapi kalau akhlaknya tidak bagus itu seperti tidak ada gunanya.” Saya kira di MAN 2 ini hal itu sangat diperhatikan, akhlak itu. Terutama masalah tatib, kemudian ada kewajiban dhuha, ada kewajiban sholat jamaah dzuhur, ashar, itu adalah salah satu cara membentuk akhlak. Hal itu secara otomatis membentuk karakter anak-anak. Apalagi kurikulum baru ini memang membentuk karakter, menguatkan profil	[MN.RM.01.01] “Saya kira sekolah itu yang pertama memang membentuk akhlakul karimah, perlunya sekolah itu membentuk akhlakul karimah. Masalah mendapatkan ilmu itu suatu kebutuhan juga karena penting. Tapi yang pertama adalah mendapatkan ilmu akhlak yang baik. Kalaupun pintar tapi kalau akhlaknya tidak bagus itu seperti tidak ada gunanya.”

		Pancasila, karena kemenag <i>Rahmatan Lil 'Alamiin</i> . Jadi segala sesuatunya itu dikaitkan dengan mendekati diri pada Allah.	
2	Kalau secara khusus untuk siswa bu, kira-kira penting engga untuk memiliki akhlakul karimah?	Sangat penting, terutama saya sebagai guru senior. Kalau saya melihat ada siswa yang meremehkan, tidak peduli kepada temannya, atau perkataannya terhadap guru bagaimana, itu selalu langsung saya tegur.” Terutama karena saya memang terbiasa anak-anak MAN itu anak yang berakhlak mulia. Kalau sudah melihat sesuatu yang aneh gitu langsung berkaitan dengan BK, dengan PA gitu sehingga cepat teratasi.	<b>[MN.RM.01.02]</b> “Sangat penting, terutama saya sebagai guru senior. Kalau saya melihat ada siswa yang meremehkan, tidak peduli kepada temannya, atau perkataannya terhadap guru bagaimana, itu selalu langsung saya tegur.”
3	Menurut pandangan ibu, apakah siswa itu sudah menerapkan sifat jujur di dalam kelas terutama di kelas SKS?	Masalah jujur tentang ujian, sekarang ini bapak ibu guru sering minta HPnya untuk dikumpulkan. Jadi kalau memang dapat kecil ya dapat kecil, kalau yang bagus ya dapat bagus. “Kalau dulu pakai HP mungkin anak-anak bisa searching, tapi anak-anak sekarang meskipun regular atau SKS menerapkan itu. Jadi setiap ujian HPnya dikumpulkan dulu. InsyaAllah anak-anak sudah jujur.”	<b>[MN.RM.01.03]</b> “Kalau dulu pakai HP mungkin anak-anak bisa searching, tapi anak-anak sekarang meskipun regular atau SKS menerapkan itu. Jadi setiap ujian HPnya dikumpulkan dulu. InsyaAllah anak-anak sudah jujur.”

		dulu. InsyaAllah anak-anak sudah jujur.”	
4	Kira-kira menurut pandangan ibu apakah sudah menerapkan sikap amanah untuk siswa kelas 12 SKS?	<p>“Saya sebagai PA SKS dua tahun yang tahun ini, memang saya latih anak-anak itu untuk mandiri. Jadi tidak selalu saya arahkan.”</p> <p>Memang mereka cerita “Bu, saya besok ada bagi-bagi takjil”, “Oh iya silahkan kamu tentukan sendiri”. Itu salah satu contohnya.</p> <p>“Misalkan mengumpulkan untuk seragam wisuda, itu mereka mengurus sendiri. Mereka ada tabungan, lalu mereka kumpulkan ke salah satu anak kemudian dikumpulkan ke saya. Kemudian saya serahkan lagi ke mereka dan ternyata tidak ada masalah. Berarti kan amanah yang megang itu.” Entah itu tabungan, uang wisuda, atau mereka mengumpulkan uang takjil, anak-anak itu sepertinya sudah bisa mandiri dan bisa dipercaya.</p>	<p><b>[MN.RM.01.04]</b></p> <p>“Saya sebagai PA SKS dua tahun yang tahun ini, memang saya latih anak-anak itu untuk mandiri. Jadi tidak selalu saya arahkan.”</p> <p>“Misalkan mengumpulkan untuk seragam wisuda, itu mereka mengurus sendiri. Mereka ada tabungan, lalu mereka kumpulkan ke salah satu anak kemudian dikumpulkan ke saya. Kemudian saya serahkan lagi ke mereka dan ternyata tidak ada masalah. Berarti kan amanah yang megang itu.”</p>
5	Kemudain untuk sikap tawadhu’, kira-kira menurut ibu apakah sisw kelas 12 SKS sudah menerapkan?	<p>“Menurut saya, iya. Karena setiap ketemu selalu salim di manapun mereka salim.”</p>	<p><b>[MN.RM.01.05]</b></p> <p>“Menurut saya, iya. Karena setiap ketemu selalu salim di manapun mereka salim.”</p>
<b>Peran Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah</b>			

1	Menurut ibu, seberapa penting peran guru akidah akhlak, seberapa penting dalam penanaman nilai akhlakul karimah?	Mungkin materi yang di akidah akhlak itu sudah lebih rinci, tentang persaudaraan, amanah, mungkin dengan menghormati orang tua lebih rinci. “Menurut saya guru akidah akhlak itu secara detail atau lebih rinci menerangkannya. Kalau guru umum seperti saya hanya melihat sikap sehari-hari. Kalau itu mungkin bagaimana dengan orang tua, dengan tetangga. Jadi sangat penting sekali guru akidah akhlak itu dijadikan contoh.”	<b>[MN.RM.02.01]</b> “Menurut saya guru akidah akhlak itu secara detail atau lebih rinci menerangkannya. Kalau guru umum seperti saya hanya melihat sikap sehari-hari. Kalau itu mungkin bagaimana dengan orang tua, dengan tetangga. Jadi sangat penting sekali guru akidah akhlak itu dijadikan contoh.”
2	Menurut ibu siapa saja yang berperan dalam penanaman akhlak ini?	“Semua guru, semua guru pasti anak-anak itu ditanamkan disiplin, disiplin waktu. Dan kalau ada guru kelas masuk atau keluar selalu salim. Berarti mereka menghormati semua guru.” Dan semua guru itu memiliki wibawa sendiri, jadi anak-anak itu sudah tau bagaimana caranya dia bersikap dengan baik.	<b>[MN.RM.02.02]</b> “Semua guru, semua guru pasti anak-anak itu ditanamkan disiplin, disiplin waktu. Dan kalau ada guru kelas masuk atau keluar selalu salim. Berarti mereka menghormati semua guru.”
3	Kemudian dalam kegiatan pembelajaran, apakah ibu juga memberikan nilai akhlak terhadap siswa di kelas 12 SKS?	“Karena saya mengajar kimia, jadi saya tidak terlalu fokus kepada akhlak. Saya fokus ke anak dalam mengerjakannya, jujur, sungguh-sungguh.” Dengan nilai yang bagus itu saya lihat kadang-kadang. Kalau biasanya tidak bisa terus	<b>[MN.RM.02.03]</b> “Karena saya mengajar kimia, jadi saya tidak terlalu fokus kepada akhlak. Saya fokus ke anak dalam mengerjakannya, jujur, sungguh-sungguh. Jadi saya melatih mereka

		nilainya bagus saya curiga, kadang anaknya saya tes lagi. Kalau pelajaran berikutnya itu saya fokus ke anak itu. “Jadi saya melatih mereka untuk berakhlak yang benar. Kadang tempatnya saya pindah, karena di sana mungkin dia nyaman dengan posisinya, seminggu lagi saya pindah/rolling gitu. Untuk meminimalisir biar dia tidak melakukan hal-hal yang tidak-tidak, kadang di belakang kadang di depan.”	untuk berakhlak yang benar. Kadang tempatnya saya pindah, karena di sana mungkin dia nyaman dengan posisinya, seminggu lagi saya pindah/rolling gitu. Untuk meminimalisir biar dia tidak melakukan hal-hal yang tidak-tidak, kadang di belakang kadang di depan.”
--	--	--	---

**Faktor Pendukung dan Penghambat**

1	Kemudian menurut ibu, apa saja yang menjadi penentu nilai akhlak pada siswa atau yg mempengaruhi pada pembentukan akhlak, faktornya itu apa saja?	“Factor penentunya mungkin satu karena tadi kecerdasan, yang kedua karena memang interaksinya dengan yang lain-lain itu engga sempat. Karena mungkin ada juga satu dua cepat ditangani sama BK, karena memang anak segitu komunikasi dengan luar ada yang lihat jadi cepat bisa ditangani. Yang ketiga mereka fokus untuk bisa kuliah, fokus memasuki perguruan tinggi tanpa tes. Karena selalu dimotivasi oleh bapak ibu guru kalau kamu bagus nilaimu meningkat, masuk perguruan tinggi tanpa tes dengan	<b>[MN.RM.03.01]</b> “Factor penentunya mungkin satu karena tadi kecerdasan, yang kedua karena memang interaksinya dengan yang lain-lain itu engga sempat. Karena mungkin ada juga satu dua cepat ditangani sama BK, karena memang anak segitu komunikasi dengan luar ada yang lihat jadi cepat bisa ditangani. Yang ketiga mereka fokus untuk bisa kuliah, fokus memasuki perguruan tinggi tanpa tes. Karena selalu dimotivasi oleh bapak ibu guru kalau
---	---	--	--

		<p>mudah. Jadi motivasi mereka untuk kuliah membuat mereka bersaing sehat dengan temannya.”</p>	<p>kamu bagus nilaimu meningkat, masuk perguruan tinggi tanpa tes dengan mudah. Jadi motivasi mereka untuk kuliah membuat mereka bersaing sehat dengan temannya.”</p>
2	<p>Kalau untuk lingkungan seperti masyarakat, keluarga kira-kira berpengaruh untuk pembentukan akhlak?</p>	<p>“Kalau keluarga ya sangat berpengaruh. Mungkin mereka dari keluarga baik-baik.” Sebab ada juga yang dari keluarga itu akhirnya, dia ingin di SKS 2 tahun. Tapi saya lihat sebelum ada penjurusan itu anaknya broken home. Akhirnya anaknya ga masuk SKS 2 tahun, karena saya lihat pada factor ekonomi dia bergantung pada satu cowo di sekolah lain, jadi saya melihtnya engga oke. Jadi akhirnya tidak terseleksi di SKS 2 tahun. Maksudnya terseleksi dengan sendirinya keluar dari SKS. Karena memang seleksinya agak ketat ya, ada seleksi wawancara, tes tulis yang masuk SKS.</p>	<p><b>[MN.RM.03.02]</b>  “Kalau keluarga ya sangat berpengaruh. Mungkin mereka dari keluarga baik-baik.”</p>

## Lampiran IV: Transkrip Wawancara Siswa

### Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Muhammad Risky  
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak  
Waktu Pelaksanaan : Rabu, 15 Maret 2023 (11.45 WIB)  
Tempat : Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<b>Akhlak Siswa</b>			
1	Apa yang kalian ketahui tentang akhlakul karimah?	“Menurut saya, akhlakul karimah adalah sesuatu yang ada di dalam hati kita, entah itu perbuatan yang memang dari hati kita atau kebiasaan dari kita itu yang yang kemungkinan dapat dikatakan akhlakul karimah.”	<b>[MR.RM.01.01]</b> “Menurut saya, akhlakul karimah adalah sesuatu yang ada di dalam hati kita, entah itu perbuatan yang memang dari hati kita atau kebiasaan dari kita itu yang yang kemungkinan dapat dikatakan akhlakul karimah.”
2	Seberapa penting memiliki akhlakul karimah menurut anda?	“Sangat penting, karena manusia itu makhluk sosial mana perlu interaksi sesama dengan manusia, ketika kita melakukan interaksi dengan sesama manusia perlu menerapkan akhlakul karimah.” Jadi setiap kita berbicara dengan yang lebih tua ataupun sesama itu tetap harus menerapkan akhlakul karimah itu sendiri, itulah mengapa sangat penting	<b>[MR.RM.01.02]</b> “Sangat penting, karena manusia itu makhluk sosial mana perlu interaksi sesama dengan manusia, ketika kita melakukan interaksi dengan sesama manusia perlu menerapkan akhlakul karimah.”
3	Seberapa penting memiliki sikap	“Kalau seberapa penting memiliki perilaku jujur itu,	<b>[MR.RM.01.03]</b> “Kalau seberapa penting

	jujur bagi diri anda?	tentu sangat penting, karena apa yang kita lakukan, kita laksanakan, kalau misalnya jujur itu mencerminkan isi hati yang sebenarnya. Kalau misal selalu bohong, kemungkinan dapat dikatakan isi hatinya masih kotor, masih belum bisa dibilang itulah (baik).”	memiliki perilaku jujur itu, tentu sangat penting, karena apa yang kita lakukan, kita laksanakan, kalau misalnya jujur itu mencerminkan isi hati yang sebenarnya. Kalau misal selalu bohong, kemungkinan dapat dikatakan isi hatinya masih kotor, masih belum bisa dibilang itulah (baik).”
4	Seperti apa bentuk kejujuran yang anda terapkan?	Kayak mungkin apa ya, kita mungkin punya rasa capek misalnya kalau habis belajarkan pasti capek, daripada memaksakan, lebih baik saya berhenti dulu atau istirahat dulu. “Kalau misal secara perbuatan, seperti saya mengatakan yang sebenarnya kepada orang tua kalau ingin keluar dulu.”	<b>[MR.RM.01.04]</b> “Kalau misal secara perbuatan, seperti saya mengatakan yang sebenarnya kepada orang tua kalau ingin keluar dulu.”
5	Seberapa penting memiliki sikap amanah bagi diri anda?	“Pasti sangat penting, karena sikap amanah itu sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan seseorang kepada kita. Kalau misal tidak amanah, bagaimana orang bisa percaya kepada kita.”	<b>[MR.RM.01.05]</b> “Pasti sangat penting, karena sikap amanah itu sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan seseorang kepada kita. Kalau misal tidak amanah, bagaimana orang bisa percaya kepada kita.”
6	Seperti apa bentuk amanah yang anda	“Kalau yang biasa saya terapkan seperti	<b>[MR.RM.01.06]</b> “Kalau yang biasa saya

	terima dan terapkan?	mengerjakan tugas dari guru dengan baik, ketika diberi tanggung jawab oleh orang tua ataupun guru kita langsung laksanakan.”	terapkan seperti mengerjakan tugas dari guru dengan baik, ketika diberi tanggung jawab oleh orang tua ataupun guru kita langsung laksanakan.”
7	Seberapa penting memiliki sikap tawadhu bagi diri anda?	“Tawadhu’ itu sangat penting karena kalau misalnya tawadhu’ itu kan rendah hati. Sikap seperti itu sebenarnya sangat sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kalau kita memiliki sikap yang berlawanan dengan itu atau kayak tinggi hati itu menjadi sebuah permasalahan atau sebagai awal dari orang membenci kita.” Kita sombong atau memamerakkan sesuatu, tentu orang akan berpikir ‘dia sombong ya, udah tidak usah dekat-dekat dengan dia’ itu bisa terjadi	<b>[MR.RM.01.07]</b> “Tawadhu’ itu sangat penting karena kalau misalnya tawadhu’ itu kan rendah hati. Sikap seperti itu sebenarnya sangat sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kalau kita memiliki sikap yang berlawanan dengan itu atau kayak tinggi hati itu menjadi sebuah permasalahan atau sebagai awal dari orang membenci kita.”
8	Seperti apa bentuk tawadhu yang anda terapkan?	“Ketika kita mendapatkan nilai yang bagus waktu ujian, itu kita tidak terlalu menyebarkan dan membanggakan disimpan sendiri, kalau kita ditanya baru dijawab.”	<b>[MR.RM.01.08]</b> “Ketika kita mendapatkan nilai yang bagus waktu ujian, itu kita tidak terlalu menyebarkan dan membanggakan disimpan sendiri, kalau kita ditanya baru dijawab.”
<b>Peran Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah</b>			
1	Bagaimana menurutmu cara	“Kalau misalnya cara penyampaian materi di kelas	<b>[MR.RM.02.01]</b>

	<p>guru aqidah akhlak dalam memberikan materi pembelajaran di kelas?</p>	<p>saya beliau bukan langsung memberikan materi kayak <i>refreshing</i> dulu lah diajak ketawa ketiwi dulu, baru diajarkan. Diajarkannya itu pun bukan kayak monoton, tapi dijelaskan dengan bahasa yang lebih dimengerti oleh kita, apalagi pelajaran agama (aqidah) itu kan banyak istilah-istilah yang rumit dan pengertiannya juga ada yang panjang, jadi guru kami (guru aqidah) tu dari pengertian itu diringkas lebih ringkas dan lebih mudah dipahami.”</p>	<p>“Kalau misalnya cara penyampaian materi di kelas saya beliau bukan langsung memberikan materi kayak <i>refreshing</i> dulu lah diajak ketawa ketiwi dulu, baru diajarkan. Diajarkannya itu pun bukan kayak monoton, tapi dijelaskan dengan bahasa yang lebih dimengerti oleh kita, apalagi pelajaran agama (aqidah) itu kan banyak istilah-istilah yang rumit dan pengertiannya juga ada yang panjang, jadi guru kami (guru aqidah) tu dari pengertian itu diringkas lebih ringkas dan lebih mudah dipahami.”</p>
2	<p>Apakah guru aqidah akhlak dapat menjadi <i>role model</i> (teladan) bagi anda?</p>	<p>“Kalau buat saya bisa, karena kan beliau juga kan guru, guru yang asik, guru yang benar-benar guru yang bisa merangkul kita semua, beliau juga kan pintar, ya bisa lah dijadikan teladan buat kita semua, apalagi beliau kan juga insyaAllah sholehah.” Bentuknya seperti cara merangkul siswanya si, karena kan tidak semua orang bisa merangkul orang-orang supaya bisa menjadi orang yang menjadi</p>	<p><b>[MR.RM.02.02]</b>  “Kalau buat saya bisa, karena kan beliau juga kan guru, guru yang asik, guru yang benar-benar guru yang bisa merangkul kita semua, beliau juga kan pintar, ya bisa lah dijadikan teladan buat kita semua, apalagi beliau kan juga insyaAllah sholehah.”</p>

		kesatuan, kalau beliau itu saya rasa bisa menjadikan siswa-siwanya menjadi satu kesatuan dan sepaham	
3	Apakah guru aqidah selalu memberi bimbingan dan arahan untuk melakukan kebaikan?	“Jelas pasti, kan sebagai guru juga harus menggiring muridnya untuk menjadi lebih baik yang biasanya itu kamu itu tidak boleh kayak gini, kalau misalkan kamu kayak gini itu bisa menjadikan temen-temen sekitarmu menjauh, itu sering banget ngasi-ngasi kayak gitu, tidak hanya ketika pembelajaran, tapi meski diluar jam pelajaran juga ada kayak misal ketemu, kita curhat, itu juga bisa.”	<b>[MR.RM.02.03]</b> “Jelas pasti, kan sebagai guru juga harus menggiring muridnya untuk menjadi lebih baik yang biasanya itu kamu itu tidak boleh kayak gini, kalau misalkan kamu kayak gini itu bisa menjadikan temen-temen sekitarmu menjauh, itu sering banget ngasi-ngasi kayak gitu, tidak hanya ketika pembelajaran, tapi meski diluar jam pelajaran juga ada kayak misal ketemu, kita curhat, itu juga bisa.”
4	Apakah guru aqidah akhlak aqidah dapat memberi motivasi terhadap permasalahan penerapan akhlak yang dihadapi oleh anda?	“Alhamdulillah sering, kayak kalian itu gak boleh nyerah, kalian itu tidak boleh putus asa, meski teman kalian itu menganggap kalian itu sok alim atau bagaimana gitu, itu pernah, kurang lebih seperti itu.”	<b>[MR.RM.02.04]</b> “Alhamdulillah sering, kayak kalian itu gak boleh nyerah, kalian itu tidak boleh putus asa, meski teman kalian itu menganggap kalian itu sok alim atau bagaimana gitu, itu pernah, kurang lebih seperti itu.”

## Lampiran VII: Transkrip Wawancara Siswi

### Transkrip Wawancara Siswi

Nama : Amelia Dwi Afrilianti  
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak  
Waktu Pelaksanaan : Rabu, 15 Maret 2023 (12.00 WIB)  
Tempat : Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<b>Akhlak Siswa</b>			
1	Apa yang kalian ketahui tentang akhlakul karimah?	“Akhlak itu seperti adab atau perilaku, sedangkan karimah itu artinya mulia. Jadi akhlakul karimah yaitu perilaku yang baik”	<b>[AD.RM.01.01]</b> “Akhlak itu seperti adab atau perilaku, sedangkan karimah itu artinya mulia. Jadi akhlakul karimah yaitu perilaku yang baik”
2	Seberapa penting memiliki akhlakul karimah menurut anda?	“Menurut saya, sangat penting, karena tanpa akhlak, ilmu tidak ada apa-apanya”	<b>[AD.RM.01.02]</b> “Menurut saya, sangat penting, karena tanpa akhlak, ilmu tidak ada apa-apanya”
3	Seberapa penting memiliki sikap jujur bagi diri anda?	“Sangat penting, karena kalau tidak jujur itu sulit dan nambah masalah lagi”	<b>[AD.RM.01.03]</b> “Sangat penting, karena kalau tidak jujur itu sulit dan nambah masalah lagi”
4	Seperti apa bentuk kejujuran yang anda terapkan?	“Misal ndak nyontek saat ujian dan berkata yang sebenarnya”	<b>[AD.RM.01.04]</b> “Misal ndak nyontek saat ujian dan berkata yang sebenarnya”
5	Seberapa penting memiliki sikap amanah bagi diri anda?	“Sangat penting karena itu merupakan salah satu agar dipercayai oleh masyarakat dan orang-orang lain. Karena kalau kita tidak punya amanah, kita tidak akan dipercayai.”	<b>[AD.RM.01.05]</b> “Sangat penting karena itu merupakan salah satu agar dipercayai oleh masyarakat dan orang-orang lain. Karena kalau kita tidak punya amanah,

			kita tidak akan dipercayai.”
6	Seperti apa bentuk amanah yang anda terima dan terapkan?	“Seperti menjaga rahasia seseorang, terus menjaga benda-benda seseorang.”	<b>[AD.RM.01.06]</b> “Seperti menjaga rahasia seseorang, terus menjaga benda-benda seseorang.”
7	Seberapa penting memiliki sikap tawadhu bagi diri anda?	“Sangat penting memiliki sifat tawadhu’, karena dengan memiliki sikap tawadhu’, kita akan selalu bersyukur, tidak sombong.” Karena dengan kita sombong itu nanti membuat kita takabbur dan lupa lah	<b>[AD.RM.01.07]</b> “Sangat penting memiliki sifat tawadhu’, karena dengan memiliki sikap tawadhu’, kita akan selalu bersyukur, tidak sombong.”
8	Seperti apa bentuk tawadhu yang anda terapkan?	“Ya itu misalnya mendapat nilai yang paling tinggi, seperti biasa sih ya diam-diam saja, terus jika mendapat kebahagiaan yang saya mau dan saya inginkan, itu tidak disebarcan lah, insyaAllah.”	<b>[AD.RM.01.08]</b> “Ya itu misalnya mendapat nilai yang paling tinggi, seperti biasa sih ya diam-diam saja, terus jika mendapat kebahagiaan yang saya mau dan saya inginkan, itu tidak disebarcan lah, insyaAllah.”
<b>Peran Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah</b>			
1	Bagaimana menurutmu cara guru aqidah akhlak dalam memberikan materi pembelajaran di kelas?	“Jadi, guru aqidah akhlak sudah sangat jelas dalam memberikan materi, terus bahasa yang digunakan juga mudah dipahami.”	<b>[AD.RM.02.01]</b> “Jadi, guru aqidah akhlak sudah sangat jelas dalam memberikan materi, terus bahasa yang digunakan juga mudah dipahami.”
2	Apakah guru aqidah akhlak dapat menjadi <i>role</i>	“Bisa, insyaAllah, karena dari kepribadiannya juga baik, dan insyaAllah sholehah, beliau juga	<b>[AD.RM.02.02]</b> “Bisa, insyaAllah, karena dari kepribadiannya juga baik, dan insyaAllah

	<i>model</i> (teladan) bagi anda?	termasuk orang yang sabar si, dalam mendidik kita semua, dalam mengajar kita, dan kalau ke kelas kita tidak pernah marah.”	sholehah, beliau juga termasuk orang yang sabar si, dalam mendidik kita semua, dalam mengajar kita, dan kalau ke kelas kita tidak pernah marah.”
3	Apakah guru aqidah selalu memberi bimbingan dan arahan untuk melakukan kebaikan?	“Iya, kayak kamu harus gini, jadi lebih baik lagi, akhlaknya gitu.”	<b>[AD.RM.02.03]</b> “Iya, kayak kamu harus gini, jadi lebih baik lagi, akhlaknya gitu.”
4	Apakah guru aqidah akhlak aqidah dapat memberi motivasi terhadap permasalahan penerapan akhlak yang dihadapi oleh anda?	“Iya, banyak se, seperti motivasi biar tetap semangat meski banyak yang tidak suka gitu.”	<b>[AD.RM.02.04]</b> “Iya, banyak se, seperti motivasi biar tetap semangat meski banyak yang tidak suka gitu.”

## Lampiran VIII: Hasil Observasi

Observer : Misbahul Munir  
Waktu Pelaksanaan : Rabu, 15 Maret 2023 (12.00 WIB)  
Tempat : Ruang Kelas MAN 2 Kota Probolinggo

No	Kuesioner	Ya	Tidak	Keterangan
1	Saya mengetahui arti akhlakul karimah	29	0	Dalam hal ini, siswa menjawab “Iya” dan tidak ada satupun siswa yang menjawab “Tidak”, jadi dapat disimpulkan bahwasanya seluruh siswa memahami tentang makna akhlakul karimah
2	Saya setuju bahwa penting untuk memiliki sifat akhlakul karimah	29	0	Dalam hal ini, siswa menjawab “Iya” dan tidak ada satupun siswa yang menjawab “Tidak”, jadi dapat disimpulkan bahwasanya selain memahami tentang makna akhlakul karimah, seluruh siswa juga memahami pentingnya memiliki dan menerapkan sikap akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya
3	Saya selalu berperilaku jujur baik ke teman, guru, ataupun kepada sesama	29	0	Dalam hal ini, siswa menjawab “Iya” dan tidak ada satupun siswa yang menjawab “Tidak”, jadi dapat disimpulkan bahwasanya seluruh siswa berperilaku jujur baik ke teman, guru, ataupun kepada sesama
4	Saya bertanggung jawab atas amanah yang diberikan	29	0	Dalam hal ini, siswa menjawab “Iya” dan tidak ada satupun siswa yang menjawab “Tidak”, jadi dapat disimpulkan bahwasanya seluruh siswa bertanggung jawab atas amanah yang diberikan
5	Saya menjunjung	29	0	Dalam hal ini, siswa menjawab

	tinggi sikap tawadhu'			"Iya" dan tidak ada satupun siswa yang menjawab "Tidak", jadi dapat disimpulkan bahwasanya seluruh siswa menjunjung tinggi sikap tawadhu'
5	Guru aqidah akhlak memiliki kepribadian yang baik dan dapat dijadikan teladan	29	0	Dalam hal ini, siswa menjawab "Iya" dan tidak ada satupun siswa yang menjawab "Tidak", jadi dapat disimpulkan bahwasanya guru aqidah akhlak memiliki kepribadian yang baik dan dapat dijadikan teladan
6	Guru aqidah akhlak selalu membimbing daan mengarahkan saya untuk melakukan kebaikan	29	0	Dalam hal ini, siswa menjawab "Iya" dan tidak ada satupun siswa yang menjawab "Tidak", jadi dapat disimpulkan bahwasanya guru aqidah akhlak selalu membimbing daan mengarahkan saya untuk melakukan kebaikan
7	Guru aqidah akhlak sering memberikan motivasi kepada saya dalam permasalahan penerapan akhlak	29	0	Dalam hal ini, siswa menjawab "Iya" dan tidak ada satupun siswa yang menjawab "Tidak", jadi dapat disimpulkan bahwasanya guru aqidah akhlak sering memberikan motivasi kepada saya dalam permasalahan penerapan akhlak

## Lampiran IX: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

### 1. Koordinasi dengan Bu Ita Nur'aini, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak)



### 2. Wawancara dengan Bu Ita Nur'aini, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak)



### 3. Wawancara dengan Bapak Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd (Guru Sejarah dan Tatib)



### 4. Wawancara dengan Bu Dra. Muqmiroh Nurani (Guru Kimia dan Wali Kelas)



**5. Wawancara dengan Muhammad Risky (Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun)**



**6. Wawancara dengan Amelia Dwi Afrilianti (Siswi Kelas XII SKS 2 Tahun)**



**7. Observasi Terhadap Siswa di kelas XII SKS 2 Tahun**



### Lampiran X: Jurnal Harian Penelitian

Nama : Misbahul Munir

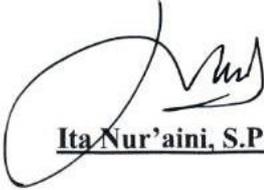
NIM : 19110155

Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul  
Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2  
Kota Probolinggo

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 13 Desember 2022	Menjalin komunikasi dalam rangka perizinan pelaksanaan penelitian	
2.	Selasa, 20 Desember 2022	Konfirmasi perizinan pelaksanaan kegiatan penelitian	
3.	Jum'at, 03 Febuari 2023	Bertemu guru pendamping untuk menindaklanjuti pelaksanaan penelitian	
4.	Selasa, 14 Maret 2023	Melaksanakan wawancara dengan guru aqidah akhlak	
5.	Rabu, 15 Maret 2023	Melaksanakan kegiatan observasi, dan wawancara dengan guru sejarah, serta siswa	
6.	Selasa, 21 Maret 2023	Melaksanakan wawancara dengan guru kimia	

Probolinggo, 18 April 2023

Guru Pendamping

  
**Ita Nur'aini, S.Pd.**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Misbahul Munir atau biasa dikenal dengan panggilan Munir, kelahiran Probolinggo, Jawa Timur, pada tanggal 18 Juli 2001 merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari sepasang kekasih yang bernama Bapak Abdul Aziz Sayyi dengan Alm. Ibu Sariti.

Penulis memiliki motto hidup yakni *Syukuri dan Tetap Berusaha*, artinya mensyukuri apa yang sudah terjadi dengan tidak menyesali setiap keadaan, akan tetapi tetap semangat untuk berusaha melakukan perubahan

Penulis menempuh pendidikan dasar di MI Ihyaul Islam pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke jenjang kedua yaitu di MTs. Negeri Kota Probolinggo pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan ke jenjang ketiga yaitu di MAN 2 Kota Probolinggo pada tahun 2016. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata-1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dengan ketekukan, serta motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha. Penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo”**.



**KEMENTERIAN AGAMA**

**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

# *Sertifikat Bebas Plagiasi*

**Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023**

diberikan kepada:

Nama : Misbahul Munir  
Nim : 19110155  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas XII SKS 2 Tahun  
Madrrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 9 Mei 2023



Benny Afwadzi